

MEMBANGUN KARAKTER BANGSA

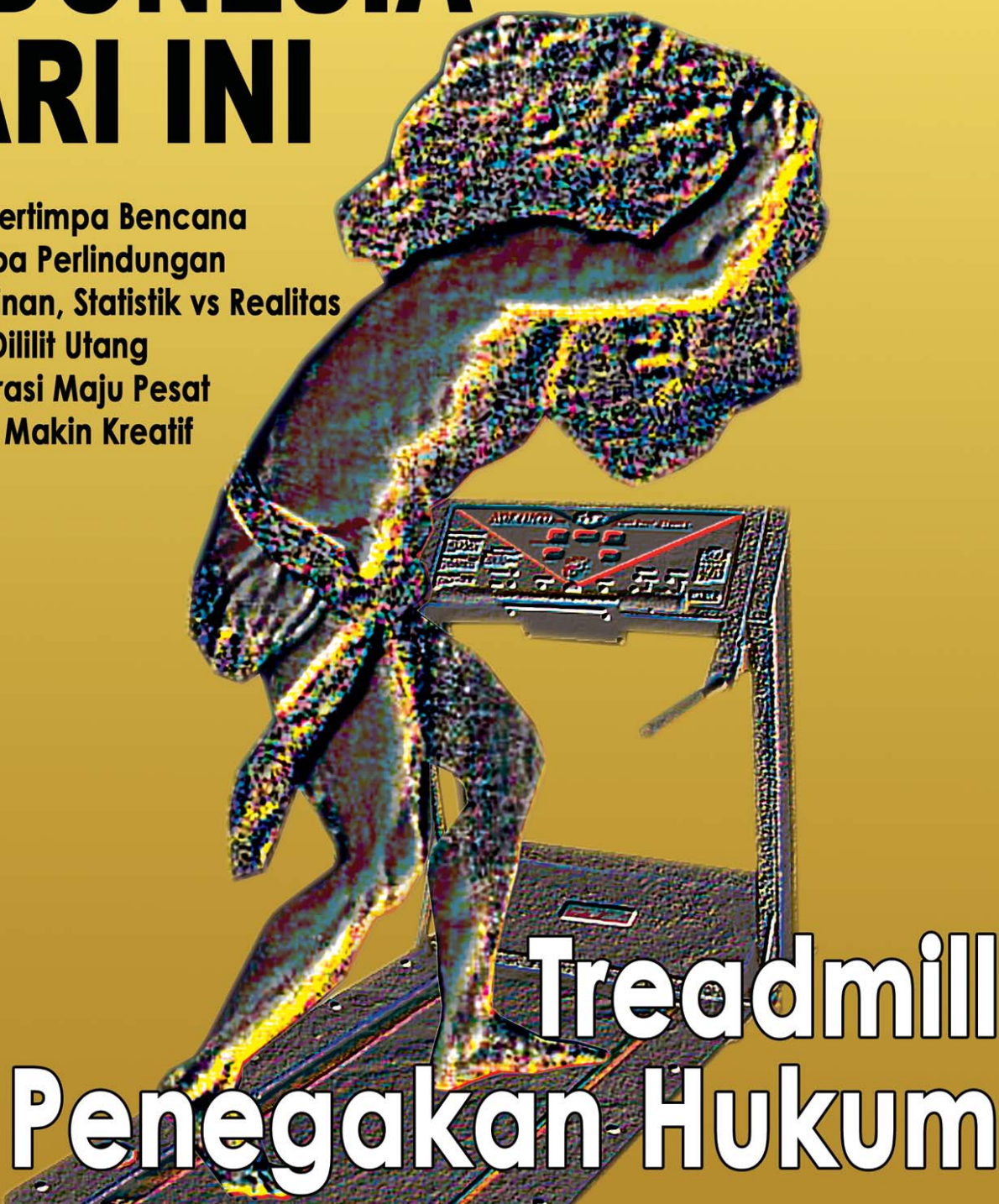
BERITAINDONESIA®

EDISI 81 TAHUN VI ★ DESEMBER 2010

Rp 16.000 (Luar Jabodetabek Rp 17.500)

INDONESIA HARI INI

- * Derita Tertimpa Bencana
- * TKI Tanpa Perlindungan
- * Kemiskinan, Statistik vs Realitas
- * Makin Dililit Utang
- * Demokrasi Maju Pesat
- * Korupsi Makin Kreatif



Treadmill Penegakan Hukum

TokohINDONESIA



MAJALAH BERBASIS WEBSITE

www.tokohindonesia.com

THE EXCELLENT BIOGRAPHY



Sampul
desain: esero

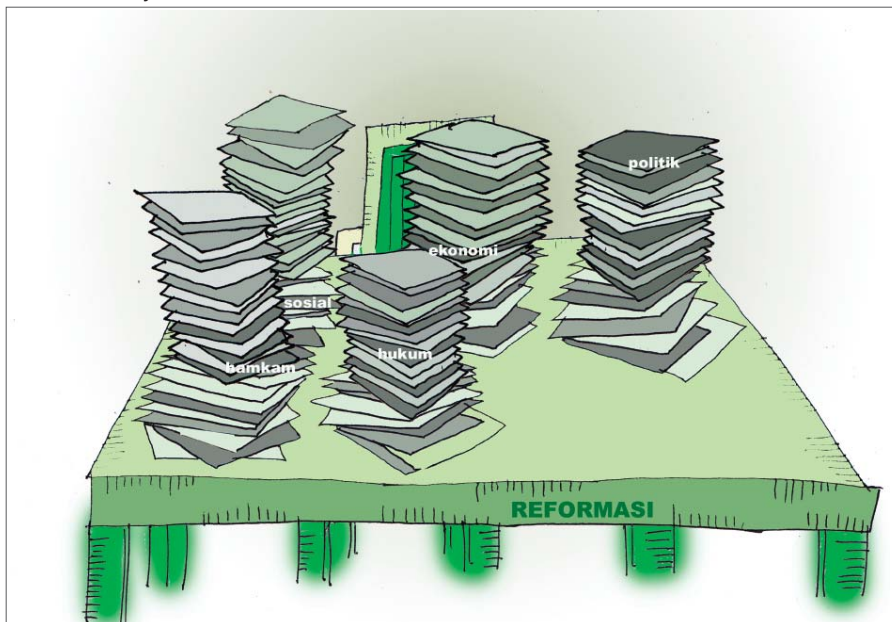
Edisi No.81/Th.VII/Desember 2010

DARI REDAKSI	4
VISI BERITA	5
BERITA TERDEPAN	6
SURAT PEMBACA	8
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA	9

BERITA UTAMA

INDONESIA TODAY | 12

Tahun 2010 sebentar lagi berlalu. Tentu lebih bijak bila setiap akhir dan awal pergantian tahun, ada upaya introspeksi, baik sebagai individu dan anggota komunitas suatu bangsa, terutama bagi para pemimpin dan penyelenggara negara. Pertanyaan pokok, sebagai rujukan introspeksi, adalah: Bagaimanakah Indonesia Hari Ini? How Indonesia Today?



Derita Rakyat Tertimpa Bencana	14
TKI Tanpa Perlindungan	20
Kemiskinan dalam Statistik dan Realitas	24
Makin Dililit Utang	26
Demokrasi Maju Pesat	28
Treadmill Penegakan Hukum	30
Korupsi Makin Kreatif	34

BERITA KHAS Ramalan di Balik Bencana Alam	48
---	----

BERITA POLITIK Di Tengah Pusaran Konflik	50
--	----

BERITA POLITIK Rutan Tanpa Pintu	52
--	----



BERITA HUMANIORA Bijak Menghadapi Anak Underachiever	54
--	----

BERITA PUBLIK Modern dan Terintegrasi	55
---	----

BERITA DAERAH Vonis Buat Masyarakat Kecil	56
---	----



Peluru untuk Pemabuk	57
Asuransi Bagi Warga Desa	58
Madura Krisis Garam	58

LENTERA



MEMBANGUN KARAKTER BANGSA

Membangun karakter bangsa adalah membangun pandangan hidup, tujuan hidup, falsafah hidup, rahasia hidup serta pegangan hidup suatu bangsa. Sebagai bangsa, bangsa Indonesia telah memiliki pegangan hidup yang jelas.....34

BERITA IPTEK Pesona Windows Phone 7	62
---	----

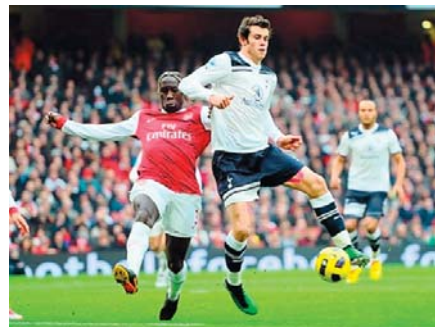


Riuhnya Teknologi di 2010	63
---------------------------------	----

BERITA Hiburan Membuat Kening Mengernyit	64
--	----

BERITA BUKU Berawal dari Bicara	65
---	----

BERITA OLAHRAGA Kejutan Tottenham Hotspur	66
---	----



BERITA BUDAYA Angklung Diakui Dunia	59
---	----

BERITA MANCANEGERA Senyum untuk Suu Kyi	60
---	----



Ikon Pejuang Demokrasi Myanmar	61
--------------------------------------	----

PEMIMPIN UMUM:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

PEMIMPIN REDAKSI:
Ch Robin Simanullang

REDAKTUR SENIOR:
MYR Agung Sidayu
Imam Prawoto
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (LIPUTAN, LITBANG & PUSAT):
Mangatur Loriecide Paniroy (Redaktur Eksekutif)

REDAKTUR:
Samsuri, Marjuka Situmorang, Dian Gina Rahayu

SEKRETARIS REDAKSI
Bantu Hotsan

STAF REDAKSI:
Nawawi, Ikhwani Triatmo, Sarjiman, Doan Adikara
Pudan, Mulyanti Sahara

WARTAWAN FOTO:
Wilson Edward

KARIKATURIS:
FX. Ichida Sonny P

KONTRIBUTOR:
Syahbuddin Hamzah, Anis Fuadi, Chusnato,
Retno Handayani, Hator Sianipar

DESAIN GRAFIS:
ESERO Design, Arief Maulana

BIRO REDAKSI:
Medan: Bontor Simanullang, Humbahas: Parasian
Manalu, Palembang: Sri Windayani, Jawa Barat:
Ade Wiharyana (Kepala), Bernard Sihite, Tarakan:
Sudirman Leonard Pohan, Amerika Serikat: Mibsam
Bahanan (Maryland), Rukyal Basri (Philadelphia)

PENERBIT:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia dan PT. Asasira

KOMISARIS:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

DIREKTUR/PEMIMPIN PERUSAHAAN:
Ch Robin Simanullang

WAKIL PEMIMPIN PERUSAHAAN:
Samsuri

IKLAN DAN PROMOSI:
Imam Prawoto, Dian Gina Rahayu

KEUANGAN DAN UMUM:
Mangatur Loriecide Paniroy

SIRKULASI DAN DISTRIBUSI:
Abdul Halim, Marjuka Situmorang, Bantu Hotsan

ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA:
Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan.
Telp. (021) 8292735, 8293113, 70930474
Fax. (021) 83787235

E-MAIL:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

WEBSITE:
www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X
MEREK: Ditjen HAKI Sertifikat IDM No. 000.108.028
PERCETAKAN:
PT Gramedia (Isi di luar tanggung jawab percetakan)



Berita Indonesia mewawancarai Adnan Buyung Nasution di kantornya

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Salam Sejahtera

Sidang Pembaca,

Menjelang penghujung tahun 2010 ini, Indonesia didera banyak cobaan. Berbagai bencana alam seperti meletusnya gunung Sinabung di Sumatera Utara, banjir bandang di Wasior-Papua, tsunami di Mentawai, meletusnya gunung Merapi di Jawa Tengah menelan banyak korban jiwa dan harta.

Kepedihan ditambah lagi dengan kisah tragis tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri, yang kebanyakan sebagai pembantu rumah tangga. Tragedi terbaru, Kikim Komalasari disiksa, diperkosa, dibunuh dan dibuang ke tong sampah. Tak kalah biadab, Sumiati disiksa, bibirnya hancur dan sekujur tubuhnya lebam. Mereka diperlakukan lebih hina dari budak atau jongos.

Deraan lain yang tergolong hebat datang dari segi hukum. Selama berbulan-bulan kita menyaksikan drama kriminalisasi pimpinan KPK, kasus *bail out* Bank Century, rekening gemuk Polri, kasus mafia pajak (Gayus) dan lain-lain sampai yang terakhir kasus IPO Krakatau Steel. Mengutip pernyataan Prof. Dr. Romli Atmasasmita, upaya penegakan hukum dan kepastian hukum di negeri ini seperti orang berlari sampai capek, bercucuran keringat, di atas ban *treadmill*. Terlihat sibuk dan capek tetapi tetap berlari di tempat.

Itulah sebabnya, dalam rubrik Berita Utama edisi ini kami mengulas lebih dalam sekaligus mengajak kita untuk berintrospeksi tentang Bagaimanakah Indonesia Hari Ini? (How Indonesia Today), terutama setelah kita melampaui 12 tahun era reformasi.

Sedangkan dalam rubrik Lentera, Anda bisa membaca pidato lengkap Syaykh AS Panji Gumilang dalam Khutbah Idul Kurban 1431 H/2010 M di di Kampus Al-Zaytun, pada tarikh 10 Dzu al-Hijjah 1431 H / 17 November 2010 M, bertajuk: Membangun Karakter Bangsa. Lalu dalam tulisan kedua lebih memperdalam pidato Syaykh tersebut ditambah dengan laporan pandangan mata kemeriahan perayaan kurban di Al-Zaytun. Sedangkan dalam bagian ketiga, kami memuat pemikiran Syaykh saat menjadi pembicara dalam seminar bertema "Implementasi Nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam Menjawab Tuntutan Peruntutan Reformasi Menuju Terciptanya Masyarakat Madani" di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti, Tegal, Sabtu, 27 November 2010.

Begitu selesai membaca Lentera, Anda akan menjumpai ada yang berbeda dengan rubrik Berita Khas edisi ini karena mengungkap hal mistis seperti ramalan. Apa pendapat paranormal tentang bencana yang terjadi beruntun di tahun ini menjadi tema sentral dalam tulisan itu. Soal percaya atau tidak, tetap terserah pembaca.

Berhubung Berita Utama disajikan mendalam hingga 24 halaman, beberapa rubrik terpaksa tidak kami muat karena keterbatasan halaman. Namun, kami tetap menyajikan rubrik-rubrik terbaik untuk memuaskan dahaga pembaca akan informasi lain seperti Berita Humaniora (Bijak Menghadapi Anak *Underachiever*), Berita Mancanegara (Senyum untuk Suu Kyi), Berita Iptek (Pesona Windows Phone 7), Berita Buku (The Magic of Talking), Berita Hiburan (Hawaii Five 0), dan Berita Olahraga (Kejutan Tottenham Hotspur).

Akhir kata, kami ucapkan selamat membaca, semoga Anda berkenan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kita Harus Tetap Bersatu

Bulan ini terjadi pergantian tahun. Pada tanggal 7 Desember, kita memasuki Tahun Baru Hijriah (Islam), 1 Muharram 1432 H. Kemudian, selepas perayaan Hari Natal (Kristen) 25 Desember, segera memasuki Tahun Baru Masehi, 1 Januari 2011. Untuk memaknai pergantian tahun dari tahun yang lama dan memasuki tahun baru itu, tentu amat bijak bila kita melakukan introspeksi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota komunitas bangsa, terutama bagi para pemimpin dan penyelenggara negara.

Dalam konteks berbangsa dan bernegara, kita mengajukan pertanyaan pokok, sebagai rujukan introspeksi: How Indonesia Today? Bagaimanakah Indonesia Hari Ini? Terutama setelah kita melampaui 12 tahun era reformasi. Sebuah era baru dimana kita menghendaki adanya perubahan secara drastis untuk perbaikan berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Era Reformasi ini dimulai dari jatuhnya pemerintahan Orde Baru dengan memaksa mundur Presiden Soeharto pada 21 Mei 1998.

Kata reformasi, secara umum berarti perubahan drastis dan fundamental terhadap suatu sistem yang telah ada pada suatu masa untuk tujuan perbaikan. Kata reformasi itu muncul pertama kali dalam gerakan pembaruan di kalangan Gereja Kristen di Eropa Barat pada abad ke-16, yang dipimpin oleh Martin Luther, Ulrich Zwingli, Yohanes Calvin, dan lain-lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas 2008), kata reformasi diartikan sebagai perubahan drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik atau agama) dalam suatu masyarakat atau negara.

Jadi, inti reformasi adalah perbaikan. Dalam konteks perbaikan inilah kita melakukan evaluasi dan perenungan, dengan merujuk pada pertanyaan di atas: How Indonesia Today?

Sudah 12 tahun kita melampaui masa reformasi (perbaikan) itu. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono membaginya per sepuluh tahun (dasawarsa). Yakni, sepuluh tahun pertama (1998-2008) disebutnya sebagai Reformasi Gelombang Pertama. Kemudian, sepuluh tahun kedua (2008-2018) sebagai Reformasi Gelombang Kedua.

Merujuk pada periodisasi gelombang reformasi itu, tentu saja kita berharap, setelah melalui gelombang perbaikan pertama dan kini telah melampaui dua tahun era gelombang reformasi kedua, kita berharap (seharusnya) sudah banyak kemajuan perbaikan yang kita peroleh dan nikmati.

Kemajuan perbaikan yang paling menonjol adalah di bidang demokrasi. Demokrasi Indonesia maju pesat. Hari ini, Indonesia dikenal sebagai negeri demokrasi terbesar ketiga setelah India dan Amerika Serikat. Walaupun penyelenggaraan Pemilu masih perlu disempurnakan dan demokrasi (kebebasan) masih harus dimbangi dengan penghormatan

dan ketaatan pada tertib hukum.

Selain kemajuan perbaikan demokrasi, tentu masih banyak kemajuan yang lain. Namun, sebagai suatu kesempatan baik untuk melakukan introspeksi, kita memaparkan beberapa (sebagian) hal yang amat mendesak mendapat prioritas perbaikan lebih segera.

Di antaranya, kita sudah tahu bahwa Indonesia berada dalam jalur Cincin Api Pasifik (The Pasific Ring of Fire) sehingga dijuluki sebagai Negeri Seribu Bencana, tapi masih selalu terlambat mengantisipasinya, tidak ada perubahan (perbaikan) dari hari ke hari. Sehingga, setiap kali bencana alam datang, rakyat selalu menjadi korban. Bahkan ditumpuk lagi dengan bencana lumpur Lapindo dan teror tabung gas.

Begitu pula tentang perlindungan kepada tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri, yang kebanyakan sebagai pembantu rumah tangga. Selalu berulang, terjadi tragedi kemanusiaan menimpa mereka. Tragedi terbaru, Kikim Komalasari disiksa, diperkosa, dibunuh dan dibuang ke tong sampah. Tak kalah biadab, Sumiati disiksa, bibirnya hancur dan sekujur tubuhnya lebam. Mereka diperlakukan lebih hina dari budak atau jongos. Dan, semakin sempurnalah tragedi itu, dengan semakin lemahnya diplomasi perlindungan kepada para Warga Negara Indonesia itu.

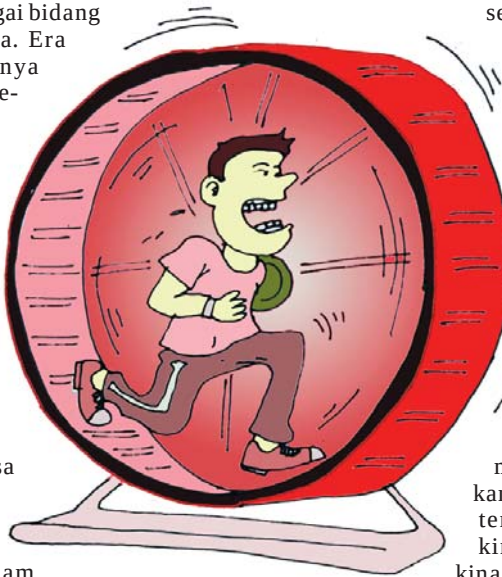
Kemiskinan pun semakin membelunggu. Padahal, Presiden SBY berulang kali mengklaim bahwa pemerintahannya telah sukses menurunkan angka kemiskinan. Permainan angka, tentu tak berguna bila realitas kemiskinan masih mendera rakyat. Kemiskinan ini, berkaitan pula dengan semakin

tingginya ketagihan berutang ke luar negeri. Indonesia masih terus terjebak dalam perangkap utang permanen.

Kemajuan pesat demokrasi pun belum berjalan seiring dengan kemajuan penegakan hukum. Masih berlari di tempat, capek ngos-ngosan dan berkeringat, tapi masih tetap di tempat. Ibarat berlari di atas ban treadmill. Bahkan, korupsi semakin kreatif dan canggih. Hari ini, Indonesia terkorup di Asia-Pasifik. Kita seperti menabur angin (reformasi) dan menuai badai (korupsi).

Belum lagi soal kebangsaan dan keberagaman, masih ada kelompok yang dibiarkan tertindas. Pengangguran? Adakah industri yang dibangun dalam 12 tahun terakhir? Bagaimana Indonesia di mata negara tetangga dan dunia? Jangan-jangan sudah dipandang sebelah mata. Jangan-jangan Indonesia sudah semakin dalam terjebak dalam kepalsuan pencitraan.

Namun, bagaimana pun wajah Indonesia hari ini, persatuan harus tetap dijaga. Mengutip apa yang pernah dikemukakan Sayyikh Al-Zaytun Panji Gumilang: "Persatuan Indonesia harus ditegakkan! Bidang lain boleh dirasa lemah, tapi persatuan Indonesia harus selalu teguh! Kita tidak boleh pecah, kita tidak boleh hancur berkeping-keping, Indonesia harus tegak bersatu sampai kapan pun. *Redaksi*





Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

- email : redaksi@berindo.com
- surat : Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan 12840
Telp. (021) 8292735, 8293113, 70930474
Fax. (021) 83787235

Segera Realisasikan Pembatasan BBM

Pertumbuhan kendaraan yang meningkat setiap tahunnya menunjukkan daya beli masyarakat semakin meningkat. Namun di sisi lain, malah menimbulkan persoalan baru seperti kemacetan yang terjadi di kota-kota besar Indonesia serta melonjaknya permintaan Bahan Bakar Minyak (BBM) dalam negeri. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah akan membuat peraturan baru tahun depan yaitu membatasi pemakaian BBM bersubsidi untuk kendaraan tahun 2005 ke atas. Pembatasan BBM bersubsidi ini harus segera direalisasikan untuk mengantisipasi lonjakan penggunaan bahan bakar pada 2011. Sesuai dengan data jatah BBM bersubsidi untuk tahun ini akan melebihi kuota yang ditetapkan dalam APBN perubahan 2010 yaitu sebesar 36,5 juta kilo liter. Jadi akan sangat bermasalah nantinya kalau tidak segera dilakukan pembatasan. Tentu kita tidak mau negeri ini mengalami kekurangan kebutuhan BBM dalam negeri. Mulai saat ini, kita yang memiliki kendaraan 2005 ke atas harus menyadari, kalau kemarin kita selalu mengambil hak BBM subsidi untuk rakyat maka sekarang saatnya untuk menyesuaikan diri untuk tidak memakai BBM bersubsidi. Biarkan angkutan umum yang menggunakan BBM bersubsidi ini. Oleh karenanya, segeralah laksanakan pembatasan BBM bersubsidi ini.

Rubianti Salim
rubiantisalim@yahoo.com

Hari Raya di Tengah Bencana

Hari Raya Idul Adha tahun ini berlangsung dengan kenangan yang sangat berharga. Hari raya hadir di tengah hiruk pikuk bencana di berbagai tempat di Indonesia. Di lokasi pengungsian pada Selasa (16/11), para pengungsi dengan semangat kebersamaan dan tulus ikhlas menyelenggarakan hari raya kurban. Doa mereka kepada Sang Pencipta diiringi dengan isak tangis jemaah. Mereka

teringat akan keluarga mereka yang telah mendahului meninggalkan mereka akibat bencana letusan merapi. Bencana bagi mereka bukan suatu penghalang untuk tetap bergembira dengan datangnya hari mulia dan selalu bersyukur serta mengambil hikmah di balik semua ketentuan Allah SWT. Sesungguhnya Allah ingin menguji hambaNya dengan adanya bencana tersebut.

Muhammad Rajab
*Mahasiswa Universitas
Muhammadiyah Malang*

Ada Apa Gayus ke Bali?

Masih hangat kita disuguhkan sebuah peristiwa terkait kasus mafia pajak yang dilakukan Gayus Halomoan Tambunan dengan tuduhan terkait penggelapan pajak Rp24,6 miliar. Besar dugaan dalam kasus ini ada sejumlah perusahaan membantu Gayus Tambunan menghilangkan jejak uang hasil penggelapan pajak Rp24,6 miliar itu. Disebutkan, dari beberapa perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan kasus Gayus di antaranya adalah perusahaan Grup Bakrie, antara lain PT KPC.

Belum selesai kasus Gayus di pengadilan, masyarakat Indonesia dikejutkan dengan kemunculan berita tentang Gayus menyaksikan pertandingan tenis berskala internasional di Nusa Dua, Bali. Bahkan diisukan seperti yang diberitakan Kompas bahwa keberadaan Gayus di Bali terkait dengan pertemuannya dengan Ical. Aburizal disebut-sebut bertemu Gayus di sebuah resor yang dimilikinya. Aburizal diduga didampingi Fuad Hasan Masyhur, Ketua Bidang Informasi dan Penggalangan Opini DPP Golkar yang juga pemilik travel haji dan umrah terkenal.

Masyarakat Indonesia sedang diberi tontonan ketidakjujuran dan lemahnya hukum di Tanah Air. Kalau benar seorang tokoh besar, yakni Aburizal Bakrie, mampu memainkan sebuah peran hukum yang salah di Indonesia, dipastikan tatanan hukum kita tidak akan pernah mengalami perubahan. Orang yang kaya raya bisa seenaknya mengatur hukum yang benar menjadi salah, begitupun sebaliknya, salah menjadi benar.

Hendry
*Jl. Sumur Batu No.67 08/09,
Kemayoran Jak Pus*

Terapi Kejiwaan bagi Pengungsi

Banyak bantuan yang mengalir ke para pengungsi dan kebanyakan berupa logistik. Apakah pernah terbayang di pikiran para sarjana dan mahasiswa yang mempunyai keahlian di bidang psikologi bahwa mereka dibutuhkan?

Kejenahan pasti akan terjadi dan dialami para pengungsi. Kejenahan itu disebabkan kegiatan di pengungsian yang tidak seperti biasa dilakukan sebelumnya, seperti berkebun dan ke sawah. Mereka hanya duduk menunggu kepastian kapan bisa kembali ke rumah masing-masing. Karena itu, perlu adanya terapi psikologis bagi para pengungsi yang tengah berada dalam kejenahan, kebosanan, dan trauma.

Menurut saya, para pengungsi korban tsunami di Mentawai dan letusan Gunung Merapi perlu diberi healing therapy. Terapi ini mungkin untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan sikap positif masyarakat terhadap situasi bencana. Sehingga memunculkan kesadaran dan sikap proporsional dalam menghadapi bahaya bencana. Mereka menjadi mampu menerima dan mengatasi trauma yang ada. Terutama bagi anak-anak dan lansia. Semoga para ahli psikologi kita terpanggil untuk melakukan bantuan kejiwaan kepada para pengungsi agar mereka menerima apa yang sudah terjadi dan segera bangkit.

Imam Khanafi
Tim Psikososial Mungkid, Magelang

Hukum Mati para Koruptor

Korupsi, suap, mafia pajak, serta mafia-mafia lain senantiasa membuat runyam aturan hukum di negeri ini. Mengapa? Karena banyak oknum penegak hukum yang justru 'bermain' demi kepentingan mereka sendiri sehingga mereka tidak pernah jera! Oleh sebab itu, sudah sepantasnya hukuman mati diterapkan di negeri ini tanpa kecuali, agar wibawa hukum serta penegak hukum punya gereget yang maksimal. Mereka tidak mempermainkan hukum dengan alasan 'tuntutan kabur', 'melanggar HAM', dan lain sebagainya.

Kita sudah tahu bagaimana Edi Tanzil kabur, dan hingga kini tidak tertangkap kembali. Terakhir Gayus dapat keluar masuk Rutan Brimob Kelapa Dua dengan memberi suap kepada oknum tertentu, dengan alasan banyak tahanan di Mako Brimob juga dapat keluar masuk. Inikah wajah rutan kita? Inikah potret hukum negeri ini? Ada asap pasti ada api. Begitu pula dengan Gayus, terdakwa kasus mafia pajak yang bisa melonggang sampai ke Bali, meski ia berstatus napi. Oleh sebab itu, sekali lagi, hukuman mati perlu diterapkan di negeri ini agar wajah hukum kita tidak babak belur. Kita kesampingkan saja bahwa hukuman mati itu melanggar HAM. Sebab bila itu masih jadi alasan, korupsi dan suap akan kian merajalela tanpa kendali. Para petinggi negeri ini harus berani me-

nerapkan hukuman mati, sebab korupsi serta tindakan suap di negara ini sudah sulit diberantas. Pertanyaannya, mam-pukah hal tersebut diwujudkan?

Wisnu Widjaja

Jl. Sindoro I No.46, Tegal, Jawa Tengah

Carut Marut Penegakan Hukum

Pemberitaan sejumlah media yang mengabarkan Gayus Tambunan, terpidana kasus penggelapan pajak, ke Bali untuk jalan-jalan sempat membuat kita terperangah. Menyangkut status sebagai tahanan dengan leluasa bisa jalan-jalan. Sungguh aneh tapi nyata, seorang tahanan di rutan Kelapa Dua yang nota-bene merupakan rutan dengan penga-walan paling ketat bisa menyaksikan sebuah pertandingan tenis di luar kota. Sungguh luar biasa sekaligus mem-prihatinkan sehingga para penegak hukum di negara ini pun tunduk dan berlutut di hadapan seorang Gayus. Sudah bisa ditebak ocehan Gayus yang sakti, diiyakan asalkan fulus cukup. Seperti filosofi yang akrab dalam kehi-dupan sehari-hari, ada uang abang

sayang, tak ada uang abang ditandang.

Terlalu sering kita dengar demi tegak-nya hukum, ternyata kita memang hanya bisa mendengar kalimat-kalimat tegak-nya hukum. Kenyataannya hukum di negara ini mudah dirupiahkan. Kasus ini harus diusut tuntas. Kalau tak ingin rakyat marah, karena yang bersangkutan telah mengakui keberadaannya, lalu menunggu bukti apalagi untuk dapat mengusut tuntas kasus ini. Apakah karena terlalu banyak kepentingan politik sehingga kasus Gayus menjadi indah dan menarik untuk terus dipelihara? San-diware penegakan hukum cukup sampai kepada Gayus, para penegak hukum jangan bermain-main dengan kesabaran rakyat yang terbatas.

Hendriawan Angkasa

Tanah Sereal, Tambora Jakarta Barat

Saling Serang Sebelum Pemilu 2014

Wakil Ketua DPR dari Fraksi PDIP Pramono Anung menilai langkah Menko Perekonomian Hatta Radjasa yang me-minta Menteri BUMN Mustafa Abubakar

menjelaskan perihal penjualan saham PT Krakatau Steel (KS) kepada masyarakat merupakan praktik 'cuci tangan' yang dilakukan Hatta. Menurut Pramono, Hatta harus bertanggung jawab atas obral saham PT KS. Tudingan Pramono Anung itu sepertinya tidak tepat dituju-kan pada Hatta saat ini. Kenapa wakil DPR dari Fraksi PDIP itu tidak mem-persalahkan Sri Mulyani dan Fahmi Idris selaku pembuat kebijakan awal pen-jualan saham PT KS.

Kepentingan Wakil DPR dari Fraksi PDIP itu jelas bernuansa sangat politis, terkait pencitraan PDIP dalam kancan pilpres 2014. Pemilu 2014 sepertinya sudah dimulai lebih awal sebelum jadwal pemilihan pilpres dimulai. Masih terlalu dini bila mau tampil dengan penghujatan dan pengkritikan yang kurang tepat sasaran. Biarkan masyarakat menilai dan merasakan kinerja pemerintahan seka-rang. Kalau mau jujur, di masa pemer-intahan Megawati banyak pula aset negara yang dijual ke pihak asing.

Tri Esti Ningrum

Jl. Sangkuriang No.29, Cakung Jakarta Timur

Tempat Anda untuk Berlangganan Majalah BERITAINDONESIA

Anda yang berada di luar Pulau Jawa dapat menghubungi alamat di bawah ini :

BANDA ACEH : BTN Ajuen, Lr Melati No. 118 Kec, Peukan Bada, Banda Aceh 23351. Tlp (0651)41093, MEDAN : Komplek Vila Palm Kencana Blok R No. 10 KM 12, Medan-Binjai 20351. Tlp (061)8460646, SIANTAR : Jl. Ramping No. 18, Pematang Siantar, LABUHAN BATU : Jl. Padang Bulan No. 28, Rantau Prapat. KARO : Jl. Sangab Enlau No. 51 Kaler Jahe. RIAU : Jl. Ababil No. 15B Rt 07 Rw. 07, Kel. Kampung Melayu, Kec. Sukajadi Pekanbaru 28124, Riau. Telp (02761) 26578, RIAU UTARA : Perum Beringin Patra Gg. Poros No. 3 Rt 02/09, Bukit Datuk, Dumai 28825. Telp (0765)36219. RIAU SELATAN : Jl. Pattimura No. 28C Rt. 06/02, Kel. Skip Hilir, Rengat Timur, INHU, Riau. Telp (0769)21932, RIAU KEPULAUAN : Jl. Sri Pulau Gg. Kayu Manis No. 129W Rt. 03/02, Kel. Bengkalis Riau. Telp (0766)22924, PADANG : Jl. Pamancangan I No. 1Rt. 006/02 Kel. Pasar Gadang, Padang Selatan, Sum-Bar 25210. Telp (0751)27289, JAMBI : Jl. Depati Purbo, Komplek Karya Telawai Permai II No. 06 B, Kel. Pematang Sulur RT 16, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Telp 081366106709, BENGKULU : Jl. Kemang Manis No. 8 Rt. 08/Rw. 2, Kel. Sawah Lebar, Kec. Gading Cempaka, Kodya Bengkulu 38228. Telp (0736)20663, PALEMBANG : Perum Mas Karebet Blok A1 No. 15 Palembang 30154. Telp (0711)416545, MUARA ENIM : Perum Gunung Ibul Blok C2 No. 8 Kab. Prabumulih Sumatera Selatan Telp (0713)322420, PANGKAL PINANG: Achmad Effendi, Jl. Sriwijaya RT.001/001, Gedung Nasional, Taman Sari. LAMPUNG : Jl. Wiraswasta No. 23 Rt. 02 Lk. I Kel. Gedong Meneng, Kec. Kedaton, Bandar Lampung 35145. Telp (0721)701281, KOTABUMI : Jl. Jend. Sudirman No. 49 Kota Gapura Kotabumi Lampung Utara. Telp (0724)328369, PONTIANAK : Jl. Karimata No. 19, Kelurahan Sui Bangkok Pontianak 78116, SINGKAWANG : Jl. Pembangunan Gg. Sukaramah No. 27A Singkawang Kal-Bar, SINTANG : Jl. Imam Bonjol No. 54 Sintang 78611. Telp (0562)21544, KETAPANG : Jl. Kol. Sugiono No. 48 Ketapang, BALIKPAPAN : Jl. Sepinggan XI, Rt 33 No. 6, Kel. Sepinggan, Kec. Balikpapan Selatan, Kodya Balikpapan 76115. Telp (0542) 764365, PASIR : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 12 Rt. 05 Rw. 02 Tanah Grobot Kab. Pasir, Kal-Tim. Telp (0543)22335, SAMARINDA : Jl. Latsitarada III, Perum Bukit Indah Blok B No. 6, Kel. Sel Kunjang Samarinda. Telp (0541)273035, BERAU : Jl. SM Aminuddin No. 749 Tanjungredep Kab. Berau Kal-Tim. Tlp (0554)23130, BANJARMASIN : Komplek Kayu Tangi I No. 28 Rt. 45, Kec. Banjar Utara Banjarmasin 70123. Telp (0511)304396, PALANGKARAYA : Jl. Karanggan No. 1 Kelurahan Tanjung Pinang, Kec. Pahandut, Kodya Palangkaraya 73113, Kalimantan Tengah. Telp (0536)38958, PANGKALAN BUN : Jl. Perwira No. 1 Rt/Rw 05, Kel. Mendawai, Kec. Arsel, Pangkalan Bun Kal-Teng. Telp (0532)24452, KAPUAS : Jl. Seroja No. 2 Selat Dalam, Kuala Kapuas, Kal-Teng. Telp (0513)24082, BUNTOK : Jl. Ampah Buntok, No. 24 Rt. 40. Ampah, Barito Selatan, Kal-Teng. Telp (0622)31334, MANADO : BTN Nusantara Permai Blok C No. 11 Mapanget Barat, Manado 9524, MAKASSAR : Komplek Mangasa Permai Jl. Tallasalapang II Blok J1 No. 12, Makassar, Sul-Sel. Telp (0411)863655, PAREPARE : Jl. Wakke'e No. 5 Parepare Sul-Sel. Telp (0421)22785, GOWA : Jl. Syekh Yusuf VII Gowa. Telp (0411)861661, BONE : Jl. Hussain Jeddawi Baru No. 9A, Bone, Sul-Sel. Telp (0481)2000041, PALOPO : Jl. Imam Bonjol No. 3 Palopo. Telp (0471)24310, PALU : Jl. Tulip II No. 1, Perumnas Balaroa, Palu, Sul-Teng. Telp (0451)460717, Fax. (0451)460717, E-mail: ypi_calebaswustho@yahoo.com. KENDARI : Jl. A. Yani 204 Kendari, Telp (0401) 390913, HP. 081320696320 a/n. S. Edi Nurrahman. BUTON : Jl. MH. Thamrin No. 32A, AMBON : BTN Kanawa Indah Blok C-3 No. 12 Air Kuning, Ds. Batumerah Kodya Ambon, Maluku 97128. Telp (0911)310427, TIMIKA : Jl. Pendidikan No. 10, Desa Kopa Kopa, Kec. Mimika Baru, Kab. Mimika/Timika, Irian Jaya. KUPANG : Jl. Trikora No. 16 Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Air Mata, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang NTT 85000, BELU : Perum Ray Belu Permai A/9, Belu. Telp (0389)22408, MATARAM : Jl. R. Suprpto No. 37 Ampenan, Kodya Mataram 83000. Telp (0370)632331, LOMBOK : Jl. Pejanggih No. 66 Pancor. Lombok. Telp (0376)21718, SUMBAWA : Jl. Hasanuddin Gg. Teratai, Sumbawa. Telp (0371)21070, BALI : Jl. Buana Raya Gg. Buana Kerti No. 3 Pd.Sambian Denpasar Barat 80117. Telp (0361)485890, MALAYSIA : 32 Jalan Tengku Ampuan Zabedah 9/A, 40100 Shah Alam, Selangor. Telp (03)55137009, NEW ZEALAND : Ikhwani Triatmo. JAWA BARAT : Ade Wiharyana, Jl. Purnawarman No.5, Bandung – TARAKAN : S.L. Pohan, Jl. Gereja Rt.17 No.59, Markoni, Tarakan - Kaltim 771211 – PURWAKARTA : Bernard Sihite, Kantor Perwakilan PWI, Jl. KK Singawinata No.23, Purwakarta, Tlp. (0264) 205081



Basrief Arief



Busyro Muqoddas



Timur Pradopo

Harapan di Pundak Mereka

Setelah Jenderal (Pol) Timur Pradopo menjadi Kapolri, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Busyro Muqoddas dipilih DPR, Basrief Arief juga dipilih Presiden SBY untuk duduk di kursi Jaksa Agung, sejumlah pertanyaan dan harapan mencuat di tengah publik.

Apakah Timur, Busyro dan Basrief memiliki nyali untuk melawan korupsi? Jawabannya bisa beragam. Tetapi bila ditengok dari perjalanan karier mereka, setidaknya publik punya gambaran tentang siapa mereka dan apa yang telah dilakukan selama ini.

Sebelumnya, terpilihnya Timur Pradopo sebagai calon tunggal Kapolri sempat mengejutkan karena namanya baru disebut-sebut kurang dari 24 jam sebelum pengumuman pencalonannya. Pangkat komisaris jenderal juga baru diperoleh saat Kapolri Jenderal (Pol) Bambang Hendarso Danuri mengangkatnya sebagai Kabaharkam. Sebelumnya, Timur menjabat sebagai Kapolda Metro Jaya dan itu pun belum lama karena baru diangkat pada 22 Juni 2010. Sebelum ke Jakarta, Timur adalah Kapolda Jawa Barat. Lulusan Akademi Kepolisian tahun 1978 ini pernah menjabat sebagai Kapolres Metro Jakarta Barat, Kapolres Metro Jakarta Pusat dan Kapolda Banten.

Sedangkan Busyro mengawali karier di bidang hukum pada 1983 sebagai Direktur Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Dia sudah malang melintang di dunia hukum. Antara lain sebagai Pembantu Dekan III Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (1986-1988), dilanjutkan sebagai sebagai pembantu Dekan I Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia hingga tahun 1990.

Pada tahun 1995-1998 dia menjabat sebagai Ketua Pusdiklat dan LKBH Laboratorium Fakultas Hukum UII. Busyro

juga pernah menjadi anggota Dewan Kode Etik IKADIN Yogyakarta (1998-2000) dan juga anggota Dewan Etik ICM Yogyakarta (2000-2005). Karena kemampuannya, Busyro dipercaya memegang jabatan terhormat sebagai Ketua Komisi Yudisial Republik Indonesia periode 2005-2010, sebuah komisi yang bertugas mengawasi para hakim. Banyak langkah yang dilakukan KY tetapi tidak banyak yang membuahkan hasil besar.

Sementara itu, Basrief Arief pernah memegang sejumlah jabatan penting di lingkungan kejaksaan. Antara lain menjadi kajiati DKI Jakarta, JAM-Intel, dan wakil jaksa agung. Bahkan, ia pernah memimpin Tim Pemburu Koruptor, sebuah tim yang bertugas mengejar buronan korupsi yang kabur ke luar negeri. Tapi, hasil yang dicapai masih jauh dari harapan masyarakat.

Bila ditengok dari prestasi masa lalu, mereka adalah figur yang biasa-biasa saja. Direktur Lembaga Bantuan Hukum Jakarta Nurkholis Hidayat bahkan menilai bahwa terpilihnya Basrief Arief dan Busyro Muqoddas serta Timur Pradopo berseberangan dengan arus (mainstream) kehendak rakyat yang menginginkan figur Jaksa Agung, Ketua KPK, dan Kapolri yang lebih berani, dapat dipercaya, dan berintegritas.

Sedangkan Direktur Pusat Kajian Anti Korupsi Universitas Gajah Mada, Zainal Arifin Mochtar misalnya mengatakan, tugas pimpinan baru KPK Busyro Muqoddas tidak mudah. "Ibarat kata, Busyro ini nahkoda baru yang diserahi kapal bocor dan oleng. Ia diminta memperbaiki kapal

ini, yang tentunya tidaklah mudah," kata Zainal dalam diskusi bertajuk KPK dan Mafia Hukum di Warung Daun Cikini, Jakarta Pusat (27/11/2010). Mengingat waktunya hanya satu tahun bersamaan dengan memperbaiki internal KPK, Busyro juga harus melanjutkan kinerja melakukan pemberantasan korupsi yang memerlukan dukungan dari berbagai pihak pemerintah, DPR, Lembaga Hukum Kepolisian-Kejaksaan.

Begitu juga dengan tantangan yang dimiliki Basrief Arief dinilai cukup berat. Karena ia harus memperkuat pengawasan internal dan kerjasama dengan Komisi Kejaksaan untuk menindak jaksa-jaksa nakal. Ia juga mesti fokus pada penanganan perkara yang menjadi sorotan publik. Kasus-kasus besar yang ada di KPK, seperti Bank Century dan kasus dugaan korupsi Sistem Administrasi Badan Hukum merupakan PR yang harus segera dijawab oleh Busyro.

Sedangkan sosok Kapolri yang baru, Jenderal Pol Timur Pradopo, menurut Ketua Mahkamah Konstitusi (MK), Mahfud M.D sudah memulai gebrakan, dengan cepat mengusut kasus keberadaan terdakwa mafia pajak Gayus yang kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan gelar perkara bersama kejaksaan dan KPK yang tidak pernah dilakukan sebelumnya. "Mari kita beri waktu. Jangan dihindarkan dengan ketidakpercayaan," katanya optimis. Namun demikian gelar perkara tersebut harus dilakukan secara serius, terbuka.

Sementara itu Adnan Buyung Nasution mantan Watimpres berharap, tiga pimpinan baru pada tiga lembaga ini, bisa mempercepat pemberantasan korupsi. Ketiganya harus kompak dan bersinergis. Khusus ke KPK, Buyung mendesak agar segera membentuk tim investigator yang mandiri yang tidak tergantung pada kepolisian. Begitu juga dengan jaksa penuntutnya pun dari kejaksaan. ■ SAN

Cirebon dan Pekanbaru Terkorup

09/11 - Transparansi International Indonesia (TII) menilai, dari seluruh kota besar yang ada di Indonesia, hanya Denpasar yang memiliki persepsi bersih terhadap bentuk korupsi. Denpasar meraih skor 6,71 dari rentang indeks antara 0 sampai dengan 10, di mana 0 dipersepsikan sangat korup dan 10 sangat bersih. "Tahun ini Kota Denpasar mendapat skor paling tinggi sebesar 6,71, disusul Tegal (6,26), Solo (6,00), Yogyakarta dan Manokwari (5,81)," kata Sekjen TII Teten Masduki dalam peluncuran indeks persepsi korupsi di Indonesia, di Jakarta (9/11). Survei untuk mengukur tingkat korupsi ini digelar pada 50 kota di 33 provinsi selama Mei hingga Oktober 2010. Sedangkan kota yang paling dianggap korup adalah Cirebon dan Pekanbaru. Keduanya meraih skor terendah, 3,61. Sementara ibukota Jakarta berada di peringkat 38 dengan skor 4,43.

Asian Games 2010: Indonesia Peringkat 15

12/11 - Pesta olahraga Asian Games 2010 berlangsung dari 12- 27 November 2010 di Guangzhou, RRC yang diikuti oleh 45 negara. Secara resmi, terdapat 476 pertandingan dari 42 cabang, 28 di

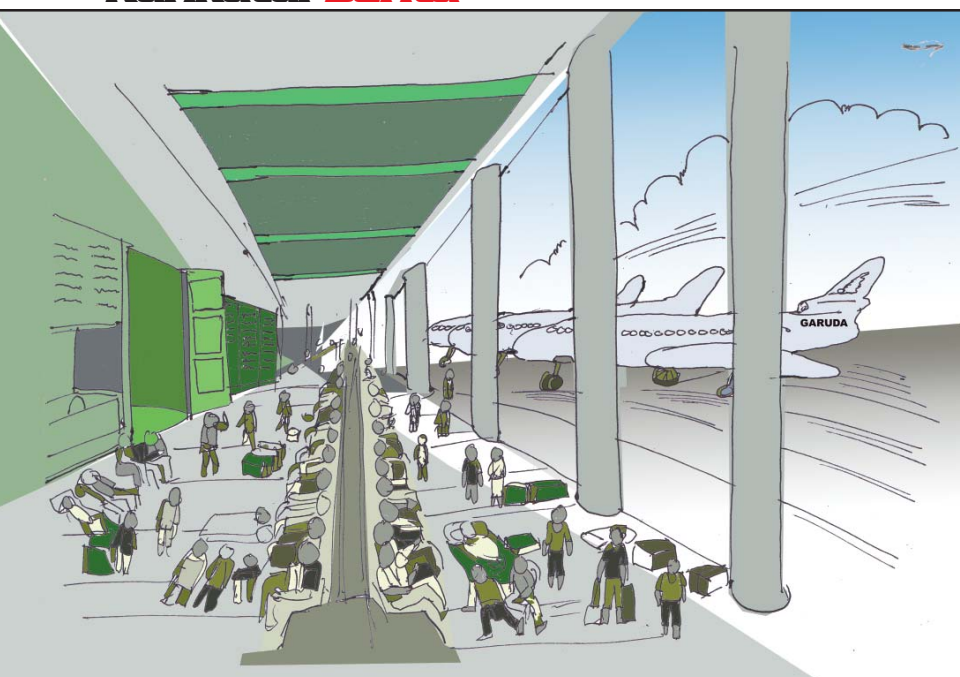


Markis Kido - Hendra Setiawan (Bulutangkis Ganda Putra) Menyumbangkan Medali Emas di Asian Games XVI

antaranya dilombakan di ajang Olimpik. Sementara sisanya merupakan permainan khas yang bisa ditemukan di kawasan Asia. Untuk pertama kalinya Cricket, Dansa, Perahu Naga dan Weiqi/Igo dilombakan pada ajang ini. Kontingen Indonesia menempati peringkat 15 dengan empat medali emas, sembilan perak dan 13 perunggu. Tiga dari empat medali emas Indonesia diperoleh dari cabang dayung, yakni nomor perahu naga 1.000 meter putra, 500 meter putra, dan 250 meter putra. Satu emas lain diperoleh ganda putra bulu tangkis,

Markis Kido/Hendra Setiawan. Jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya, Indonesia masuk urutan ketiga di bawah Thailand dan Malaysia. Kedua negara ini secara berurutan berada di peringkat 9 dan 10. Prestasi Indonesia ini naik dari peringkat ke-19 pada Asian Games XV/ 2006 dengan raihan dua emas, tiga perak dan 15 perunggu. Sementara tuan rumah China, mempertahankan gelar Juara Umum Asian Games 2010 dengan raihan medali yang signifikan yakni 199 medali emas, 119 perak dan 98 pe-

Karikatur Berita



ringgu. Sedangkan di peringkat kedua, Korea Selatan dengan 76 medali emas, 65 perak dan 91 perunggu. Disusul kemudian oleh Jepang dengan 48 emas, 74 perak dan 94 perunggu.

Bencana Merapi Lumpuhkan Perekonomian

15/11 - Meletusnya Gunung Merapi melumpuhkan berbagai sektor, baik pariwisata, perhotelan, pertanian, peternakan, maupun perikanan. Kerugian diperkirakan mencapai triliunan rupiah. Dampak ekonomi letusan Merapi di Jawa Tengah antara lain adalah lumpuhnya wisata Candi Borobudur, obyek wisata Kaliurang dan Pantai Parangtritis. Hal ini menyebabkan hancurnya bisnis hotel dan restoran/rumah makan di sekitar obyek wisata. Letusan Merapi juga merusak sektor pertanian di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Kerugian diperkirakan Rp 247,3 miliar. Tanaman rusak terdiri dari padi, buah salak, dan sayuran. Kerusakan terjadi karena tanaman tertutup abu vulkanik.

Di sektor peternakan, kerugian akibat ternak yang mati menyebabkan koperasi susu dan produksi ternak potong tutup total. Hal yang sama terjadi di sekitar Gunung Bromo. Semenjak aktivitas vulkanik Gunung Bromo meningkat (13/11), sebagian wisatawan domestik mengurungkan niat untuk berpiknik ke Bromo.

Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata memperkirakan target penca-

paian jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sebanyak 7 juta orang bakal meleset. Pasca-letusan Gunung Merapi, sebanyak 83 pembatalan penerbangan internasional ke Jakarta, Yogyakarta, Bandung, dan Solo telah terjadi.

Rayakan Idul Adha Penuh Solidaritas

17/11 - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ny Ani Yudhoyono menunaikan shalat Idul Adha 1431 Hijriah di Masjid Istiqlal, bersama sejumlah menteri Kabinet Indonesia Bersatu II dan pemimpin lembaga negara serta duta besar negara sahabat. Dalam khotbah bertema "Dengan Semangat Ibadah Haji dan Qurban, Kita Bina Persatuan Bangsa", Guru Besar Universitas Hasanuddin, Makassar, Halide, menyampaikan pentingnya solidaritas dalam menghadapi berbagai kesulitan yang dialami bangsa saat ini, termasuk untuk mengatasi kondisi ekonomi.

Para pemimpin bangsa diminta bekerja sama dan bersatu demi mencapai kemajuan bangsa. Sementara itu, jutaan pemeluk Islam terutama warga Muhammadiyah, di sejumlah daerah menggelar shalat Idul Adha sehari sebelumnya (16/11). Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin, yang menunaikan shalat Idul Adha di Surabaya, Jawa Timur, mengajak umat untuk merenungi ujian yang diberikan Tuhan untuk bangsa Indonesia.

2011, BBM Subsidi Dibatasi

19/11 - Mulai Januari 2011, pemerintah membatasi konsumsi bahan bakar minyak bersubsidi. Sebelumnya, pemerintah merencanakan pembatasan konsumsi BBM pada Oktober 2010. Pembatasan berlaku bagi kendaraan yang dikeluarkan tahun 2005 ke atas. "Ini sudah firm (pasti)," kata Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Rajasa di Jakarta. Menurut Hatta, dengan pembatasan itu, mulai Januari 2011 hanya angkutan umum, kendaraan roda dua, dan nelayan yang tetap diperbolehkan mengonsumsi BBM bersubsidi. Konsumsi dibatasi agar volume BBM bersubsidi 38 juta kiloliter (kl) pada tahun 2011 tidak membengkak.

Nasib Naas TKI di Arab Saudi

20/11 - Duta Besar Arab Saudi untuk Indonesia Abdurrahman Mohammad Amen Al-Khayyath dipanggil Kementerian Luar Negeri untuk membahas tewasnya TKI asal Cianjur Kikim Komalasari. Wanita berusia 36 tahun itu ditemukan tewas mengenaskan di bak sampah dengan leher tergorok. Dari lukanya, Kikim diduga kuat dibunuh majikan dengan cara digorok lehernya. "Tak hanya itu, Kemenlu sudah melayangkan surat kepada Menlu Arab Saudi," kata Menlu Marty Natalegawa. Kasus lain yang dibahas yakni penyiksaan yang

Karikatur Berita



dialami Sumiati, TKI berusia 23 tahun, asal Nusa Tenggara Barat. Sumiati dilarikan ke Rumah Sakit King Fahd, Madinah dalam keadaan tidak sadar. Ia menderita luka bakar di sekujur tubuh. Sebagian kulitnya telah terkelupas, bibirnya digunting dan kakinya sudah tidak dapat digerakkan. Beruntung nyawanya masih bisa diselamatkan dan kini kondisinya membaik. Otoritas Saudi mengumumkan bahwa majikan Kikim dan Sumiati telah ditangkap dan sedang dalam proses interogasi.

Penerbangan Garuda Kacau

21/11 - Menjelang rencana *go public* menjadi perusahaan yang terdaftar via IPO (initial public offering/penawaran saham perdana) pada kuartal I 2011, citra PT Garuda Indonesia malah sedikit ternoda. Maskapai yang akan melepas 25 persen saham ke publik itu mengalami kekacauan penerbangan di sejumlah bandara daerah serta tujuan internasional (Singapura). Kekacauan itu disebabkan implementasi dari sistem baru yang dinamakan *integrated operation control system* (IOCS). Sistem tersebut menitikberatkan pada pengaturan pesawat dan awak pesawat. Akibatnya, penerbangan dari Jakarta menuju Semarang, Denpasar, Medan, Banda Aceh, dan Batam, misalnya, mengalami keterlambatan hingga berjam-jam. Bahkan, keterlambatan juga dialami penerbangan internasional

Garuda. Peristiwa ini mengakibatkan ribuan penumpang sangat kecewa. Bahkan, beberapa orang di antara mereka mengamuk hingga terjadi keributan di bandara.

SBY: Gayus Ditangani Polisi

23/11 - Meski publik terus mendorong agar kasus mantan pegawai pajak Gayus Tambunan diambil alih oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) masih percaya Polri mampu menanganinya. Presiden memercayakan penanganan kasus itu kepada Polri hingga ke pengadilan. Juru Bicara Kepresidenan Julian Aldrin Pasha mengatakan hal itu di Jakarta. "Presiden tentu memercayakan sepenuhnya. Sistem sudah bekerja dan kepolisian akan menyelesaikan kasus ini secara baik, sesuai peraturan yang berlaku," ujarnya. Menurut dia, Presiden yakin Polri tetap institusi yang kredibel. Kisah keluarnya Gayus dari Rumah Tahanan (Rutan) Brimob, Kelapa Dua, Depok, sebatas ulah oknum kepolisian.

Busyro Muqoddas, Ketua KPK

25/11 - Ketua Komisi Yudisial M Busyro Muqoddas terpilih sebagai Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi melalui voting di Komisi III DPR di Jakarta. DPR juga memutuskan Busyro menjabat hanya setahun. Terpilihnya

Busyro disambut baik oleh KPK. "Kita mengucapkan selamat, dan selamat bergabung dalam pemberantasan korupsi," kata M Jasin, salah satu unsur pimpinan KPK. Menurut Haryono, tugas-tugas untuk pemberantasan korupsi sudah menunggu. Kejaksaan Agung, kata Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung Babul Khoir Harahap, juga menyambut baik.

Warga Yogya Protes

01/12 - Lebih dari 500 orang menggelar unjuk rasa di kantor DPRD Istimewa Yogyakarta. Mereka yang tergabung dalam Aliansi Kawula Ngayogyakarta Hadiningrat ini mendukung Gubernur DIY ditetapkan. "Kami mendukung referendum dan yang terpenting penetapan Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Pakualam IX sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Yogyakarta. Kalau tidak mau penetapan, silakan keluar dari Yogya," kata seorang demonstran, Sukiman Hadiwijoyo. Sukiman menegaskan, warga dan aparat dukuh di Yogyakarta menentang ada pemilihan Gubernur. Protes sebagian warga Yogya itu yang kemudian menjadi polemik dipicu oleh pernyataan Presiden SBY dalam rapat terbatas membahas persiapan RUU Keistimewaan Yogyakarta (26/11). SBY menyatakan, sistem monarki jangan sampai berbenturan dengan konstitusi dan demokrasi. Esok harinya, Sri Sultan Hamengku Buwono X menggelar jumpa pers khusus menanyakan balik mengenai maksud SBY.



Indonesia Today

Tahun 2010 sebentar lagi berlalu. Tentu lebih bijak bila setiap akhir dan awal pergantian tahun, ada upaya introspeksi, baik sebagai individu dan anggota komunitas suatu bangsa, terutama bagi para pemimpin dan penyelenggara negara. Pertanyaan pokok, sebagai rujukan introspeksi, adalah: Bagaimanaakah Indonesia Hari Ini? How Indonesia Today?

Tentu saja sudah jauh lebih maju dibanding tahun-tahun sebelum Indonesia merdeka, lebih 65 tahun lalu. Kala itu, para *founding fathers* berjuang merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Lalu setelah itu, dimensi perjuangan kemerdekaan diperluas dan dimatangkan sebagai bentuk perlawanan terhadap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan (mencerdaskan kehidupan bangsa). Atau, kadang kala disebut perjuangan mengisi kemerdekaan.

Presiden Soekarno (1945-1966) dan Presiden Soeharto (1966-1998) dalam waktu yang cukup panjang telah melakukan hal-hal besar dalam upaya mengisi kemerdekaan dengan perlawanan terhadap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Tentu dalam pemahaman, tak ada gading yang tidak retak.

Reformasi 1998 sebenarnya dimaksudkan untuk melakukan koreksi atas 'gading retak' semasa Orde Baru (Soeharto). Sebagaimana sebelumnya, Orde Baru melakukan koreksi atas Demokrasi Terpimpin (Soekarno), yang oleh rezim Orde Baru menyebutnya sebagai Orde Lama. Namun, sepatutnya, koreksi bukanlah penghakiman atas masa lalu, karena masa lalu tidak mungkin lagi bisa diubah, tetapi koreksi dimaksudkan untuk tidak mengulangi kesalahan masa lalu, melainkan lebih memperbaikinya hari ini dan hari esok.

Kini, dalam 12 tahun Era Reformasi (1998-2010), empat Presiden yakni BJ Habibie (1998-1999), KH Abdurrahman Wahid (1999-2001), Megawati Soekarnoputri (2001-2004) dan Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2009 dan 2009-sekarang), telah berusaha menjadi 'pahlawan' dalam perjuangan melawan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan itu. Presiden Habibie, Gus Dur dan Megawati telah berhasil merehabilitasi dan merekonstruksi (memulihkan) kondisi Indonesia dari keterpurukan akibat krisis ekonomi dan politik 1998. Kemudian, dalam kondisi politik, ekonomi dan keamanan

(ketertiban) yang lebih stabil, dilanjutkan Presiden SBY sejak 2004 sampai sekarang.

Selama kepemimpinannya, baik periode lima tahun pertama (2004-2009) maupun dalam satu tahun periode kedua (2009-2010), Presiden SBY telah banyak mengemukakan berbagai keberhasilan. Pidato-pidato dan keterangan persnya tentang berbagai keberhasilan yang dicapai sangat memukau publik. Terlalu panjang jika deretan keberhasilan yang dipaparkan itu ditulis dalam kesempatan ini.

Namun sebagai gambaran, dalam kesempatan ini dikutip Pidato Kenegaraan Presiden SBY 2010 di depan Sidang Paripurna DPR-RI, 16 Agustus 2010. Presiden mengawalinya dengan memaknai arti kemerdekaan. Kini, kata Presiden SBY, bangsa kita juga berjuang demi kemerdekaan yang membebaskan kita dari korupsi, dari diskriminasi, dari tindakan anarkis, dan dari ekstremisme serta terorisme.

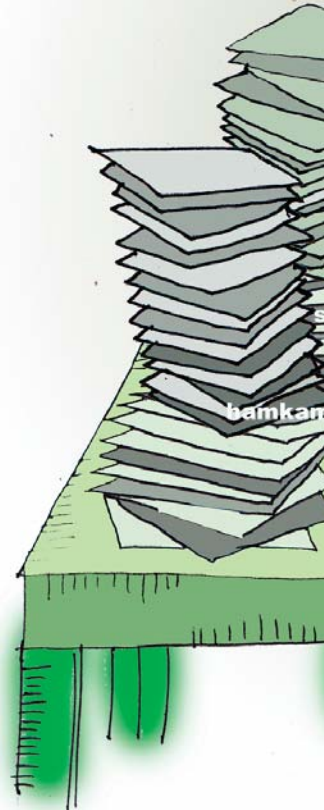
Dia pun menyebut satu dalil penting, hakikat dari kemerdekaan adalah, bahwa nasib bangsa berada di tangan sendiri. Apakah Indonesia akan menjadi bangsa yang unggul di Asia, atau menjadi sebuah negeri dengan demokrasi yang rapuh? Apakah Indonesia akan semakin bersatu dan kokoh, atau menjadi lemah dan terpecah belah? Itu semua berada di tangan sendiri.

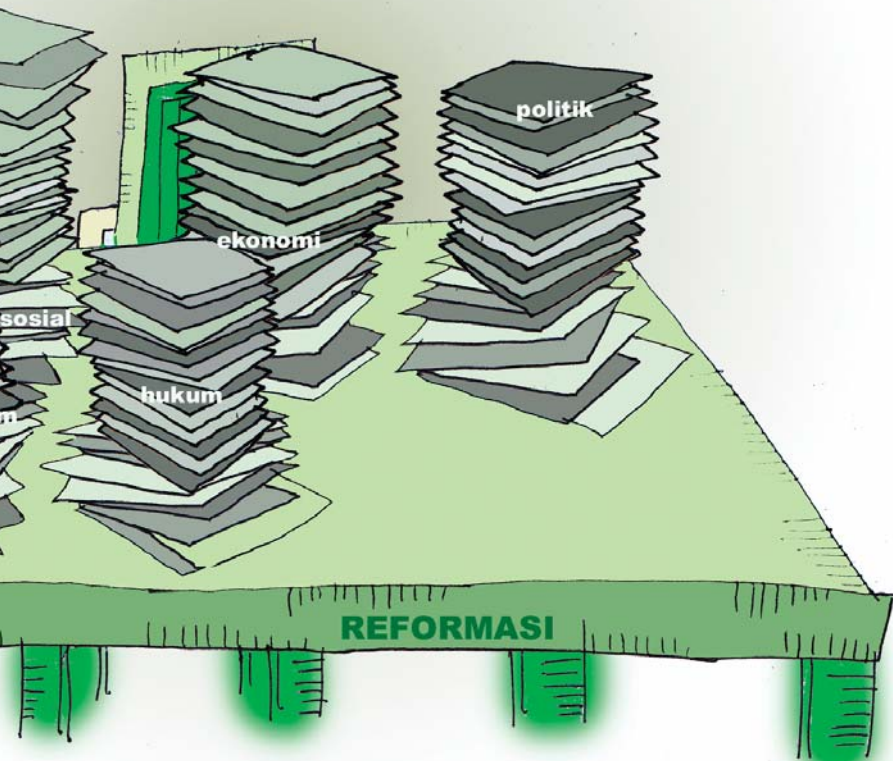
Menurut Presiden, *Alhamdulillah*, setelah 65 tahun merdeka, setelah tiga peralihan generasi, dan setelah mengalami berbagai gejolak dan pasang surut, bangsa Indonesia memasuki abad ke-21 dalam kondisi yang lebih kokoh. Dia menyebut selama tahun 1998 sampai dengan 2008, bangsa Indonesia telah melalui proses Reformasi Gelombang Pertama dengan selamat, meskipun sarat dengan tantangan dan persoalan yang berat. Dia pun menegaskan bahwa kini, kita masuk dalam Reformasi Gelombang Kedua.

Dalam sepuluh tahun pertama refor-

masi (Gelombang Pertama) itu, menurut Presiden kita telah melangkah jauh dalam melakukan transisi demokrasi. Telah melakukan dekonstruksi dan rekonstruksi terhadap tatanan dasar dalam kehidupan politik, sosial, hukum, dan ekonomi. Telah melakukan tiga pemilu yang jujur dan adil. Mempunyai badan legislatif yang sangat independen dan telah menciptakan sistem *check and balance* yang sehat antara lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif. TNI kembali menjadi tentara profesional, tidak lagi berpolitik dan berbisnis. Kebebasan pers dan kebebasan berpendapat kini terjamin. Undang-undang yang diskriminatif telah dihapuskan.

Dalam periode itu, juga telah melaksanakan proses desentralisasi yang sangat ekstensif. Juga menyelenggarakan pemilihan kepala daerah secara langsung di seluruh Indonesia. Kini, seluruh gubernur, bupati, walikota di Indonesia telah dipilih langsung oleh rakyat. Hasilnya, peta politik Indonesia telah berubah secara fundamental. Pelaksanaan demo-





krasi langsung ini mengubah banyak hal. Kini, rakyatlah yang berdaulat, bukan lagi sekelompok orang yang mengatasnamakan rakyat. Kini, Indonesia dikenal sebagai negeri demokrasi terbesar ketiga setelah India dan Amerika Serikat. "Tidak mengejutkan bila ada yang mengatakan bahwa ini sesungguhnya adalah revolusi diam-diam, atau *the quiet revolution*," pidato Presiden SBY.

Selain itu, Presiden juga mengemukakan keberhasilan menyelesaikan konflik di Aceh, dan melakukan reformasi politik di Papua. Juga berhasil mendongkrak pertumbuhan ekonomi dari minus 13 persen di tahun 1998, menjadi 6 persen di tahun 2008. Ekspor non-migas Indonesia pun telah menembus US\$100 miliar, APBN menembus 1000 triliun rupiah, cadangan devisa Indonesia kini mencapai lebih dari US\$78 miliar, dan rupiah terus stabil. Angka kemiskinan terus menurun, *credit rating* Indonesia terus membaik, dan rasio hutang atas PDB turun secara signifikan, kini mencapai 27,8 persen, salah satu yang terendah dalam sejarah

Indonesia. Dan, yang paling penting, bangsa Indonesia memiliki ketahanan pangan yang semakin kuat.

Presiden SBY juga menegaskan dirinya terus giat melaksanakan amanah rakyat untuk memberantas korupsi. Program anti-korupsi dilakukan secara sistemik, berkesinambungan, mulai dari atas, *top-down*, dan tanpa pandang bulu. Presiden SBY menegaskan bahwa perjuangan anti-korupsi di negeri ini akan terus menghadapi tantangan dan resistensi, namun tidak akan patah semangat. "Kita akan terus berikhtiar, karena kita semua ingin melihat korupsi terkikis habis dari bumi Indonesia" tegasnya.

Dan, tentu, banyak lagi pidato dan keterangan Presiden SBY yang cukup jelas dan memukau menegaskan berbagai keberhasilan, termasuk keberhasilan polisi membongkar peracikan ekstasi di sebuah rumah dan keberhasilan tim sepakbola The All Star Team-Milan Junior Camp Indonesia yang berhasil menyanggah gelar Prima Classifico (peringkat pertama) di klasemen yang berlaga di

Stadion San Siro, Milan, Italia, Oktober 2010.

Kemudian, dalam Lampiran Pidato Kenegaraan 2010, itu dijelaskan tahun 2010 merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2010-2014 yang temanya adalah "Terwujudnya Indonesia yang Sejahtera, Demokratis, dan Berkeadilan" dengan 3 (tiga) arah kebijakan umum.

Pertama, melanjutkan pembangunan mencapai Indonesia yang sejahtera. *Kedua*, memperkuat pilar-pilar demokrasi dengan penguatan yang bersifat kelembagaan dan mengarah pada tegaknya ketertiban umum, penghapusan segala macam diskriminasi, pengakuan dan penerapan hak asasi manusia, serta kebebasan yang bertanggung jawab. *Ketiga*, memperkuat dimensi keadilan dalam semua bidang termasuk pengurangan kesenjangan pendapatan, pengurangan kesenjangan pembangunan antardaerah (termasuk desa-kota), dan kesenjangan gender. Keadilan juga hanya dapat diwujudkan bila sistem hukum berfungsi secara kredibel, bersih, adil, dan tidak pandang bulu. Demikian pula, kebijakan pemberantasan korupsi secara konsisten diperlukan agar tercapai rasa keadilan dan pemerintahan yang bersih.

Sedikit-banyak, itulah gambaran Indonesia hari ini dalam versi pemerintah. Harus diakui, banyak di antaranya yang tergambar dalam realitas. Namun, betapa pun berbagai keberhasilan itu sedemikian apik dipaparkan, realitas keseharian, hari ini, pastilah lebih menggambarkan bagaimana Indonesia hari ini.

Bagaimana nasib rakyat Indonesia yang beruntun diterpa bencana, mulai dari banjir, tanah longsor, kecelakaan, sampai terkena gempa, tsunami dan letusan gunung berapi (Selengkapnya baca: *Derita Rakyat Tertimpa Bencana*). Bagaimana nasib rakyat miskin yang sering berdesakan dan terinjak untuk mendapatkan sekilo beras, seliter minyak tanah dan sebungkus daging, bahkan masih ada yang mati kelaparan. (*Kemiskinan dalam Statistik dan Realitas*). Bagaimana nasib para TKI? (*TKI Tanpa Perlindungan*). Indonesia pun masih terus terjebak dalam perangkap utang permanen (*Makin Dililit Utang*).

Demokrasi sudah berkembang pesat, kendati masih dikotori kecurangan Pemilu dan politik uang (*Demokrasi Maju Pesat*). Serta belum diimbangi kemajuan penegakan hukum? (*Treadmill Penegakan Hukum*). Apakah korupsi sudah semakin berkurang atau justru semakin kreatif dan canggih. Contohnya, bagaimana kelanjutan kasus *bailout* Bank Century dan IPO Krakatau Steel? (*Korupsi Makin Kreatif*).

■ BI/CRS



Tim penyelamat sedang mengevakuasi korban letusan Gunung Merapi.

Derita Rakyat Tertimpa Bencana

Derita rakyat semakin sarat akibat bencana alam yang terus bertalu-talu melanda negeri ini. Jerit tangis pilu dan deraian air mata terus mengalir akibat diterpa berbagai bencana, banjir, tanah longsor, gempa, tsunami dan letusan gunung berapi. Bahkan ditimpuk lagi dengan bencana lumpur Lapindo dan teror tabung gas. Bencana, terutama yang tercatat sejak 2004, itu telah menelan ratusan ribu jiwa melayang dan jutaan orang menderita.

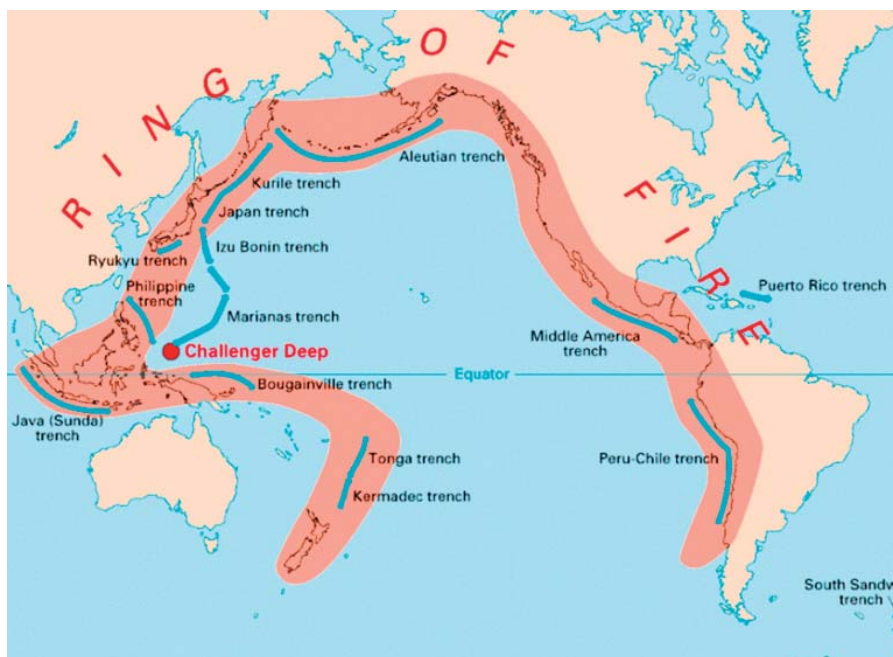
Paling menyedihkan, bencana itu datang berulang silih berganti, dengan perlindungan dan pertolongan yang selalu terlambat, terutama dari pemerintah. Bahkan, nyaris tidak ada upaya berarti untuk mencegah terjadinya korban jiwa, kendati kejadian-nya berulang. Padahal seluruh petinggi negeri tahu bahwa bumi Nusantara yang

memiliki kurang lebih 17.500 pulau ini, akrab dengan bencana, tetapi tetap saja tidak ada kesiapsiagaan untuk mengantisipasi.

Para petinggi negeri tahu bahwa Indonesia dijuluki sebagai *Negeri Seribu Bencana* karena berada di antara empat lempeng aktif (Lempeng Pasifik, Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan

Lempeng Filipina) menjadikan Indonesia rawan gempa tektonik sekaligus berpeluang timbulnya gelombang tsunami. Juga berada dalam jalur Cincin Api Pasifik (The Pasific Ring of Fire), yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki gunung berapi aktif terbanyak di dunia sekaligus gempa vulkanik yang mengiringinya.

Di samping itu, posisi Indonesia yang secara astronomis berada pada 60LU – 110LS dan 950BT - 1410BT dan secara geografis teletak di antara dua benua yakni Benua Asia dan Australia serta diapit dua samudera yakni Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, membuat negeri ini menjadi salah satu wilayah yang mengalami dampak langsung dari gejala iklim el nino yang menyebabkan perubahan iklim ekstrim berupa kemarau panjang atau sebaliknya hujan ekstrem



RING OF FIRE: Empat lempeng aktif bersinggungan dengan Indonesia.

yang sering berakibat kekeringan atau banjir.

Secara histografi, Indonesia merupakan wilayah langganan gempa bumi dan tsunami. Tsunami misalnya, dalam sejarahnya sudah sering terjadi di Indonesia. Tsunami tertua di Indonesia tercatat terjadi di Laut Banda 17 Februari 1674. Selama kurun waktu 200 tahun (1801-2010) tidak kurang 164 tsunami terjadi di Indonesia, di antaranya tsunami Aceh 2004 dan terakhir tsunami Mentawai 25 Oktober 2010.

Demikian juga dengan gempa bumi. Negeri ini telah mencatatkan puluhan bahkan ratusan gempa sepanjang ingatan manusia. Di antaranya, negeri ini mencatatkan gempa besar akibat meletusnya Gunung Krakatau pada tahun 1883, gempa yang mengakibatkan tsunami di Aceh 26 Desember 2004, gempa berkekuatan 7,6 skala richter di Padang, Sumatera Barat dan lain-lain. (Baca: *Gempa 2004-2009*).

Bencana akibat gunung meletus juga sering melanda Indonesia. Sebab Indonesia memiliki 500 gunung berapi dan 128 di antaranya masih aktif. Terakhir, gunung Merapi meletus 26 Oktober dan 5 November 2010, menelan 200-an korban jiwa dan hampir 400 ribu orang dipaksa mengungsi.

Namun, kondisi ini tidak membuat Indonesia belajar untuk selalu akrab dengan kesiapsiagaan mengantisipasi bencana yang secara terus menerus berulang. Sebagai contoh, bencana gempa tektonik dan tsunami yang melanda daratan Aceh, 26 Desember 2004, dan telah menelan ratusan ribu jiwa, tampaknya tak cukup

menjadi pelajaran penting bagi pemerintah bagaimana melindungi rakyat dari terpaan bencana. Kealpaan pemerintah dalam melindungi rakyat Aceh dari sapuan tsunami, justru dalam waktu yang tidak terlalu lama, hanya kurang dari enam tahun (25 Oktober 2010), berulang kembali di Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat.

Tsunami melanda Mentawai berawal dari gempa berkekuatan 7,2 skala Richter, pada pukul 21.42 WIB, 25 Oktober 2010, menelan 509 jiwa dan sebanyak 21 orang masih dinyatakan hilang, sebagaimana dikemukakan Kabis Penanggulangan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumbar, Ade Edwar di Padang, Kamis 18/11/2010.

Sebagaimana tsunami Aceh, tidak ada perlindungan nyata dari pemerintah dengan memberi peringatan dini bahwa gempa tektonik berkekuatan 7,2 SR di kedalaman 10 km pada titik 78 km Barat Daya Pagai Selatan, Mentawai, Sumatera Barat, itu berpotensi tsunami. Ironisnya, ketiadaan peringatan dini itu akibat rusaknya alat pendeteksi tsunami. Konon, alat itu sudah rusak setelah tiga bulan di perairan Mentawai. Sehingga alat pengendus ombak sangat besar pascagempa itu tak bisa terhubung dengan satelit.

Kekurangsapsiagaan juga terjadi dalam mengantisipasi letusan Gunung Merapi yang sebenarnya secara teknologi sudah bisa diprediksi. Sehari setelah tsunami melanda Mentawai, Gunung Merapi di Jogjakarta pun meletus 26 Oktober 2010 sekitar pukul 17.02 WIB dan disusul 5 November 2010, menelan korban ratusan jiwa.

Anehnya, lebih 12 jam setelah terjadinya tsunami di Mentawai, pemerintah pusat tampaknya belum tahu persis apa yang sesungguhnya terjadi. Staf Khusus Presiden Bidang Bencana Alam, Andi Arif mengakui pihaknya tidak memperkirakan akan ada tsunami setelah terjadi gempa bumi berkekuatan 7,2 SR. "Bahkan pada pagi hari itu, kami baru tahu ada tsunami dari media online," kata Andi Arif pada diskusi Penanggulangan Bencana di Jakarta, Sabtu, 30 Oktober 2010. Akibatnya, dia pun mengakui ada keterlambatan penanganan tanggap darurat bencana tsunami di Kabupaten Mentawai, Sumatera Barat, karena kesimpangsiuran informasi.

Namun di tengah kesimpangsiuran informasi di pusat kekuasaan itu, Andi Arif sempat mengeluarkan pernyataan bahwa tsunami Mentawai digolongkan bencana kabupaten. Bersamaan dengan itu, Presiden SBY, yang tengah berada di Shanghai, Republik Rakyat Tiongkok menghadiri World Expo (berangkat dari Halim PK Senin 25/10 pukul 07.30) tampaknya merasa tidak perlu menunda keberangkatannya ke Vietnam.

Situs resmi Presiden SBY memberitakan, cuaca mending dan angin bertiup agak kencang ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Negara Hj Ani Bambang Yudhoyono beserta rombongan meninggalkan Shanghai, Republik Rakyat Tiongkok, Selasa (26/10) pukul 15.30 waktu setempat atau 14.30 WIB, melalui Bandara Internasional Pudong. Selanjutnya, Presiden SBY dan rombongan meneruskan kunjungan kenegaraan dan kunjungan kerja ke Hanoi, Vietnam. Dengan menggunakan pesawat khusus kepresidenan Garuda Air Bus 330-300, penerbangan ke Vietnam ini diperkirakan memakan waktu 2 jam 15 menit.

Lalu, Selasa (26/10) pukul 17.35 waktu Hanoi (sama dengan WIB), Presiden Susilo Bambang Yudhoyono didampingi Ibu Negara Hj Ani Bambang Yudhoyono tiba di Bandara Internasional Noi Bai, Hanoi, Vietnam. Presiden SBY beserta rombongan (hanya) disambut Duta Besar Vietnam untuk Indonesia Nguyen Huu Dung. Dari bandara, Presiden langsung menuju Hotel Grand Plaza, Hanoi, untuk beristirahat sebelum memulai kunjungan kenegaraan dan peletakan karangan bunga di taman makam pahlawan atau Monument of National Heroes and Martyrs esok hari. Rencananya, SBY akan berada di Vietnam selama enam hari untuk menghadiri KTT ke-17 ASEAN yang digelar di National Convention Center (NCC) selama tiga hari.

Sementara itu, pada saat Presiden SBY masih berada di Shanghai, RRT, Presiden Amerika Serikat menyampaikan pernyataan rasa sedih atas tsunami di Indo-



Presiden SBY dan Pemimpin Negara ASEAN lainnya berfoto bersama pada penutupan KTT ASEAN ke-17.

nesia. "Saya dan Michelle menyampaikan rasa sedih yang sangat mendalam atas hilangnya nyawa, cedera, dan kerusakan yang diakibatkan oleh gempa bumi dan tsunami yang melanda Sumatra Barat baru-baru ini. Pada saat yang sama, saya merasa berbesar hati dan termotivasi oleh ketahanan rakyat Indonesia yang luar biasa serta komitmen pemerintahnya untuk membantu para korban secara sigap. Sebagai teman dari bangsa Indonesia, Amerika Serikat siap membantu dalam hal apapun. Segenap doa kami dari hati yang terdalam untuk rakyat Indonesia dan mereka yang terkena dampak dari tragedi ini".

Beberapa saat sebelumnya, Menteri Luar Negeri Hillary Clinton telah lebih dulu menyatakan: "Atas nama rakyat Amerika Serikat, saya menyampaikan rasa belasungkawa atas kehilangan jiwa dan kerusakan yang terjadi di Sumatra Barat akibat gelombang tsunami yang menerjang Mentawai baru-baru ini. Kedutaan besar kami di Jakarta dan Konsulat kami di Medan bekerjasama dengan pemerintah Indonesia terus memantau situasi dan memberikan bantuan jika diperlukan. Segenap pikiran dan doa kami menyertai penduduk Sumatra Barat, seluruh rakyat Indonesia dan mereka yang terkena dampak tragedi ini." Beberapa pemimpin negara lain pun menyampaikan pernyataan belasungkawa yang sama.

Pernyataan Presiden dan Menlu AS itu mungkin tidak dimaksudkan untuk mengingatkan pemerintah Indonesia supaya lebih sigap melindungi dan memberi pertolongan kepada rakyatnya sendiri, tetapi sebuah pernyataan tulus dan spontan belasungkawa dan siap memberi bantuan jika diperlukan.

Kemudian, beberapa saat kemudian, Selasa malam, 26 Oktober 2010, sekitar pukul 21.00 WIB, Mensesneg Sudi Silalahi didampingi Jubir Presiden memberikan keterangan pers usai mengikuti rapat koordinasi di lantai 29 Hotel Grand Plaza, Hanoi, Selasa (26/10) malam. Disebutkan, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono terus mengikuti perkembangan bencana alam di Tanah Air, terutama terkait Gunung Merapi (DIY dan Jateng) dan gempa di Mentawai (Sumatera Barat). Selasa (26/10) malam, Presiden memimpin rapat koordinasi membahas hal tersebut dengan para menteri yang menyertai kunjungan ke Vietnam.

Disebutkan, setelah tiba di Hanoi, Presiden menerima laporan dari Wapres Boediono dan Menko Kesra Agung Laksono. Khusus yang berkaitan dengan masalah Gunung Merapi untuk pengungsian dan semua hal yang diperlukan telah dipersiapkan," Sudi menjelaskan.

Presiden SBY, lanjut Sudi, berharap para pengungsi Merapi mengikuti ketetapan atau peringatan petugas sehingga semua bisa berjalan dengan baik. Jika



Pemukiman penduduk menjadi rata dihantam tsunami M

situasi membaik, pengungsi diizinkan kembali.

Sedangkan mengenai bencana di Mentawai, Wapres melaporkan saat ini (26/10 malam) jumlah korban meninggal dan hilang belum dipastikan. "Karena memang komunikasi dengan Mentawai sampai dengan saat ini belum dapat berjalan," Sudi menambahkan. Sampai saat itu, Sudi belum secara spesifik menyatakan adanya bencana tsunami di Mentawai.

Melalui Mensesneg, Presiden SBY



Mentawai Oktober 2010.

mengucapkan belasungkawa sedalam-dalamnya atas jatuhnya korban bencana Gunung Merapi maupun gempa Mentawai. Presiden telah memberikan instruksi kepada Wapres Boediono dan menteri terkait, juga Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk segera melakukan langkah-langkah tanggap darurat, seperti pengiriman logistik dan alat-alat kesehatan.

Mensesneg mengatakan, Presiden SBY sudah berkomunikasi dengan Presiden Vietnam Nguyen Minh Triet untuk tidak



Bencana semburan lumpur Lapindo di Jawa Timur.

mengikuti jamuan kenegaraan yang akan dilakukan Rabu (27/10) malam besok. "Presiden Vietnam menyampaikan simpati yang mendalam dan menyampaikan empatinya," kata Sudi. Jadwal kunjungan Presiden di Vietnam akan disesuaikan dengan perkembangan kondisi tanah air. "Sejauh ini Wapres melaporkan semuanya masih dalam koordinasi Wapres dan berjalan dengan baik," kata Sudi.

Lalu, Rabu, 27 Oktober 2010, sekitar pukul 08.00 WIB Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memutuskan mempersingkat kunjungan ke Hanoi, Vietnam, dan akan pulang ke Tanah Air, siang hari. Presiden dan Ibu Negara Hj Ani Bambang Yudhoyono akan langsung ke Padang dan selanjutnya menuju Mentawai, Sumatera Barat, untuk meninjau dan mengkoordinasikan upaya penanganan korban gempa langsung dari lapangan.

Usai melakukan kunjungan kenegaraan dan pertemuan bilateral dengan Presiden Vietnam Nguyen Minh Triet, sekitar pukul 10.00 WIB, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meninggalkan Vietnam melalui Bandara Internasional Noi Bai Hanoi, Rabu (27/10) sekitar pukul 13.45 WIB. Presiden, didampingi Ibu Negara Hj Ani Bambang Yudhoyono, langsung ke Padang, Sumatera Barat, menggunakan pesawat khusus kepresidenan A 330-300 milik Garuda. Rabu (27/10) sore, pukul 17.45 WIB, tiba di Padang, Sumatera Barat. Menginap di Padang.

Besoknya, Kamis 28/10 pukul 13.15 WIB, setelah terbang satu jam lebih menggunakan helikopter Super Puma milik TNI-AU dari Bandara Internasional Minangkabau, Padang, Sumatera Barat,

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Negara Hj Ani Bambang Yudhoyono serta sejumlah menteri tiba di Kecamatan Pagai Selatan, Kepulauan Mentawai. Jadwal ini agak mundur karena Presiden melakukan koordinasi dahulu sebelum take-off. Walaupun terlambat, Presiden pun meneteskan air mata.

Presiden menjelaskan ada dua alasan sehingga diputuskan untuk pulang lebih cepat dari Hanoi, Vietnam. Pertama, untuk mengunjungi para korban, dan yang kedua untuk memastikan apakah operasi tanggap darurat sudah dilaksanakan dengan baik.

Kemudian, usai meninjau dan menemui para korban gempa dan tsunami di Pagai Selatan, Kabupaten Mentawai, Sumatera Barat, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Negara Hj Ani Bambang Yudhoyono beserta rombongan bertolak kembali ke Hanoi, Vietnam, Jumat (29/10) pagi, untuk melanjutkan mengikuti KTT ke-17 ASEAN.

Entah, mengikuti jejak Presiden, walau Mentawai yang baru saja dilanda tsunami masih membutuhkan penanganan serius, Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno pun berangkat ke Jerman, 2 November 2010 untuk menghadiri acara Indonesia Business Day yang digelar di Muenchen pada 5 November.

Uraian di atas, hanya sedikit gambaran bagaimana kesiapan atau ketidaksiapan pemerintah menolong rakyatnya yang tertimpa bencana. Berdasarkan pantauan koresponden Berita Indonesia, hingga hari keenam kondisi korban di Pulau Pagai Utara dan Pagai Selatan, Mentawai, masih sangat memprihatinkan. Nyaris



Presiden SBY menyapa warga yang terkena bencana tsunami Mentawai.

belum ada penanganan yang efektif untuk mengatasi keadaan pascabencana. Pemerintah berdalih bahwa penyebab kelambatan dan buruknya penanganan pasca bencana adalah akibat keganasan alam (gelombang).

Hari ini masih berdalih tingginya gelombang. Bukankah sejak dulu sudah tahu bahwa untuk mencapai Kepulauan Mentawai itu harus menaklukkan keganasan alam? Bahkan, justru itulah daya tarik (kekayaan) Mentawai menjadi salah satu daerah tujuan pariwisata di Sumatera Barat. Selain keindahan alamnya, keganasan ombaknya sangat disukai oleh para peselancar dunia. Para peminat olahraga surfing luar negeri, terutama dari tetangga Australia, sangat menyenangi ombaknya. Konon, Mentawai merupakan terbagus ketiga setelah Hawaii dan Tahiti. Jauh di atas Uluwatu-Bali dan Lakey Peak, Sumbawa yang termasuk peringkat ke 17 dan 19.

Pernyataan yang paling menyedihkan justru dilontarkan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Marzuki Alie bahwa bencana tsunami adalah konsekuensi masyarakat pesisir. Politikus Partai Demokrat itu, seperti dikutip Kompas Online pada Rabu 27/10 lalu, jika mengetahui risiko itu, mestinya mereka pindah. "Pulau kesapu oleh tsunami, ombak besar, konsekuensi tinggal di pulauah," ucapnya di gedung MPR/DPR, Jakarta. Walaupun kemudian, setelah menerima banyak kecaman, Marzuki meralat dan minta maaf dengan menyatakan bahwa ada keliru persepsi atas pernyataannya.

Namun, apa ada yang keliru persepsi atau tidak, pernyataan mestinya mereka pindah, itu semakin menunjukkan betapa Indonesia hari ini, masih jauh dari kemampuan menguasai, memanfaatkan dan mempertahankan tanah airnya. Sebab, jika penduduk Mentawai dipindah, pastilah Australia memanfaatkannya secara optimal. Indonesia akan kehilangan lagi, seperti Sipadan dan Ligitan.

Erupsi Merapi dan Bandang Wasior

Penderitaan rakyat dan kelambatan pertolongan tidak hanya terjadi di Mentawai. Tetapi juga di Yogya dan Jawa Tengah serta Wasior, Papua Barat. Sehari setelah tsunami melanda Mentawai, Gunung Merapi di Yogyakarta meletus 26 Oktober 2010 dan meletus lagi pada 5 November 2010. Letusan Gunung Merapi ini menelan korban sekitar 200 jiwa dan hampir 400 ribu pengungsi.

Sangat menyedihkan, masih ada ratusan jiwa yang hilang, kendati tanggal 20 September 2010 Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK) Yogyakarta telah merekomendasi status waspada. Kemudian, pada tanggal 21 Oktober status berubah menjadi "siaga" sejak pukul 18.00 WIB. Lalu, karena aktivitas yang semakin meningkat dengan tingginya frekuensi gempa multifase dan gempa vulkanik, sejak pukul 06.00 WIB tanggal 25 Oktober, BPPTK Yogyakarta merekomendasi peningkatan status Gunung Merapi menjadi "awas" dan semua penghuni wilayah dalam radius 10 km dari puncak harus dievakuasi

dan diungsikan ke wilayah aman.

Benar, erupsi pertama terjadi sekitar pukul 17.02 WIB tanggal 26 Oktober 2010. Sedikitnya terjadi hingga tiga kali letusan yang menyemburkan material vulkanik setinggi kurang lebih 1,5 km dan disertai keluarnya awan panas yang menerjang Kaliadem, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Sleman. Erupsi pertama ini menelan korban 44 orang, termasuk Mbah Maridjan, sang juru kunci Gunung Merapi.

Setelah itu terjadi muntahan lava pijar dan awan panas secara tidak teratur. Kemudian terjadi peningkatan aktivitas semburan lava dan awan panas sejak 3 November. Erupsi eksplosif berupa letusan besar diawali pada pagi hari Kamis, 4 November 2010, menghasilkan kolom awan setinggi 4 km dan semburan awan panas ke berbagai arah di kaki Merapi. Selanjutnya, sejak sekitar pukul tiga siang hari terjadi letusan yang tidak henti-hentinya hingga malam hari dan mencapai puncaknya pada dini hari Jumat 5 November 2010. Menjelang tengah malam, radius bahaya untuk semua tempat diperbesar menjadi 20 km dari puncak.



Banjir bandang di Wasior menelan banyak korban dan...

Rangkaian letusan ini serta suara gemuruh terdengar hingga Kota Yogyakarta (jarak sekitar 27 km dari puncak), Kota Magelang, dan pusat Kabupaten Wonosobo (jarak 50 km). Hujan kerikil dan pasir mencapai Kota Yogyakarta bagian utara, sedangkan hujan abu vulkanik pekat melanda hingga Purwokerto dan Cilacap. Erupsi Merapi 5 November ini menelan korban jiwa lebih banyak.

Kejadian memilukan juga terjadi akibat terjangan banjir bandang di Wasior, Teluk Wondama, Papua Barat yang menewaskan 153 orang dan sejumlah orang hilang. Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan, Kamis, 7 Oktober 2010, sempat mengatakan banjir bandang di Wasior, Papua Barat, terjadi akibat tingginya pembalakan liar di kawasan tersebut. "Saya baru ke sana, itulah dampak dari illegal logging yang berlebihan, penebangan yang tidak terkendali," kata Zulkifli di sela-sela kegiatan penanaman pohon di Kawasan Tambang Newmont, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, Kamis, 7 Oktober 2010.

Pendapat Menteri Zulkifli ini bertolak belakang dengan penjelasan dua Staf Khusus Presiden yakni Andi Arief dan



Ketua DPR RI, Marzuki Ali.

Velix Wanggai. Staf Khusus Presiden bidang Pembangunan Daerah dan Otonomi Daerah Velix Wanggai menjelaskan

bahwa penyebab banjir bandang bukanlah penebangan hutan, melainkan karena intensitas hujan yang tinggi selama satu minggu dan kota Wasior berada di dataran rendah di bawah kaki gunung.

Para petinggi negeri ini bisa berbeda alasan dan kepentingan tentang hal itu. Tetapi yang jelas, rakyat telah menjadi korban. Sederet bencana telah menerpa dan mengakibatkan penderitaan rakyat bertambah malang.

Derita kemalangan rakyat, selain akibat peristiwa alam, juga ditambah ulah manusia, terutama para petinggi negeri. Sebagai contoh. Masih sering terjadinya kecelakaan kereta api yang merenggut banyak jiwa. Ulah ceroboh PT Lapindo Brantas, operator pengeboran migas di bawah imperium bisnis Group Bakrie, yang menyemburkan lumpur panas telah mengakibatkan derita rakyat Sidoarjo berkepanjangan sejak Juli 2006 hingga hari ini.

Ditambah lagi dengan ulah pemerintah dalam menghapus subsidi minyak tanah melalui konversi Gas Elpiji 3 kg yang dilakukan secara serampangan yang kemudian mendatangkan acaman teror bom di setiap rumah rakyat kecil. Dan, anehnya, dalam setiap kejadian itu, pemerintah selalu berdalih dan terlambat memberi perlindungan dan pertolongan kepada rakyat.

Sebagaimana ditulis Dr Fahmy Radhi, MBA, Dosen FEB UGM dan Direktur Mubyarto Institute di Kedaulatan Rakyat (www.kr.co.id), di tengah derita rakyat yang seolah tanpa kesudahan, barangkali rakyat bertanya dalam hati: "Adakah pihak-pihak yang bersedia membantu meringankan beban derita rakyat?" Atau: "Mustikah rakyat harus menunggu musim kampanye pemilihan umum untuk sekadar mendapatkan santunan meringankan penderitaannya?"

Barangkali perlu pula direnungkan apa yang dikemukakan pemimpin Pondok Pesantren Daarul Rahman, Syukron Ma'mun bahwa Indonesia banyak bencana karena banyak korupsi. Syukron Ma'mun dalam tausyiahnya di acara silaturahmi akbar Ponpes dan Madrasah Diniyah se-Jakarta Selatan di Bumi Perkemahan Ragunan, Jakarta Selatan, Rabu (27/10/2010), mengatakan berbagai bencana terus melanda Indonesia sebagai peringatan dari Sang Pencipta agar penduduk Indonesia mau bertobat.

"Pemimpin korupsi dan tebang pilih dalam menegakkan hukum. Ini yang harus dikoreksi," ujarnya. Walaupun Syukron sepakat bahwa semua bencana terjadi karena merupakan fenomena alam dan dia tidak menafikan perkataan para ilmuwan. Namun, dia mengingatkan, semua bencana tersebut juga merupakan teguran dari Allah. ■ BI/CRS-SAN



menghancurkan pemukiman penduduk.

TKI Tanpa Perlindungan

Kikim Komalasari disiksa, diperkosa, dibunuh dan dibuang ke tong sampah. Tak kalah biadab, Sumiati disiksa, bibirnya hancur dan sekujur tubuhnya lebam. Mereka diperlakukan lebih hina dari budak atau jongos. Keduanya adalah Warga Negara Indonesia (WNI), Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang menjadi pembantu rumah tangga di Arab Saudi. Tragedi kemanusiaan yang menimpa WNI seperti ini sudah berulang kali terjadi. Dan, ironisnya, pemerintah dan berbagai pihak terkait (PJTKI) selalu berdalih dan terlambat memberi perlindungan. Bahkan, banyak TKI tanpa perlindungan. Dengan berat hati, harus diakui, inilah salah satu 'kelas' Indonesia hari ini.

Kikim Komalasari, tenaga kerja asal Cianjur, Jawa Barat, berangkat ke Arab Saudi tanggal 7 Juli 2009. Suaminya, Ali Nurjaman (40), beserta tiga anaknya, yakni Yosi Nurmalasari (18), Galih Permadi (10) dan Fikri Agustian (5), sebenarnya sangat berat hati melepas kepergiannya. Bahkan, Ali sempat melarang ketika istrinya tersebut meminta untuk pergi dan bekerja di Arab Saudi. "Tetapi Kikim tetap *keukeuh* ingin berangkat," ujar Ali. Seperti juga dituturkan Yossi, "katanya mama mau mencoba bekerja jauh agar uang lebih gampang."

Rupanya, itulah pertemuan terakhir Kikim dengan suami dan anak-anaknya. Sebab, kurang dari 17 bulan berikutnya, mayat Kikim ditemukan di tong sampah. Di sekujur tubuhnya terdapat lebam bekas-bekas penganiayaan. Ia telah diperbudak, disiksa, diperkosa, dan dibunuh oleh majikannya di Arab Saudi. Mayatnya pun dibuang di tempat sampah tiga hari sebelum Idul Adha di Kota Abha, sekitar 600 kilometer dari Jeddah, Arab Saudi.

Kabar itu sangat menyayat hati rakyat Indonesia, apalagi suami dan ketiga anak mereka. Setelah mendengar kabar itu, Ali Nurjaman, pria yang sehari-hari bekerja di sebuah bengkel di Desa Mekarwangi, itu mengaku mendapatkan firasat aneh sejak dua hari sebelumnya. Dia tiba-tiba ingin membersihkan foto perkawinannya dengan Kikim. "Dua hari lalu tiba-tiba saya teringat dia dan ingin membersihkan foto perkawinan," katanya, Jumat (19/11/2010).

Anak sulungnya, Yossi juga mendapat

firasat. Dia bermimpi ibunya pulang dengan senyuman lebar di bibirnya. Mimpi itu pun dia ceritakan kepada ayahnya.

Ali mengaku sejak keberangkatan isterinya ke Arab Saudi, dia sudah kehilangan kontak dengan isterinya. Sementara, Yossi menuturkan bahwa ibunya, Kikim, hanya satu kali mengontak pihak keluarganya. Dalam percakapan telepon itu, Kikim mengatakan bahwa ia sehat dan majikannya baik. Lalu, telepon milik keluarga rusak dan tidak ada kontak sejak 17 bulan yang lalu.

Yossi mengatakan bahwa kepergian ibunya tersebut atas dasar alasan mencari pekerjaan yang menghasilkan uang banyak untuk membantu suaminya. Sebagaimana pengakuan Ali, Yossi juga mengatakan bahwa ibunya belum pernah mengirimkan uang hasil kerjanya di sana. "Katanya mau ditabung, biar nanti pulang bawa uang banyak," ujar Ali.

Yossi masih seakan tidak percaya ibunya mati dibunuh dan dibuang ke tong sampah. "Saya berpikir mama baik-baik saja di sana," katanya. Yossi bersama dua adiknya beberapa saat hanya bisa melongo ketika mendengar kabar bahwa ibunya meninggal dunia. Dia pertama mendengar kabar Jumat pagi (19/11/2010) ketika para tetangga berkumpul membicarakan.

Anis Hidayah dari LSM Migrant Care, Jumat (19/11/2010) mengungkapkan tidak hanya bukti bahwa Kikim telah disiksa majikannya, tapi juga ada indikasi Kikim diperkosa sebelum dibunuh dan dibuang ke tong sampah.

Nasib Kikim jauh lebih tragis dari



Tenaga Kerja Indonesia (TKI) kurang mendapat perhatian

Sumiati TKI asal Dompu NTB yang juga mendapat penyiksaan kejam oleh majikannya di Arab Saudi, hingga bibirnya hancur. Kisah pilu penyiksaan Sumiati, yang masih berusia 23 tahun, terjadi sejak awal ia bekerja dengan majikannya, janda dengan beberapa anak, di Madinah, 18 Juli 2010.

Selama empat bulan bekerja dengan majikan, Sumiati kerap dipukul baik dengan benda keras maupun benda tumpul. Sumiati pun dilarang dan diancam untuk tidak bicara dengan orang lain. Pengalaman pahit ini, diungkapkan Sumiati kepada pamannya, Zulkarnain, yang telah datang menyusulnya dan mendampingi di RS Kings Fahd Madinah, Minggu (20/11/2010).

Menurut Zulkarnain, sebagaimana pengakuan Sumiati kepadanya, Sumiati beberapa kali disetrika dan dipukul dengan besi, gelas dan kayu pada sejumlah bagian tubuhnya. "Kalau pakai kayu, katanya sudah enggak dihitung



ian pemerintah.

lagi,” ungkap Zulkarnain. Akibatnya, hampir di seluruh tubuhnya memar warna hitam, luka bagian alis, terkelupasnya bagian kulit kepala, dan retak di tulang tangan dan kaki. Kakinya juga tidak bisa digerakkan sama sekali. Bahkan, Sumiati mengaku jarang diberi makan oleh majikannya. Hal ini terbukti dengan hasil pemeriksaan tim dokter, yang menyatakan usus Sumiati mengalami kekeringan, pertanda dia jarang makan.

Itu dua tragedi kemanusiaan memilukan yang baru saja terjadi. Melengkapi tragedi-tragedi kemanusiaan lainnya yang telah kerap menimpa TKI (WNI) di luar negeri. Sebagaimana biasanya, setelah tragedi itu tersiar, pemerintah pun bereaksi, bahkan sekaligus berdalih dan berdebat. Saling tuding dan menyalahkan, melempar tanggung jawab, kemudian berdebat di layar televisi, melakukan rapat koordinasi beberapa kali, membentuk dan membongkar pasang tim untuk mengatasinya. Setelah itu, selesai. Begitu,

berulang-ulang. Dan, semua pihak selalu lupa bahwa seekor rusa pun tidak mau terperosok kedalam lobang yang sama.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Mennakertrans) Muhaimin Iskandar dan Kepala BNP2TKI M Jumhur Hidayat, saling lempar tanggung jawab. Mennakertrans juga menyalahkan perusahaan penyalur TKI yang tergabung dalam PJTKI. Menurut Muhaimin Iskandar, persoalan perlindungan para TKI di luar negeri sebetulnya merupakan tanggung jawab pihak swasta yang diberi kewenangan oleh negara dalam menyalurkan tenaga kerja. Dia tak ragu menyatakan bahwa perlindungan TKI di Saudi Arabia ini adalah murni swasta. “Pemerintah Arab Saudi dan Pemerintah Indonesia adalah back up,” kata Muhaimin, di Jakarta, Senin (22/11/2010).

Menurutnya, pemerintah sebetulnya telah dengan tegas mengatur dan menerbitkan pihak swasta, dalam hal ini PJTKI yang mencari uang dengan menyalurkan

warga ke luar negeri agar tidak lagi sembarangan. Bahkan sekarang, kata Muhaimin, banyak PJTKI nakal sudah sangat kesulitan karena sangat kerasnya aturan, apalagi setelah melalui sistem satu pintu BNP2TKI. Pernyataan bersayap, sekaligus mengingatkan BNP2TKI.

Kemudian Presiden SBY pun bereaksi dan memimpin rapat. Presiden meminta adanya investigasi terhadap permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Presiden berharap kasus Sumiati dan Kikim di Arab Saudi segera dituntaskan. Hal ini, menurut Presiden, bukan hanya untuk menegakkan keadilan, tapi juga menyangkut bagaimana kita menghadapi masalah serupa di masa mendatang. “Penanganan TKI sering terlambat karena komunikasi kurang baik. Kita akan bekali alat komunikasi agar bisa berkomunikasi dengan instan. Ini sedang dirumuskan,” kata Presiden usai rapat kabinet terbatas di Kantor Presiden, Jumat (19/11/2010).

Kemudian, Kepala BNP2TKI M Jumhur Hidayat pun menyatakan kegembiraannya dengan pernyataan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono yang akan memperengkapi TKI pembantu rumah tangga dengan telepon genggam.

Menurut Jumhur di Jakarta, Senin (22/11/2010), langkah ini amat membantu dalam menjaga komunikasi. Dia pun sigap menyatakan, BNP2TKI siap memasukkannya dalam setiap perjanjian kerja TKI dengan penggunanya.

Menurutnya, hal ini akan sangat berkesesuaian dengan program pemerintah melalui BNP2TKI yang akan mendirikan call center 24 jam pada awal tahun 2011. Dengan adanya HP tersebut, menurut Jumhur, setiap saat TKI sektor PRT ini bisa menghubungi call center untuk ditindaklanjuti. Jumhur berkeyakinan dengan TKI PRT wajib memiliki HP, maka bisa menjadi semacam deteksi dini sehingga kejadian yang memilukan bisa dikurangi atau bahkan dihilangkan.

Namun, Ketua Badan Eksekutif Nasional Solidaritas Perempuan, Risma Umar, menilai kebijakan dari pemerintah yang akan membekali Tenaga Kerja Indonesia dengan telepon genggam tidak masuk akal dan tidak melihat fakta yang ada. Sebuah pertanda kurang menguasai masalah.

Kepada pers, Risma Umar, Sabtu (20/11/2010) mengatakan usulan dari Presiden ini reaktif dalam menghadapi persoalan TKI serta sifatnya hanya permukaan saja. Padahal, persoalan Sumiati atau penganiayaan kepada TKI terutama perempuan selalu berulang terjadi dan sistemik. “Jangankan handphone, paspor saja ditahan,” ucap Risma memperkuat penilaiannya.

Karena itu, Risma berharap harus ada solusi yang dilakukan pemerintah agar penyiaksan tidak berulang. Misalnya,



Yossi Nurmalasari memegang foto almarhum ibunya, Kikim Komalasari, TKI yang dibunuh di Arab Saudi.

harus ada evaluasi kembali sistem penempatan, yaitu dari mulai seorang TKI berangkat hingga kembali ke Tanah Air harus dijamin dengan undang-undang. Selain itu, Pemerintah juga harus memberikan jaminan identitas TKI bisa diperjuangkan. Pasalnya, biasanya paspor TKI dipegang oleh majikan selama terikat masa kontrak.

Sejalan dengan pernyataan Risma, pengakuan Sumiati, TKI asal NTB yang disiksa majikannya, sejak awal sang majikan telah mengambil telepon genggamnya agar tidak bisa berkomunikasi dengan pihak luar.

Eh, rupanya, sebagaimana disebut Direktur Eksekutif Migrant Care Anis Hidayat dalam diskusi mingguan Polemik bertajuk "Pahlawan Devisa yang Tersiksa" di Warung Daun Cikini, Sabtu (20/11/2010), diplomasi SBY soal TKI paling



Sumiati, TKI korban kekerasan majikan di Arab Saudi.

lemah. Dibandingkan dengan presiden lainnya pascareformasi, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dinilai sebagai presiden dengan kebijakan diplomasi yang paling lemah terkait perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri.

Anis menilai situasi diplomasi terkait perlindungan tenaga kerja Indonesia (TKI) saat ini bersifat *extraordinary*. Makin banyak TKI yang divonis mati oleh penegak hukum negara tujuan pengiriman TKI di masa pemerintahan SBY. "Tiga TKI divonis tetap oleh Mahkamah Agung Malaysia dengan hukuman mati, karena presiden kita jawara dalam bertahan, makanya saya tak tahu. Padahal, diplomasi TKI dari presiden itu penting sekali," ungkap Anis sebagaimana dirilis Kompas.com (20/11/2010).

Meski juga masih ada kelemahan di sana-sini, Anis masih memuji perhatian penuh mantan Presiden (alm) Abdurrahman Wahid dan Megawati Soekarnoputri. Keduanya dinilai sangat memerhatikan nasib para TKI yang menghadapi

persoalan hukum. Gus Dur, bertindak cepat ketika Siti Zainab, TKI asal Madura, menghadapi ancaman hukuman mati. "Gus Dur langsung menghubungi Raja Fahd di Arab sehingga ditunda vonis hukuman matinya," katanya.

Sementara itu, Megawati memberikan perhatiannya dengan mengundang Nirmala Bonat, TKI asal Nusa Tenggara Timur, dan keluarganya ke Istana Negara ketika menghadapi persoalan hukum.

Sementara pada masa SBY, menurut Anis, makin banyak korban. Saat ini saja, dua TKI sudah dieksekusi mati di Mesir dan Arab Saudi. Seorang TKI lagi tengah menunggu eksekusi mati di Arab Saudi. Migrant Care mencatat, ada 5.636 kasus kekerasan dan pelecehan seksual kepada para TKI di luar negeri. "Ini yang terpantau saja ya. Yang lain, kita belum tahu," kata Anis Hidayat.

Maka pantas saja pakar hukum internasional dari Universitas Indonesia (UI) Hikmahanto Juwana mengibaratkan nasib tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri seperti layang-layang. "TKI kita yang jadi pembantu rumah tangga itu tergantung penuh pada majikan, seperti layang-layang. Kalau baik ya enggak apa-apa. Kalau tidak ya dipukulin apalagi kalau kompetensinya rendah," katanya menimpali Anis pada diskusi mingguan Polemik di Warung Daun Cikini, Sabtu (20/11/2010).

Dia menyarankan, perlu kepastian perlindungan bagi para TKI yang menjadi pembantu rumah tangga. Namun, Hikmahanto masih memuji tindakan Menlu Marty Natalegawa yang sudah memanggil langsung Dubes Arab Saudi untuk Indonesia untuk menjelaskan langsung. Namun, menurutnya, itu tidak cukup.

"Presiden juga harus sampaikan kepada Presiden Saudi Arabia untuk menegaskan kami tidak mau dijadikan budak di negara Anda," katanya.

Hikmahanto mengingatkan dua hal yang harus dicapai dalam diplomasi,



Demo menuntut perlindungan terhadap TKI



Menakertrans, Muhaimin Iskandar.



Ketua BNP2TKI, Jumhur Hidayat.



Ketua Komisi I DPR RI, Mahfudz Siddiq.

bahwa presiden telah melakukan perlindungan terhadap warga negaranya di luar negeri serta publik percaya bahwa presiden akan melindungi warga negaranya di mana saja.

Anggota Komisi IX DPR Rieke Diah Pitaloka dengan nada kesal berpandangan bahwa ada keanehan dengan Menakertrans yang tidak mau melakukan moratorium pengiriman TKI ke luar negeri agar kejadian serupa tidak terulang lagi. "Pemerintah hanya menjadikan TKI sebagai komoditas bukan sebagai orang," katanya.

Menurut Rieke, tidak berpihaknya kebijakan pemerintah terhadap perlindungan TKI, menjadi penyebab terjadinya kekerasan yang mengakibatkan meninggalnya TKI di Arab Saudi. Dia mencatat selama tahun 2009, 1.107 TKI meninggal akibat kekerasan.

Menurut Oneng, panggilan lain Rieke, pemerintah hanya melihat keuntungan saja dengan pengiriman TKI keluar negeri sebagai pencipta devisa yang tinggi dalam Penghasilan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sebelum berangkat, ungkap Rieke, TKI sudah dipotong 15 USD, dan potongan Rp 400 ribu untuk asuransi. "Harusnya uang-uang itu kembali kepada TKI berupa training, pengurusan dokumen, bahkan sampai perlindungan advokasi," ujarnya.

Sementara, Ketua Komisi I Mahfudz Siddiq (22 November 2010) meminta pemerintah menghentikan pengiriman TKI sebagai pembantu rumah tangga. Menurutnya, kekerasan majikan terhadap PRT Indonesia di luar negeri sudah kerap sekali terjadi, tetapi para majikan tersebut kerap kali bebas begitu saja.

Pendapat senada dikemukakan anggota DPR Yoyoh Yusroh. Dia menegaskan pemerintah bertanggung jawab untuk melindungi para pekerja yang berada di luar negeri. Menurutnya, kewajiban menjamin dan melindungi hak asasi

warga negaranya yang bekerja di luar negeri adalah amanat UUD 1945 yang dengan tegas mengamanatkan bahwa Pemerintah Negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia. Menurutnya, perlindungan itu juga harus dilakukan berdasarkan prinsip persamaan hak, demokrasi, keadilan sosial, kesetaraan dan keadilan jender, anti-diskriminasi, dan anti-perdagangan manusia.

Bahkan sebuah organisasi kemasyarakatan yang demonstrasi di depan Kedutaan Besar Arab Saudi, Jalan MT Haryono, Jakarta, 22/11/2010, menyerukan agar rakyat Indonesia tidak lagi jadi budak di negeri orang. Untuk itu, pemerintah RI dituntut segera membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kalau sudah tersedia, tidak ada wanita Indonesia yang bekerja di luar negeri.

Namun, menurut catatan *Berita Indonesia*, pemerintah tidaklah berdiam diri. Pemerintah telah menempuh berbagai langkah untuk memberikan perlindungan yang lebih baik kepada WNI di luar negeri, antara lain, dengan memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada warga negara Indonesia yang memerlukan, melalui pembentukan Sistem Pelayanan Warga (*Citizen Service Unit*) di beberapa Perwakilan RI di negara-negara konsentrasi keberadaan WNI/TKI. Sampai saat ini sudah terdapat unit pelayanan publik di 24 Perwakilan RI di luar negeri, antara lain, di Singapura, Bandar Seri Begawan, Kuala Lumpur, Damaskus, Amman, Doha, Seoul, Abu Dhabi, Kuwait City, Kuala Lumpur, Riyadh, KJRI Jeddah, Dubai, Kota Kinabalu, Johor Bahru, Hongkong, Kuching, dan Penang.

Di samping itu, pemerintah juga berusaha mengadakan perjanjian mengenai *Mandatory Consular Notification* (MCN) dengan negara-negara pengguna jasa TKI,

yaitu suatu bentuk kesepakatan yang mengharuskan negara pengguna jasa TKI untuk segera memberitahukan kepada Perwakilan RI di negara tersebut bila mana terjadi kasus yang menimpa warga negara Indonesia.

Pemerintah juga membantu pemulangan warga Negara Indonesia/TKI yang bermasalah dari sejumlah tempat di luar negeri untuk kembali ke Tanah Air. Tercatat, tidak kurang dari 1.500 TKI bermasalah telah berhasil dibantu pemulangannya ke Tanah Air.

Menurut data pemerintah, jumlah resmi TKI kita di luar negeri sekitar 3,27 juta orang. Sementara, menurut lembaga independen pemerhati TKI, Migrant Care, jumlah TKI diperkirakan mencapai 4,5 juta orang. Sekitar 70% adalah perempuan dan bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Namun, jenis pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga masih mendominasi karena tingkat pendidikan TKI yang dikirim ke luar negeri sebagian besar sekolah dasar dan diperparah pembekalan terhadap mereka sebelum berangkat amat minim. Maka, tak heran jika sebagian di antara mereka diperlakukan seperti budak.

Dan, sedihnya, pemerintah sebenarnya sangat tahu akar masalah, tapi belum berhasil memecahkannya. Masih hanya bangga menyatakan para TKI pembantu rumah tangga itu, sebagai pahlawan devisa, karena memang uang yang dikirim dan dibawa para TKI itu ke Tanah Air mencapai sekitar Rp.60 triliun per tahun. Sepertinya tidak masalah, apakah devisa itu diperoleh dengan cara kerja bermartabat atau tidak. Tampaknya, masih dianggap tidak masalah pula, apakah para TKI itu diperlakukan sebagai sapi perah bahkan sebagai budak. Ah, itulah salah satu dimensi Indonesia hari ini!

■ BI/CRS-SAN

Kemiskinan dalam Statistik dan Realitas

Beberapa pihak menyebut salah satu indikasi kurangberhasilan Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) adalah masih tetap tingginya angka kemiskinan di Indonesia. Namun, Presiden SBY justru mengklaim bahwa pemerintahannya telah sukses menurunkan angka kemiskinan.

Presiden menyebut, penurunan angka kemiskinan selama enam tahun masa pemerintahannya sudah 3,6 persen. Disebut, angka kemiskinan pada 2004 adalah 16,9 persen. Lalu, selama enam tahun pemerintahannya, angka itu disebutnya turun menjadi 13,3 persen. Menurut Presiden, penurunan tersebut, sudah lebih baik daripada capaian negara-negara lain. Presiden menambahkan, sebuah studi mengatakan bahwa sebuah negara bisa dikatakan baik jika mampu mengurangi angka kemiskinan hingga 0,3 persen setiap tahun.

Dalam lampiran Pidato Kenegaraan (16/8/2010) dipaparkan pula bahwa tingkat kemiskinan pada tahun 2010 menurun dibanding tahun 2009. Pada bulan Maret 2010, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan nasional), baik secara absolut maupun persentase mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan pada bulan Maret tahun 2009. Jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2009 sebanyak 32,53 juta menurun menjadi 31,02 juta pada bulan Maret 2010.

Dengan demikian, jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2010 menurun sebesar 1,51 juta dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2009, atau setara dengan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0,82 persen.

Selama periode Maret 2009 hingga Maret 2010, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 0,81 juta, yaitu dari 11,91 juta pada bulan Maret 2009 menjadi 11,10 juta pada bulan Maret 2010. Sementara itu, di daerah perdesaan berkurang 0,69 juta orang, yaitu dari 20,62 juta pada Maret 2009 menjadi 19,93 juta pada bulan Maret 2010. Meskipun demikian, proporsi jumlah penduduk miskin antara daerah perkotaan dan perdesaan tidak banyak berubah selama periode ini. Pada bulan

Maret 2009, sebanyak 63,38 persen penduduk miskin berada di daerah perdesaan, sedangkan pada bulan Maret 2010 menjadi sebesar 64,23 persen.

Klaim pemerintah yang sedang berkuasa itu adalah wajar. Semua pemerintah Indonesia, dari sejak rezim Soekarno, Soeharto, Habibie, Gus Dur, Megawati hingga SBY, selalu mengatakan telah berhasil menurunkan angka kemiskinan sebagai bukti tekad untuk mengakhiri kemiskinan yang membelenggu rakyat.

Tapi target mengakhiri (mengurangi) kemiskinan itu, selalu masih jauh dari harapan. Hingga hari ini, lebih 90 juta rakyat Indonesia masih berada di bawah garis kemiskinan, jika mengacu pada kriteria Bank Dunia, berpendapatan minimal USD 2 per kapita per hari.

Dan jika mengikuti standar yang digunakan pemerintah (BPS), jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan yakni Rp.211,726) di Indonesia pada Maret 2010 mencapai 31,02 juta (13,33 persen). Turun 1,51 juta dibandingkan dengan Maret 2009 sebesar 32,53 juta (14,15 persen).

Penurunan ini jauh lebih kecil daripada penurunan angka kemiskinan dari Maret 2008 ke Maret 2009. Sebagaimana dikemukakan Kepala BPS Rusman Herawa, pada Maret 2009 jumlah penduduk miskin mencapai 32,53 juta jiwa, sementara pada Maret 2008 mencapai 34,96 juta jiwa, turun 2,43 persen. Sedangkan penurunan angka kemiskinan dari Maret 2009 ke Maret 2010 hanya sebesar 0,82 persen.

Jika dilihat dalam realita, jumlah penduduk miskin Indonesia jauh dari angka yang dipublikasikan pemerintah (BPS) tersebut. Pertanyaannya, apakah realistis orang yang berpengeluaran Rp.7000 per hari untuk semua kebutuhannya, mulai dari makan dan segala kebutuhan lainnya, tidak lagi tergolong miskin.

Barangkali akan lebih realistis bila



Angka kemiskinan versi pemerintah berbeda dengan ke

penentuan garis kemiskinan mengacu pada Bank Dunia yakni berpendapatan sebesar USD 2 per kapita per hari, ekuivalen Rp. 552.000 per bulan (kurs Rp.9.200/USD 1). Jika mengacu pada Bank Dunia, maka jumlah orang miskin di Indonesia lebih 90 juta orang.

Maka, kini saatnya para elit (penguasa) pengambil kebijakan politik ekonomi Indonesia segera bertobat, supaya rakyat tidak makin miskin. Guru Besar IPB Prof Ali Khomsan dengan nada tanya mengatakan apakah pemerintah telah gagal dalam



enyataan.

program penanggulangan kemiskinan? Bagaimana dampak program beras untuk rakyat miskin (raskin), Asuransi Kesehatan untuk Rakyat Miskin (Askeskin), sekolah gratis, kompor gas gratis yang selama ini dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat miskin?

Menurut Prof Ali Khomsan, kehidupan yang kini dirasakan semakin sulit membuat rakyat miskin memimpikan kembali zaman normal ataupun zaman Orde Baru yang meski sama-sama sulit, saat itu harga pangan relatif terjangkau oleh daya

beli mereka.

Semua rakyat kecil merasakan betapa harga berbagai barang, termasuk kebutuhan bahan pokok semakin membubung, terlebih setelah pemerintah menaikkan tarif dasar listrik, mulai 1 Juli 2010. Tentu saja, kondisi ini membuat beban rakyat yang sudah berat semakin berat.

Dengan tidak menafikan perlunya statistik naik turunnya angka kemiskinan, tetapi yang lebih merasakan apakah akibat dari kenaikan harga ini sangat luar biasa adalah rakyat miskin itu sendiri.

Bagi mereka, logika dan realitasnya adalah jumlah warga miskin akan bertambah banyak karena harga-harga semakin tinggi dan tidak diimbangi kenaikan pendapatan. Akibatnya, semakin banyak warga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.

Mungkinkah orang mampu memenuhi gizi jika hanya mampu makan sekali sehari tanpa lauk yang memadai? Mungkinkah seseorang memenuhi kebutuhan kesehatan hidup dan pendidikan anaknya jika untuk membeli beras saja dia tidak mampu?

Hal ini pulalah menjadi lingkaran setan kemiskinan yang Indonesia tidak pernah keluar dari belenggunya. Semua orang tahu bahwa jalan yang bisa digunakan untuk memutus mata rantai lingkaran setan kemiskinan adalah kesempatan memperoleh pendidikan. Namun kemiskinan, telah membuat si miskin sulit untuk memperoleh pendidikan. Karena kebijakan pendidikan tidak memberi kesempatan luas kepada orang miskin.

Pelita Online, sebuah media penguatan masyarakat sipil menulis, beberapa program pengentasan kemiskinan yang telah dilakukan cenderung mengalami kegagalan karena pendekatan yang digunakan juga salah dan tidak menyentuh akar persoalan kemiskinan yang banyak dialami masyarakat (www.lkts.org/pelita-online/index.php).

Pertama, kebijakan yang tidak menyentuh pada akar persoalan kemiskinan masyarakat. Kenaikan harga-harga barang kebutuhan pokok yang membuat masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhannya dan semakin terpuruk pada kemiskinan disikapi dengan memberikan konversi dan pembagian beras dan lain sebagainya.

Kedua, sebagai persoalan multikompleks, seharusnya pendekatan yang digunakan juga tidak melulu pada satu aspek akan tetapi banyak aspek secara terpadu, konsisten, dan berkesinambungan harus dilakukan. Termasuk melibatkan warga miskin untuk mampu menemukan akar persoalan kemiskinan yang dihadapi, juga harus dilakukan.

Ketiga, konsep pengentasan kemiskinan yang berbeda pada (pemerintah, LSM, perguruan tinggi) membuat konsep ini tidak membekas pada warga miskin. Keempat, pengentasan warga miskin dijalankan sebagai proyek dengan target-target tertentu dan waktu yang tersedia terbatas. Pemikiran mengenai proyek membuat orang mudah terjebak, bahkan menjadi kesempatan menjarah uang Negara (korupsi). Makanya, miskin masih menjadi salah satu tanda Indonesia hari ini. ■ **BI/CRS-MS**



Makin Dililit Utang

Indonesia masih terus terjebak dalam perangkap utang permanen. Gali lobang untuk menutup lobang. Utang untuk menutupi defisit anggaran serta membayar cicilan utang dan bunganya. Sehingga, Indonesia hari ini, makin dililit utang.

Jumlah nominal utang luar negeri terus membesar berlipat-lipat. Sebagian rakyat merasa tertipu ketika pada masa kampanye di-dengung-dengungkan bahwa pemerintah telah melunasi utang kepada IMF, titik! Seolah pemerintah tidak lagi gemar berutang. Padahal, kegemaran berutang ke luar negeri masih terus berlanjut, bahkan semakin besar.

Belakangan, pemerintah Indonesia mengakui belum bisa melepaskan diri dari utang sebagai sumber pembiayaan anggaran negara atau APBN. Tapi anehnya, pengakuan itu tidak diiringi dengan sikap dan kebijakan untuk mengurangi ketergantungan terhadap utang tersebut.

Terus apa jadinya? Tulis Chris Komari, seorang warga Indonesia yang kini bermukim di Amerika, dalam e-mailnya kepada *Redaksi Berita Indonesia* (21/11/2010). "Apakah pengakuan itu hanya sekadar minta belas kasihan dari rakyat? Mengaku tapi tidak mau berubah, ya apa artinya?

Chris Komari mempertanyakan kalau pendapatan negara cuma Rp 911.475.000.000, kenapa pemerintah harus menghabiskan dana atau pembelanjaan

sebesar Rp 1.009.485.000.000? Dalam bahasa sehari-harinya, kalau pendapatan hanya Rp 900.000, kenapa harus belanja sebanyak Rp 1.000.000. Ya jelas akan minus terus atau bahasa APBN-nya defisit terus. Apalagi kalau dana pendapatan itu termasuk utang. "It is pretty simple mathematic. Spend what you have, and not what you wish to have or what you wish to borrow or getting loans!" katanya.

Sudah utang, malah belanjanya lebih besar dari jumlah uang yang dimiliki termasuk uang utang? Itu namanya *double deep* alias boros. Menurut Chris, itulah wajah APBN Indonesia saat ini. Dia menilai pemerintah pusat terlalu boros dan terlalu rakus dalam mengembat dana rakyat yang ada dalam APBN.

Dia memperkirakan, selama 6 tahun terakhir, pemerintah pusat rata-rata menghabiskan dana APBN sebesar 70%, bahkan tahun 2008 sampai 77.88%. Sementara itu sisanya yang hanya 30% atau sampai 22.12% diturunkan ke daerah yang masih harus dibagi-bagi lagi ke 33 propinsi, 491 kota madya dan kabupaten, 5.263 kecamatan dan 69.919 desa.

"Kalau uang yang begitu kecil 22.12% dari sisa APBN yang mayoritas diambil

oleh pemerintah pusat yang masih harus dibagi-bagi oleh sekian banyak pemerintah daerah, kira-kira berapa dana yang akan masuk desa, bila dana yang sudah sekecil itu harus disunat lagi di tingkat propinsi, tingkat kabupaten dan kotamadya dan di tingkat kecamatan?" Chris bernada tanya.

Menurutnya, sudah tahu begini, pemerintah pusat tidak tanggap dan tidak mampu melakukan reformasi untuk mengurangi ketergantungan pada hutang dan melakukan terobosan untuk menghilangkan defisit di APBN. Malah, katanya, pemerintah pusat terus ngutang dengan sudah menandatangani 20 jenis hutang baru.

Pemerintah pusat bukannya mengurangi pemborosan, malah meningkatkan pemborosan dengan memperbesar jumlah menteri ditambah wakil menteri dan belum lagi munculnya komisi ini dan komisi itu, komite ini dan komite itu, lembaga ini dan lembaga itu yang semuanya *budget driven*.

Lalu, kata Chris, untuk mengibuli rakyat supaya hutang Indonesia itu tidak tampak besar dan berbahaya, pemerintah pusat membungkusnya dengan menggunakan hitungan rasio, bahwasanya hutang Indonesia masih *manageable* karena rasionya masih di bawah 30% dari total PDB (GNP).

Menurutnya, yang tidak dijelaskan oleh pemerintah pusat adalah fakta dan makna dari rasio itu sendiri, bahwa rasio terha-

dap PDB mengecil bukan berarti hutangnya juga ikut mengecil. "Secara nominal hutang Indonesia dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan dan tahun ke tahun semakin besar, sebesar gunung Himalaya dan seluas lautan Pacific," jelasnya.

Dia menyarankan, semestinya pemerintah pusat perlu melakukan empat hal. Pertama, mengurangi total pengeluaran dalam APBN terutama pengeluaran atau pemborosan pemerintah pusat.

Kedua, Indonesia harus bisa membuat APBN tanpa harus ngutang. Do the math! Kalau punya pemasukan cuma Rp 900 miliar, ya jangan bikin APBN dengan pengeluaran Rp 1 triliun?

Ketiga, pemerintah pusat harus memperbesar dana yang diturunkan ke daerah dari 22.12% menjadi paling tidak 40%. Mayoritas penduduk di Indonesia itu hidup di daerah-daerah, dan bukan di kantor pusat DKI Jakarta.

Keempat, APBN harus dibikin surplus dan paling tidak *break even*. Dana surplus itu harus disimpan sebagai cadangan devisa atau untuk bayar utang.

Sebab, menurut Chris Komari, kalau pemerintah pusat terus menerus boros sekali, APBN terus defisit, dan APBN harus terus dibiayai dengan dana utang, kapan rakyat Indonesia akan lepas dari cekikan utang dan bisa hidup makmur dan sejahtera dari subsidi pemerintah dan pembagian sumber daya alam yang merata?

Anehnya, kata Komari, sudah tahu begini masih juga dan belum ada indikasi dari pemerintah pusat (Executive, Legislative dan Judikative) untuk berani mengambil kebijakan yang bermutu dan melakukan dramatic reformation atau reformasi besar-besaran untuk mengatasi semua itu, agar pemborosan pemerintah pusat dikurangi. Kebijakan yang ada malah sebaliknya, memperburuk suasana, memperbesar pemborosan dan ketergantungan sama utang. Maka, katanya, sempurnalah kebobrokan itu!

Sementara itu, Tim Indonesia Bangkit (TIB) yang 'beroposisi' dengan pemerintah mencatat utang Indonesia dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 31 persen menjadi Rp 1.667 triliun. "Utang sebesar itu merupakan utang terbesar Indonesia sepanjang sejarah," kata Ketua Tim Indonesia Bangkit, Rizal Ramli. Menurut Rizal, itu menempatkan Indonesia pada rekor utang terbesar sepanjang sejarah.

Rizal juga menjelaskan jumlah utang per kapita Indonesia pun meningkat. Jika pada 2004 utang per kapita Indonesia sekitar Rp 5,8 juta per kepala, maka pada Februari 2009 melonjak jadi Rp 7,7 juta per kepala. "Kan aneh, data TIB menunjukkan utang naik, kok berani-beraninya pemerintah



Chris Komari

bikin iklan utang turun," katanya.

Total utang pemerintah pusat sampai Mei 2010 telah mencapai USD 175,31 miliar (ekuivalen Rp.1.609,31 triliun dengan nilai tukar Rp.9.180/USD.1). Bahkan berdasarkan perhitungan asumsi makro 2011, jumlah utang pemerintah ini diperkirakan akan mencapai Rp.1.878 triliun.

Jika dilihat dari posisi utang pemerintah (pinjaman luar negeri dan Surat Berharga Negara) yang dirilis Dirjen Pengelolaan Utang, Kemkeu RI, Edisi Juni 2010, telah terjadi kenaikan jumlah nominal utang pemerintah yang sangat tinggi dalam kurun waktu 2001-2010. Jika pada akhir tahun 2001 utang pemerintah pusat mencapai USD 122,42 miliar (Rp.1.273,18 triliun dengan kurs Rp.10.400/USD.1), meningkat USD 17,46 miliar (Rp. 174,6 triliun dengan kurs Rp.10.000/USD.1) pada akhir 2004 menjadi USD 139,88 miliar (Rp.1.299,50 triliun dengan kurs Rp.9.290/USD.1).

Kenaikan jumlah nominal utang pemerintah semakin tinggi terjadi dalam pemerintahan saat ini (2005-Mei 2010), menjadi USD 175,31 miliar (Rp. 1.609,31 triliun dengan kurs Rp.9.180/USD.1). Atau meningkat USD 35,43 miliar (Rp. 325,956 triliun dengan kurs Rp.9.200/USD.1). Bandingkan dengan utang luar negeri pemerintah Orde Baru (32 tahun) sebesar USD 53,865 (1997) dan akibat diterima krisis naik sebesar USD 13,463 menjadi USD 67,328 (1998) yang berakibat secara politik dengan lengsernya Presiden Soeharto.

Pemerintah (Kementerian Keuangan) menjelaskan bahwa kenaikan jumlah nominal utang pemerintah yang sedemikian tinggi sejak 2005 yakni sebesar USD 35,43 miliar (Rp. 325,956 triliun dengan kurs Rp.9.200/USD.1), itu berasal dari: *Pertama*, akumulasi utang di masa lalu (*legacy debts*) yang memerlukan *refinancing* yang cukup besar; *Kedua*, dampak krisis ekonomi tahun 1997/1998 yang

berakibat: a) Depresiasi Rupiah terhadap mata uang asing, b) BLBI dan Rekapitalisasi Perbankan, c) Sebagian setoran BPPN dari *asset-recovery* digunakan untuk APBN selain untuk melunasi utang/obligasi rekap; *Ketiga*, pembiayaan defisit APBN merupakan keputusan politik antara Pemerintah dan DPR-RI antara lain untuk: a) ?Menjaga stimulus fiskal melalui misalnya pembangunan infrastruktur, pertanian dan energi, dan proyek padat karya; b) Pengembangan peningkatan kesejahteraan masyarakat misalnya PNPM, BOS, Jamkesmas, Raskin, PKH, Subsidi; c) Mendukung pemulihan dunia usaha termasuk misalnya insentif pajak; d) Mempertahankan anggaran pendidikan 20%; e) Peningkatan anggaran Alat Utama Sistem Persenjataan (Alutsista); dan f) Melanjutkan reformasi birokrasi.

Penjelasan ini menegaskan bahwa pemerintah memang mengandalkan utang, selain untuk membayar cicilan utang masa lalu dan bunganya yang jatuh tempo, juga menjaga stimulus fiskal, membiayai PNPM, BOS, Jamkesmas, Raskin, PKH dan subsidi, juga membiayai insentif pajak dan reformasi birokrasi (remunerasi). Salah satu contoh, reformasi birokrasi yang dibiayai dengan utang luar negeri adalah pemberian remunerasi (dana tunjangan khusus) pegawai Ke-



Rizal Ramli.

menterian Keuangan.

Selain itu, pemerintah terus melanjutkan ketagihan berutang ke luar negeri, pada era pemerintahan saat ini, kendati dengan bunga yang lebih tinggi (komersial). Sebab akses terhadap pinjaman luar negeri dengan persyaratan sangat lunak dari lembaga keuangan multilateral bagi Indonesia sudah dibatasi. Pembatasan ini disebabkan status Indonesia yang tidak lagi digolongkan sebagai *low income country*, di samping adanya batas maksimum pinjaman yang dapat disalurkan ke suatu negara (*country limit*). Dililit utang, itulah Indonesia sampai hari ini. ■ BI/TSL-MS

Demokrasi Maju Pesat

Dalam dua belas tahun reformasi, demokrasi di Indonesia maju pesat. Rakyat sudah memiliki kebebasan. Kebebasan pers dan kebebasan berpendapat sudah terjamin. Hari ini, Indonesia dikenal sebagai negeri demokrasi terbesar ketiga setelah India dan Amerika Serikat. Walaupun penyelenggaraan Pemilu masih perlu disempurnakan. Dan harus lebih dijamin bahwa demokrasi bermuara kepada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Dalam sepuluh tahun pertama reformasi itu, tegas Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Pidato Kenegaraan (16/8/2010), kita telah melangkah jauh dalam melakukan transisi demokrasi. Yang menakutkan, kata Presiden, proses politik yang sangat rumit ini berlangsung dalam waktu relatif singkat, dan tanpa menimbulkan gejala atau guncangan sosial yang serius, kecuali pada periode awalnya. Tanpa kita sadari, proses ini telah mengubah secara mendasar praktik demokrasi di negeri ini. "Kini, Indonesia dikenal sebagai negeri demokrasi terbesar ketiga setelah India dan Amerika Serikat. Tidak mengejutkan bila ada yang mengatakan bahwa ini sesungguhnya adalah revolusi diam-diam, atau *the quiet revolution*," kata Presiden.

Presiden menegaskan, kita telah membongkar dan membangun, kita telah melakukan dekonstruksi dan rekonstruksi terhadap tatanan dasar dalam kehidupan politik, sosial, hukum, dan ekonomi. "Kita telah melakukan tiga pemilu yang jujur dan adil. Kita mempunyai badan legislatif yang sangat independen. Kita telah menciptakan sistem *check and balance* yang sehat antara lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif. TNI kembali menjadi tentara profesional, tidak lagi berpolitik dan berbisnis. Kebebasan pers dan kebebasan berpendapat kini terjamin. Undang-undang yang diskriminatif telah dihapuskan," katanya.

Dalam periode itu, tegasnya, kita juga telah melaksanakan proses desentralisasi yang sangat ekstensif. Ke depan, kata Presiden, kita harus dapat memastikan bahwa tradisi demokrasi yang kita tumbuhkan, dapat menghasilkan sebuah keseimbangan di antara kebebasan dan penghormatan terhadap hukum.

Sejalan dengan pernyataan Presiden Su-

silo Bambang Yudhoyono, Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang mengatakan bangsa ini telah mendapatkan nilai kebebasan. "Tinggal nanti kita bersama-sama (bangsa), membuat fakta sosial. Sehingga fakta sosial itulah nanti yang mengerem kebebasan kita, bukan kita sendiri, tapi fakta sosial. Artinya, apa yang kita buat, kesepakatan a,b,c,d, sepakat, ketuk palu, nah itulah nanti yang membatasi dan mengatur sehingga lebih taat asas dan taat hukum.

Menurut Presiden, kebebasan dan penghormatan kepada hukum adalah dua sisi dari mata uang yang sama dari demokrasi. Itulah sebabnya, kebebasan yang mengabaikan penghormatan kepada hukum hanya akan menghasilkan instabilitas dan kekacauan. Ke depan, marilah kita mengambil tanggung jawab kolektif untuk memastikan bahwa demokrasi kita akan terus tumbuh, justru karena sama-sama ditopang oleh kebebasan dan supremasi hukum.

Sementara Syaykh Panji Gumilang memandang kebebasan yang telah didapatkan itu bernilai mahal. Adapun umpama ada dikatakan euforia dan lain sebagainya, tinggal meletakkan, bukan pembatasan, kesepakatan bersama dalam membentuk undang-undang.

Menurut Syaykh Panji Gumilang, ada pun perubahan-perubahan yang kita kaget-kaget sedikit, sikap-sikap yang mengejutkan, itu mungkin masih dalam batas kewajaran. Karena kita sudah terlalu lama belum bebas. Sehingga walau sudah memiliki kebebasan tapi belum menganggap itu bebas. "Nah, sekarang mungkin sudah merasa. Rasa terlalu bebas itu akan tumbuh dari dinamika berpikir masyarakat itu sendiri. Dan sekarang mulai menyimpulkan, kebebasan yang dia miliki. Wah, saya koq terlalu bebas, ini koq terlalu begini. Nah, dinamika bangsa itu seperti begitu. Maka, kalau diberi kebebasan jangan dipotong lagi kebebasan itu," kata Syaykh Panji Gumilang. Menurutnya, itu



KEBEBASAN: Seorang ibu sambil menggendong anak 2009 lalu.

yang paling inti. Tinggal kemudian bangsa ini membuat fakta sosial untuk mengerem (mengatur) kebebasan itu, bukan membatasi.

Mengenai penyelenggaraan Pemilu yang masih perlu disempurnakan, dengan terjadinya kekacauan Daftar Pemilih Tetap, yang oleh sementara pihak justru direkayasa serta masih adanya kekhawatiran kecurangan penghitungan suara baik dalam Pemilu Legislatif maupun Pemilu Presiden, Syaykh Panji Gumilang berpandangan, hal itu jangan dianggap sebagai suatu kegagalan, melainkan itupun sudah ada kemajuan dari yang tidak mengenal, memilih presiden secara langsung, menjadi mengenal.

Menurut Syaykh, dengan terselenggaranya Pemilu dengan selamat, tidak banyak goncangan, itu suatu keberhasilan yang patut disyukuri. "Yang menang disetujui, yang kalah mengakui, walaupun harus lebih dahulu melalui gugatan ke Mahkamah Konstitusi. Itu 'kan nilai akhir," kata Syaykh. Adapun panitianya (KPU) dianggap tidak profesional dan sebagainya, kalau yang menganggap lembaga resmi, ya sudah terserah.

Sementara dalam lampiran Pidato Kenegaraan Presiden (2010) disebutkan Pemilu 2009 yang damai dan demokratis telah meningkatkan kepercayaan diri bangsa pada pentingnya melanjutkan konsolidasi demokrasi Indonesia. Partisipasi politik walaupun cenderung menurun dibandingkan dengan Pemilu 2004, angka rata-ratanya masih di atas 70%, baik untuk pemilu legislatif maupun pemilu presiden. Pada Pemilu 2004 angka partisipasi politik pemilu legislatif dan pemilu



nya mencontreng pilihannya di bilik suara pada Pemilu

presiden masing-masing adalah 84,07% dan 77,44%. Pada Pemilu 2009 angka partisipasi untuk masing-masing pemilu adalah 70,99% dan 72,56%.

Penyelenggaraan pemilu juga menyajikan hal baru berupa terselenggaranya debat publik calon presiden, satu hal yang merupakan langkah maju luar biasa dalam demokrasi Indonesia. Selain itu, kesadaran berpolitik secara santun juga meningkat, para kontestan baik pada pemilu legislatif maupun pemilu presiden umumnya menghindari kampanye hitam (*black campaign*) terhadap calon lainnya, hal ini memperkecil peluang terjadinya konflik, padahal masa kampanye Pemilu 2009 jauh lebih panjang bila dibandingkan dengan pemilu sebelumnya. Kesadaran para kontestan sangat tinggi untuk menyelesaikan berbagai konflik dan ketidakpuasan mereka melalui jalur hukum.

Dalam lampiran Pidato Kenegaraan itu juga diungkapkan beberapa kekurangan dalam penyelenggaraan Pemilu 2009, khususnya berkaitan dengan kelemahan Daftar Pemilih Tetap (DPT) telah mulai dibenahi. Sistem Administrasi Kependudukan telah dibangun desainya dan diharapkan dapat diselesaikan pada tahun 2011.

Namun, terlepas dari berbagai kekurangan yang ada, Presiden berharap keberhasilan Pemilu 2009 dapat menjadi modal untuk melanjutkan pelemagaan konsolidasi demokrasi di Indonesia, serta melanjutkan Reformasi Gelombang Kedua di semua bidang kehidupan. "Kita percaya bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang mampu berdemokrasi secara baik sehingga pada gilirannya mampu

mempertahankan dan meningkatkan reputasi baiknya sebagai Negara demokrasi terbesar ke-3 di dunia.

Dalam dinamika kemajuan demokrasi telah pula berkembang pola hubungan komunikasi politik yang dinamis antara Pemerintah dengan DPR-RI dan DPD RI dalam rangka memelihara *checks and balances*. Pemerintah, DPR, dan lembaga-lembaga penegak hukum telah berinteraksi secara dinamis walaupun terus mencari bentuk yang lebih sesuai dengan sistem kenegaraan dan pemerintahan kita seperti yang digariskan oleh Pancasila dan UUD 1945 serta peraturan perundangan yang berlaku.

Demokrasi kita juga berkembang dalam konteks politik yang khas. Sebagaimana dikemukakan Presiden, negara kita menganut sistem presidensial, namun demokrasi kita berkembang di atas landasan multi-partai. Sangat jelas, ini membawa tantangan tersendiri. Strategi demokrasi yang kita pilih pada dasarnya mencoba menegaskan bahwa sistem presidensial harus diperkuat di atas landasan sistem kepartaian yang sehat dan konstruktif. Oleh karena itu, kata Presiden, demokrasi multi-partai yang kita miliki saat ini, haruslah makin mampu menghasilkan proses-proses politik yang tidak saja demokratis namun juga efektif. Sistem multi-partai dan presidensial yang telah kita kukuhkan dalam konstitusi, UUD 1945, haruslah membawa kemaslahatan bagi rakyat.

Oleh karena itu, ke depan, mari kita bangun sebuah sistem politik yang lebih baik dan lebih tepat bagi upaya bersama kita memperkuat sistem presidensial. Kita jaga demokrasi multi-partai, namun dengan kesadaran yang utuh, bahwa sistem presidensial tidak hanya harus ditegakkan, namun juga diperkuat.

Dalam berbagai dinamika kemajuan pesat demokrasi itu, tidak bisa diingkari masih dikotori perilaku koruptif para pelakunya. Termasuk semakin merebaknya politik uang. Untuk terpilih menjadi anggota DPR, DPD dan DPRD, seseorang harus mengeluarkan uang ratusan hingga miliaran rupiah, yang sebagian besar digunakan sebagai politik uang. Bahkan Pilpres pun tak bebas dari bau busuk politik uang ini.

Apalagi dalam Pemilukada (Gubernur, Bupati dan Walikota) sangat sarat dengan politik uang. Seorang calon sudah harus menyediakan uang untuk dapat meraih dukungan proses pencalonan yang melibatkan partai-partai. Kemudian harus membagi-bagikan amplop berisi uang kepada calon pemilih.

Tentang hal ini, Presiden juga menyatakan sangat prihatin dan mencemaskan berkembangnya demokrasi berbiaya tinggi, khususnya dalam pemilihan umum kepala daerah. "Sudah sering kita dengar,

seorang kandidat dengan timnya harus mengeluarkan uang yang begitu banyak. Kecenderungan ini berdampak negatif pada moral, etika, dan budaya politik kita. Adalah sangat dimengerti, bahwa diperlukan biaya untuk kegiatan politik seperti ini. Namun, di samping sumbernya harus legal, besarnya pun tidak melampaui batas kepatutannya," kata Presiden.

Kita juga mencatat, ungkap Presiden, pemilihan umum kepala daerah di sejumlah wilayah diwarnai oleh praktik-praktik tidak terpuji. Mulai dari praktik politik uang hingga terjadinya aksi-aksi anarkis. "Kita semua mengetahui bahaya dari praktik-praktik buruk ini terhadap integritas demokrasi kita. Meluasnya politik uang hanya akan membawa kesengsaraan bagi rakyat," katanya.

Sehingga, ungkap Presiden, tahun 2009-2010 ditandai dengan munculnya wacana serius demokratisasi, yakni tentang perubahan rezim pemilihan umum kepala daerah (pemilukada), baik dari segi sistemnya, maupun mekanisme penyelenggaraannya. Salah satu aspirasi yang muncul adalah wacana pemilukada tidak langsung terhadap gubernur.

Syaykh Panji Gumilang salah seorang yang berpandangan bahwa pemilihan gubernur dan bupati itu tidak harus dilakukan secara langsung, karena UUD 1945 hasil amandemen hanya mengamatkan dipilih secara demokratis. Jadi bisa saja dipilih oleh DPRD.

Sebab, menurut pengamatannya, pemilihan kepala daerah langsung itu juga menghabiskan dana besar dan boros. "Bahkan memunculkan pikiran *break even point*-kah atau tidak? Jadi kalau pemilu atau pilkada terutama misalnya sudah melakukan politik uang, bagaimana si bupati atau gubernurnya tidak melakukan korupsi? Itulah maknanya, tidak terjadi keseimbangan moral," jelas Syaykh Al-Zaytun.

Itulah salah satu kelemahan yang harus diatasi. Hal itu terjadi, antara lain akibat perkembangan demokrasi belum berjalan seiring dengan penegakan hukum. Maka, sebagaimana dikemukakan Presiden SBY, ke depan, kita harus dapat memastikan bahwa tradisi demokrasi yang kita tumbuhkan, dapat menghasilkan sebuah keseimbangan di antara kebebasan dan penghormatan terhadap hukum.

Presiden mengemukakan bahwa kebebasan dan penghormatan kepada hukum adalah dua sisi dari mata uang yang sama dari demokrasi. Itulah sebabnya, kebebasan yang mengabaikan penghormatan kepada hukum hanya akan menghasilkan instabilitas dan kekacauan. Ke depan, marilah kita mengambil tanggung jawab kolektif untuk memastikan bahwa demokrasi kita akan terus tumbuh, justru karena sama-sama ditopang oleh kebebasan dan supremasi hukum. ■ BI/CRS-SAN



DIRAGUKAN: Satgas Pemberantasan Mafia Hukum menghadap Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Treadmill Penegakan Hukum

Kemajuan pesat demokrasi belum berjalan seiring dengan kemajuan penegakan hukum. Kendati para pemangku kekuasaan (eksekutif, legislatif dan yudikatif) termasuk para pakar hukum, terlihat sangat riuh dan sibuk berbicara tentang penegakan hukum, ternyata belum ada capaian kemajuan yang signifikan. Masih berlari di tempat, capek ngos-ngosan dan berkeringat, tapi masih tetap di tempat. Ibarat berlari di atas ban treadmill.

Penilaian ini merupakan rangkuman dari empat orang pakar dan praktisi hukum ternama di negeri ini yang dihubungi *Berita Indonesia* dan

TokohIndonesia.com secara terpisah belum lama ini. Mereka adalah Prof. Dr. Adnan Buyung Nasution, SH, advokat senior; Prof. Dr. Romli Atmasasmita, SH, LLM, pakar hukum pidana internasional; Prof Dr. Komariah Emong Sapardjaja, Hakim Agung; dan Dr. Frans Hendra Winarta, S.H., M.H., FCBarb., ACI Arb, advokat senior.

Menurut Prof. Dr. Adnan Buyung Nasution, pembangunan hukum di Indonesia selama ini cukup memprihatinkan. Pakar sekaligus praktisi hukum (advokat) kawaan, mantan jaksa dan pendiri LBHI, ini mengatakan sejauh ini penegakan hukum di Indonesia masih jalan di tempat. Capek,

ngos-ngosan tapi masih di tempat yang sama. "Kita lari di tempat, tidak maju-maju, ngos-ngosan, tapi nggak berhasil. Karena kita belum dapat pemimpin yang tepat, yang visioner dan mempunyai keberanian," kata mantan Anggota Dewan Pertimbangan Presiden (2004-2009) itu.

Advokat yang oleh *TokohIndonesia.com* menyebutnya sebagai Lokomotif Demokrasi, itu mengatakan, demokrasi dan hukum itu tidak bisa dipilah (dipisah). Keduanya ibarat dua sisi mata uang, di satu sisi demokrasi, di sisi lain hukum. "Sebab, demokrasi tanpa hukum dia akan jadi anarki. Orang semaunya. Tapi sebaliknya, hukum saja tanpa demokrasi akan menjadi alat penindas yang berkuasa, hukum tidak berpihak pada rakyat. Makanya perlu hukum yang demokratis. Itulah yang saya pakai istilah demokrasi konstitusional.

Pendapat senada dikemukakan Prof. Dr. Romli Atmasasmita, SH, LLM, seorang pakar hukum pidana internasional, Guru Besar dan Koordinator Program Doktor Universitas Padjajaran, mantan Kepala Badan Pembaruan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman dan HAM (2002-2004), Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum, Departemen Kehakiman dan HAM (2000-2002) dan Direktur Jenderal Hukum dan Perundang-Undangan, Departemen Hukum dan Perundang-Undangan (1998-2000). Dia berperan banyak meletakkan dasar-dasar (undang-undang) yang menentukan arah reformasi di Indonesia.

Prof. Dr. Romli Atmasasmita mengibaratkan upaya penegakan hukum dan kepastian hukum di negeri ini seperti orang berlari sampai capek, bercucuran keringat, di atas ban treadmill. (Treadmill adalah mesin dengan ban berjalan yang dapat diatur kecepatan putarnya. Di atasnya seseorang dapat berjalan atau berlari mengikuti kecepatan ban, tetapi tetap tidak bergerak maju dari tempat). Terlihat sibuk dan capek tetapi tetap berlari di tempat. Menurutnya, selama dua belas tahun reformasi belum ada kemajuan signifikan dalam upaya penegakan hukum dan penghormatan terhadap hukum.

Padahal, menurut Romli, sejak awal era

reformasi telah dilakukan peletakan dasar reformasi pembangunan hukum melalui penyusunan undang-undang (legislasi) yang meliputi empat bidang, yaitu hukum di bidang ekonomi, keuangan, dan perbankan; hukum di bidang politik; hukum di bidang sosial; serta hukum di bidang hak asasi manusia. Seluruh perundang-undangan dalam keempat bidang hukum tersebut telah diselesaikan dalam kurun waktu empat tahun pertama, disusul dengan beberapa perubahan atas perundang-undangan tersebut, yang telah terjadi dalam kurun waktu dua tahun selanjutnya sampai 2004. Juga diikuti pembentukan lembaga baru, seperti KPK dan Komisi Yudisial serta penguatan lembaga peradilan yang sudah ada.

Namun, keluh Prof. Romli, sebaik apa pun penyusunan UU atau legislasi itu, sepanjang dilakukan manusia yang tidak teguh pada prinsip hukum, tetap saja hilang kesempurnaan dan nilai kemanusiaannya ketika dijalankan dalam praktik. Selain itu, katanya, kendala serius yang menghadang kebijakan legislasi tersebut juga terletak pada faktor-faktor nonhukum dan pola penegakan hukum yang belum secara maksimal dapat menimbulkan harmonisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dia mengatakan kultur bangsa Indonesia tidaklah sama dengan bangsa-bangsa lain di dunia, karena masalah harmonisasi kehidupan dan hubungan interpersonal ternyata masih menentukan keberhasilan suatu perencanaan dan program dalam mencapai tujuannya. "Hal ini sudah tentu di luar jangkauan persepsi dan pemikiran para pembentuk undang-undang dan para ahli teori hukum yang tak pernah menyelami realitas hukum dalam kehidupan sehari-hari," kata Romli Atmasasmita.

Ternyata, katanya, hukum dalam realitas hanya ada dalam genggam kekuasaan manusia sehingga karakter hukum bisa berubah-ubah, bergantung pada karakter manusia yang menggenggam dan menjalankannya. "Janganlah mencari cita dan idealisme hukum di dalam kenyataan karena langkah seperti itu akan sia-sia belaka dan berujung kekecewaan karena cita hukum dan idealisme hukum yang terdapat dalam textbook layaknya garis pinggir di lapangan sepak bola; wasit yang menentukan tertib-tidaknya permainan," jelas Prof. Romli.

"Cita hukum, kepastian hukum, dan keadilan hanya ilusi dan mimpi indah para akademisi," kata Guru Besar Hukum Pidana Internasional itu. Menurutnya, hukum dalam realitas Indonesia kira-kira cocok dengan kata-kata Hobbes, "Manusia adalah serigala bagi manusia lainnya. Mereka saling membinasakan." (*homo homini lupus, bellum omnium contra omnes*). "Dalam masyarakat modern,



kata-kata Hobbes ini dipraktikkan melalui hukum sebagai sarana untuk mencapai tujuannya. Hukum dalam realitas sangat jauh dari cita kepastian hukum dan keadilan, katanya.

"Pembangunan hukum bukan hanya melahirkan undang-undang (ITU) sebanyak-banyaknya (kuantitas), tetapi juga seharusnya memasukkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di dalam Pancasila sehingga untuk itu diperlukan manusia pemegang amanah penegakan hukum yang berkarakter dan bermoral Pancasila. Pembangunan hukum adalah pembangunan nilai-nilai kepastian hukum dan keadilan serta nilai kemanfaatannya bagi kehidupan manusia. Pembangunan hukum dan penegakannya bukan sekadar mencapai target memasukkan sebanyak-banyaknya penja-

hat ke dalam bui, melainkan juga harus dipertimbangkan dan dikritisi bagaimana penjahat-penjahat ini diperlakukan berdasarkan hukum yang berlaku sampai memperoleh putusan pengadilan yang tetap," jelas Prof. Romli Atmasasmita.

Sementara, Prof Dr. Komariah Emong Sapardjaja, guru besar Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran, Bandung yang kini menjabat Hakim Agung, juga berpendapat, ruwetnya permasalahan hukum sekarang ini sebetulnya bukan karena hukumnya tapi karena penegakannya, dan karena para penegak hukumnya juga. "Yang saya lihat, para penegak hukum itu tidak memegang teguh kode etik dan kode profesinya masing-masing. Mereka juga lupa pada sumpah jabatan ketika dilantik," katanya.

Lalu kedua, papar Prof Dr. Komariah, tidak ada pengawasan sehingga berbagai kasus itu ditemukan setelah semuanya menjadi ruwet. Sehingga mengurainya juga jadi sulit. Namun, Komariah melihat sebenarnya masih banyak penegak hukum yang jujur. Dia pun melihat untuk mendapatkan para penegak hukum yang jujur itu harus dimulai melalui sistem rekrutmen yang baik, mulai dari rekrutmennya yang harus bersih.

Dalam kaitan ini, Adnan Buyung mengatakan meski perundang-undangan sudah lebih baik dibandingkan dengan masa lalu, tapi hukum tertulis yang sarat dengan etika dan moralitas masih sering tak konsisten dijalankan. Maka, Buyung menegaskan pentingnya karakter yang bersumber dari hati nurani untuk penegakan hukum di negeri ini.

Menurut Adnan Buyung, secerdas atau sehebat apa pun seseorang jika tanpa hati nurani bisa buta, bahkan menjadi kejahatan bagi manusia lainnya. Makanya,



Prof. Dr. Adnan Buyung Nasution.

kata Buyung, kejujuran dan kebebasan hati nurani harus terus dijaga. Dia mengingatkan, substansi hukum adalah keadilan yang mengedepankan etika. "Tetapi, saya harus mengakui, kondisinya kini makin menurun," kata mantan Ketua Tim 8 Kasus Bibit-Chandra itu.

Adnan Buyung mengingatkan, konstitusi di negeri ini tak ada maknanya jika warganya tak bisa menghayati maknanya dan melaksanakan. Makna konstitusi itu adalah jaminan pada hak asasi manusia.

Dr. Frans Hendra Winarta, S.H., M.H., FCBArb., ACI Arb., seorang pakar dan praktisi hukum (advokat) ternama, aktivis HAM dan pengajar di beberapa universitas, di antaranya di Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan, Karawaci, Tangerang, dan Fakultas Hukum Universitas Atmajaya, Jakarta, jua memandang persoalan hukum di Indonesia cukup pelik. Maka, ujarnya, untuk memperbaikinya harus dilakukan perombakan, baik undang-undangnya maupun praktisinya.

Frans menguraikan, hukum kita asalnya dari hukum kolonial Belanda. "Sampai sekarang kita tidak punya keberanian untuk merubahnya, baru KUHP saja. Sebenarnya KUHP erdata dan KUH-Pidana juga harus diubah. Sudah umur ratusan tahun, sudah tidak layak pakai lagi. Kita harus berani menerobos itu," katanya. Kemudian, menurut Frans, lembaga-lembaga penegak hukum yang korup seperti kepolisian, kejaksaan, kehakiman itu harus dirombak. "Profesi hukum seperti advokat itu juga harus dirombak, sudah terlibat dalam mafia peradilan namanya, judicial corruption itu," kata Pendiri dan Ketua Umum Dewan Pengurus Yayasan Pengkajian Hukum Indonesia (YPHI) itu.

Salahnya, menurut Frans, kita mendahului pembangunan ekonomi, lalu sekarang baru terpikir pembangunan hukum. "Lain dengan Singapura, setelah memerdekakan diri dari Malaysia, sepuluh tahun pertama, mereka mulai membangun hukum, sehingga hukumnya beres. Lalu, ketika mereka membangun ekonomi, industri, 10 tahun lagi, itu sudah bisa jalan karena pengadilannya sudah jujur, lembaga hukumnya kuat," jelas Frans membandingkan.

Sementara, lanjutnya, kita terbalik, ekonominya maju tapi hukumnya hancur, maka kemudian ikut hancur ekonominya juga. "Jadi ada kesalahan strategi kita dalam pembangunan hukum. Harusnya, dengan pembenahan hukum dulu baru ekonomi," kata mantan Anggota Dewan Penasehat LawAsia di Perth, 1992-1995 itu.

Frans menegaskan kita tidak akan bisa menegakkan hukum kalau empat pilar penegak hukum, yakni kepolisian, kejaksaan, pengadilan dan keadvokatan tidak



Prof. Dr. Romli Atmasasmita, SH, LL.M.

dibersihkan dari perilaku korup. "Kemudian, ada kepemimpinan, etos kerja, etika yang baik dan ada kejujuran. Di situ, barulah kita bisa menuju Indonesia adil dan makmur. Tanpa itu saya kira nonsense," kata Frans.

Sementara, menurut Prof. Romli Atmasasmita, kegagalan kita selama 60-an tahun merdeka dalam pembangunan hukum dan penegakan hukum adalah karena sering dilupakannya karakter dan moral para pemegang amanah penegakan hukum. Sesungguhnya, menurut Romli, semakin banyak perkara yang masuk dan diputus pengadilan serta semakin banyak manusia yang dimasukkan ke bui, itu suatu pertanda bahwa pembangunan hukum dan penegakan hukum itu telah mengalami kegagalan, bukan harus dinilai dan ditafsirkan sebagai sukses.

"Sukses dalam pembangunan dan penegakan hukum adalah jika perkembangan kejahatan semakin menurun dan mereka yang dibui semakin berkurang sehingga merupakan bukti bahwa kehidupan masyarakat telah tertib dan aman," kata Romli.

Pemimpin Visioner dan Berani

Menurut Adnan Buyung Nasution dan Frans Hendra Winarta, kegagalan pembangunan hukum terutama karena belum munculnya pemimpin yang visioner dan berani. Adnan Buyung merasa kecewa dengan para pemimpin negeri ini, tidak hanya pemimpin Orde Baru, tetapi juga pemimpin era reformasi ini. Adnan Buyung menilai mereka tidak punya visi dan tidak punya keberanian menegakkan hukum, terutama dalam pemberantasan korupsi.

Adnan Buyung mengungkapkan bahwa dia pernah berbicara (mengusulkan) dengan Presiden Megawati Soekarnoputri tentang bagaimana penegakan hukum dan pemberantasan korupsi seharusnya

dilakukan. "Tapi, Ibu Mega nggak begitu responsif. Dua jam saya bicara sampai berbasa-busa dia mendengarkan dengan sangat serius tapi pada akhirnya dia bilang, "Bang, terus bagaimana? Sudah terlanjur begini, kita harus tunggu beberapa generasi lagi," ungkap Bang Buyung.

Menurut Buyung, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pun begitu, butuh 20-30 tahun. Sebagai pribadi dan Anggota Dewan Pertimbangan Presiden, dia sering bicara dengan SBY. "Saya kecewa berat karena tidak boleh menunggu, kita harus mulai dari sekarang mulai. Apapun yang bisa kita lakukan dari sekarang, kita lakukan," kata Buyung.

Adnan Buyung melihat, kalau mau kita kembali ke negara hukum, musuh nomor satu adalah bagaimana memberantas korupsi. Tapi, keluhnya, sampai hari ini tidak ada planningnya. "KPK pun nggak punya planning jangka panjang. Sama seperti Komisi Yudisial, juga terlalu cepat mengambil tindakan yang sifatnya memang katakanlah signifikan, semacam shock therapy. Memang mendapatkan applause masyarakat, tapi tidak berjangka panjang," jelas Buyung.

Padaahal, menurut Buyung, yang diperlukan sekarang pemikiran yang mendalam bagaimana membuat perencanaan yang panjang. "Langkah demi langkah, sehingga kalau pun kita masih begini, anak cucu kita sudah tertib hukum. Ini pemikiran yang visioner," ujarnya.

Adnan Buyung memberi contoh tentang pengisian jabatan Jaksa Agung. "Mesti dilandasi betul-betul dengan niat yang bersih, keberanian dan kejujuran pada nurani. Pertaruhannya nyawa. Kalau sekarang, siapapun yang berani memegang jabatan Jakgung, mesti berani mempertaruhkan nyawanya. Sebab musuh kita terlalu besar dari segala lapisan. Korupsi sudah melanda bangsa ini di seluruh lapisan dan bukan hanya korupsi uang, tapi juga mental korup, ya susah. Jadi yang dipikirkan, gimana semua proyek, semua lobang bisa cari uang. Berpikirnya sudah korup. Berpikirnya, cara apa yang bisa cari uang. Urusan negara yang harusnya diurus dengan baik, oleh pejabat-pejabatnya dia proyeksikan. Ada lagi yang berbuat seolah dia menolong negara dengan pengadaan suatu alat yang katanya supaya kerja instansinya efisien, tapi ada udang di balik batu," kata Adnan Buyung Nasution.

Pendapat senada dikemukakan Frans Hendra Winarta. "Saya pikir itu mengenai leadership, karena memang tidak disiapkan. Kita kan baru berkembang, stok pemimpin terbatas. Karena tidak dipersiapkan, begitulah akhirnya. Kita melihat azas bukan sesuatu yang mesti diperjuangkan. Azas itu dilihat menguntungkan apa tidak? Jadi terbalik, bukan azas

diperjuangkan tapi asas untuk menguntungkan. Jadi, dia tergantung pendapat dari luar. Dilihat dulu, sebagian besar setuju apa tidak? Karena tidak ada pen-dirian,” kata Frans.

Frans tidak hanya bicara penegakan hukum dalam pemberantasan korupsi, tetapi juga dalam penegakan HAM. Perihal penegakan HAM, Frans mengatakan jangan harap generasi ini. “Cucu-cucu kita mungkin baru ada yang mau bongkar, kalau sekarang jangan harap. SBY tidak akan berani mengambil resiko langsung berhadapan dengan jenderal-jenderal,” katanya.

Menurut Frans, soal HAM dan pemberantasan korupsi tidak akan beres kalau penegakan hukumnya tidak beres. “Pen-jara adalah ujung dari penegakan hukum. Orang dimasukkan di situ untuk dibina supaya jera dan lebih baik. Gimana mau baik, yang membinaanya nggak baik?” ujar Frans Hendra Winarta.

Hiruk-Pikuk

Selama 12 tahun era reformasi, hiruk-pikuk penegakan hukum, khususnya dalam rangka pemberantasan korupsi yang dikategorikan sebagai kejahatan luar biasa (extraordinary crime), begitu riuh. Sebagai contoh, mulai dari hiruk-pikuk tuntutan korupsi mantan Presiden Soeharto, kasus BLBI yang melibatkan beberapa konglomerat, perkara technical assistance contract (TAC) antara Pertamina dan PT Ustrindo Petro Gas yang diduga melibatkan Prof. Dr. Ir. Ginandjar Kartasasmita, suap jaksa Urip, kasus teknologi informasi KPU yang mulai disidik KPK, lalu ada kriminalisasi pimpinan KPK, kasus *bail out* Bank Century, rekening gemuk Polri, kasus mafia pajak (Gayus) dan lain-lain sampai yang ter-



Dr. Frans Hendra Winarta, SH, MH.

akhir kasus IPO Krakatau Steel.

Begitu hiruk-pikuknya berbagai kasus itu, tapi hasilnya hanya keriuhan, capek dan hanya berlari di tempat. Para konglomerat pengemplang BLBI disambut karpet merah di istana. Ayin difasilitasi kamar sekelas hotel mewah. Pansus DPR skandal Bank Century yang sedemikian gegap-gempita menggelar investigasi dan rapat-rapat terbuka hingga mengambil keputusan secara voting dalam rapat paripurna, terindikasi korupsi; Tapi, KPK, Kejaksaan dan Polri, sampai hari ini belum menemukan bukti korupsi.

Kemudian, Satgas Mafia Hukum begitu sibuk memberi keterangan pers tentang kasus mafia hukum dan mafia pajak, yang semula diungkap oleh Susno, ternyata hanya sampai menjangkau Gayus Tambunan; Bahkan Susno yang dijabarkan. Pegawai rendahan Ditjen Pajak, Gayus pun difasilitasi keluar-masuk tahanan bahkan pelesiran ke Bali dan berani nonton tennis. Kehiruk-pikukan paling akhir, kasus penjualan murah saham

BUMN strategis PT. Krakatau Steel, ternyata hanya sekadar hiruk-pikuk. Dan sebagainya, banyak lagi! Semuanya, berjalan di tempat.

Kisah tentang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) juga laksana berlari di atas kanvas treadmill. Awal reformasi begitu bersmangat, gegap-gempita menyerukan berantas korupsi. Semua undang-undang dilengkapi, KPK pun dibentuk dengan proses yang sedemikian bersemangat. Pembentukan KPK sebagai lembaga ad hoc diperlukan karena institusi kepolisian dan kejaksaan dinilai tak berdaya memberantas korupsi.

Pimpinan KPK pertama pun menggelar berbagai konferensi pers, beberapa kasus korupsi dibongkar dan sekaligus rajin bertemu dengan Presiden. Karena dinilai dekat dengan pusat kekuasaan, mereka pun dinilai tebang pilih. Lalu, pimpinan KPK periode kedua pun menggantikan. Sama dengan pimpinan KPK pertama, juga rajin menggelar konferensi pers, bedanya, mereka tidak rajin bertemu dengan Presiden. Entah ada hubungannya atau tidak, terjadi kriminalisasi KPK. Ketua KPK Antasari didakwa sebagai otak pembunuhan, Bibit-Chandra dituduh memeras. Kasus Bibit-Chandra pun berlarut-larut. Akibatnya, KPK tersandera. Hingga, hari ini, KPK nyaris tiada beda lagi dari institusi kepolisian dan kejaksaan. Langkah pemberantasan korupsi kembali ke titik semula. Ya, lari di tempat! Maka, tak heran bila Presiden Susilo Bambang Yudhoyono masih mempercayakan penanganan kasus mafia pajak Gayus Halomoan Tambunan oleh Kepolisian, tidak perlu ke KPK. Sebab, apakah kasus itu ditangani KPK atau kepolisian dan kejaksaan, sama saja!

■ BI/CRS-MLP



Penawaran umum perdana saham PT. Krakatau Steel dinilai menguntungkan kelompok tertentu.

Korupsi Makin Kreatif



Ketua KPK Busyro Muqoddas

Hari ini, Indonesia terkorup di Asia-Pasifik. Tingkat kreativitas korupsi pun kian canggih. Hari ini, Indonesia seperti menabur angin (reformasi) dan menuai badai (korupsi).

Hasil survei terakhir Political & Economic Risk Consultancy (PERC), menempatkan Indonesia sebagai negara paling korup dari 16 negara Asia Pasifik yang menjadi tujuan investasi. Dalam survei tersebut, dipublikasi Maret 2010, indeks korupsi Indonesia mencapai 9,07 dari skala 10. Justru meningkat dari survei tahun 2009 lalu, yakni pada angka 8,32.

Indonesia lebih korup dari (urutan peringkat berikutnya) Kamboja, Vietnam, Filipina, Thailand, India, China, Taiwan, Korea Selatan, Makau, Malaysia, Jepang, Amerika Serikat, Hong Kong, dan Australia. PERC adalah sebuah badan riset independen dan penasihat konsultan terkemuka yang memberikan layanan

kepada investor dan berbasis di Hong Kong.

Ini suatu peringkat pahit. Setelah Indonesia melakukan reformasi, ternyata hasilnya makin terkorup. Ketika Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menulis kolom di sebuah Koran ibukota (Sindo 02/05/2008) dengan judul: Menabur Reformasi, Menuai Korupsi? banyak orang memandangnya terlalu pesimistis.

Sebab kala itu, pemerintah begitu kreatif mengembar-gembor keberhasilan memberantas korupsi. Bahkan hingga kampanye Pemilu 2009, pemerintah masih dengan kreatif menjelaskan (mengampanyekan) keberhasilan pemberantasan korupsi. Publik pun masih ter-

kesima dengan tebaran pesona keberhasilan tersebut.

Tetapi setelah disimak lebih dalam, ternyata gerakan reformasi pemberantasan korupsi telah gagal. Persis seperti sudah diungkap oleh Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, dua setengah tahun lalu, ketika banyak orang masih terkesima pada bungkus (kemasan) kampanye keberhasilan pemberantasan korupsi. Kala itu, Komaruddin menuliskan, mengamati secara sepintas fenomena korupsi dalam era Reformasi dan pra-Reformasi tampaknya bagi kita sama saja.

Menurut Komaruddin, reformasi belum mampu melahirkan etos pelayanan publik yang bersih dan gerakan antikorupsi secara masif. "Bahkan ada tendensi bahwa di masa Reformasi korupsi justru kian ganas bagaikan virus yang menggerogoti tubuh. Kalau bagian tubuh yang diserang virus itu hanya permukaan kulit, mungkin tidak terlalu masalah karena kita hanya membutuhkan salep untuk mengobatinya," paparnya.

Namun ternyata, ungkap Komaruddin, hati dan jantung pun tidak luput dari serangan virus yang berbahaya itu. "Lembaga-lembaga terhormat di negeri ini yang merupakan hati dan jantung bangsa telah pula digerogeti virus korupsi. Secara teoritis, penanggulangan korupsi yang sudah menyerang hati dan jantung hanya bisa dilakukan dengan cara transplantasi. Namun dalam praktik hal itu tidak mudah," keluhnya.

Kala itu, Komaruddin menggelisahkan bahwa kita harus menunggu periode pergantian komposisi lembaga-lembaga pemerintahan dan parlemen lima tahunan secara demokratis melalui pemilu. Komaruddin mengeluhkan hal ini sebelum Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden 2009. Padahal, kata Komaruddin, masa lima tahun sudah cukup untuk membuat virus-virus berkembang biak. "Lebih gawat lagi jika virus itu sudah bercokol di urat nadi sistem birokrasi kita. Sebab, selain tidak mudah untuk memberantasnya, siapa saja yang masuk atau berada dalam sistem itu juga dapat terkena serangan," jelasnya.

Keluhan Komaruddin itu, senada dengan pernyataan calon pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Busyro Muqoddas di gedung DPR, Jakarta, Selasa (23/11) malam, sehari sebelum dia terpilih menjadi Ketua KPK. Dia menilai praktek korupsi di Indonesia sudah mengalami kreativitas yang canggih. Karena itu dibutuhkan adanya komitmen berdasarkan common value dalam pemberantasan



Penyelesaian skandal Bank Century mulai tenggelam.

korupsi.

“Akibat kreativitas korupsi yang semakin canggih itu maka bisa jadi pola perlawanan yang sebelumnya digunakan tidak lagi sesuai. Jadi perlu mengusung ideologi gerakan perlawanan korupsi yang lebih smart,” kata Busyro.

Menurut Busyro, upaya pemberantasan korupsi kini mempunyai tantangan yang semakin besar. “Alasannya, korupsi dilakukan secara sistemik dan mengurita. Karena itu, “siapa pun yang masuk di KPK perlu memperbarui komitmen berdasarkan *common value* di semua jajaran,” tegasnya.

Pernyataan Prof. Dr. Komaruddin Hidayat dan Busyro Muqoddas di atas memudahkan dan mengingatkan publik untuk lebih jeli mengamati peningkatan kreativitas korupsi di negeri ini. Seperti keputusan DPR dan hasil audit BPK yang mengindikasikan korupsi semakin canggih dan tamak dalam kasus bail out Bank Century.

Dugaan korupsi yang kian kreatif dan canggih terjadi pada *initial public offering* (IPO) PT Krakatau Steel, dengan penawaran saham yang terlalu murah, hanya Rp.850 per saham. Diduga terjadi insider trading demi kepentingan partai

tertentu. Berbagai pihak memprotes, tetapi pemerintah (Kementerian BUMN) tetap bersikukuh dan telah mencatatkan saham PT KS di Bursa Efek Indonesia pada 10 November 2010.



Komaruddin Hidayat

Hendri Saparini, Ekonom dan Pendukung Citizen Lawsuit Penjualan Saham PT Krakatau Steel mengatakan pelaksanaan *initial public offering* tersebut

menyisakan banyak tanda tanya. Kecurigaan terhadap adanya perdagangan yang melibatkan orang dalam (*insider trading*), misalnya, belum diinvestigasi maksimal. Masalah penetapan harga saham PT KS pada batas bawah penawaran Rp 850 juga belum diselidiki sungguh-sungguh. Terbukti, pada hari pertama terjadi kenaikan harga saham mendekati 50 persen, bahkan pada hari kedua masih naik lagi hingga Rp 1.340 pada harga penutupan.

Pendapat senada dikemukakan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unika Atma Jaya A Prasetyantoko. Prasetyantoko mengungkapkan, salah satu fakta penting yang harus diusut adalah pelepasan saham oleh investor asing pada hari kedua penjualan, yang mengindikasikan bahwa yang membeli saham adalah investor jangka pendek yang mengambil keuntungan dari selisih harga saham di pasar perdana dengan pasar sekunder.

Begitu kreatif dan canggihnya! Maka, sangat menyedihkan, Indonesia hari ini masih terkorup di Asia Pasifik. Hari ini, Indonesia seperti menabur angin (*reformasi*) dan menuai badai (*korupsi*).

■ BI/CRS-MS

Membangun Karakter Bangsa

Membangun karakter bangsa adalah membangun pandangan hidup, tujuan hidup, falsafah hidup, rahasia hidup serta pegangan hidup suatu bangsa. Sebagai bangsa, bangsa Indonesia telah memiliki pegangan hidup yang jelas.

Dimulai sejak dikumandangkannya *Proclamation of Independence Indonesia* dan dicetuskannya *Declaration of Independence* daripada Indonesia, sebagai cetusan kemerdekaan dan dasar kemerdekaan, sekaligus menghidupkan kepribadian bangsa Indonesia dalam arti kata yang seluas-luasnya, meliputi kepribadian politik, kepribadian ekonomi, kepribadian sosial, kepribadian kebudayaan atau kepribadian nasional.

Syaykh al-Zaytun AS Panji Gumilang mengemukakan hal itu dalam Khutbah Idul Kurban 1431 H / 2010 M di Kampus Al-Zaytun, pada tarikh 10 Dzu al-Hijjah 1431 H / 17 November 2010 M, bertajuk: **Membangun Karakter Bangsa.** Berikut isi lengkap khutbah tersebut.

Hari ini, Rabu 17 November 2010 kita merayakan "Idul Kurban 1431 H. Alangkah baiknya jika kita sekarang ini lebih banyak melihat ke dalam hati nurani masing-masing, menyatakan introspeksi, bertanya kepada diri masing-masing: untuk apa sebenarnya kita dilahirkan ke dunia ini?

Kita dilahirkan bukan untuk yang lain-lain, kita dilahirkan dan dihidupkan di dunia ini, untuk mengabdikan kepada Pencipta kita, mengabdikan kepada Pembuat sesama hidup, yaitu Tuhan Robb al-'Alamin.

Kemudian dapatkah kita mengabdikan kepada Tuhan Robb al-'Alamin kalau kita tidak memiliki moral hidup

terhadap sesama, sesama mahluk, sesama renik-penik yang hidup di semesta alam ini?

Pengabdian kepada Tuhan Robb al-'Alamin mengandung makna: Rukun damai sesama manusia dan sesama bangsa, karena pengabdian kepada Tuhan Robb al-'Alamin kita mengajak semua manusia hidup rukun damai, saling kerjasama, membantu satu sama lainnya, saling mengangkat derajat hidup masing-masing, baik lahir maupun batin, jasmani maupun ruhani.

Dalam kaitannya dengan bangsa, kita harus memiliki kemauan hidup sebagai bangsa yang kuat sehingga eksistensi kehidupan bangsa ini terus berkelanjutan. Namun berkelanjutan hidup saja pun belumlah cukup. Hidup bangsa barulah dinamakan hidup sejati jika hidupnya memiliki arah dan mempunyai isi. Hidup bangsa barulah sejati jika hidupnya tidak kosong namun memiliki tujuan yang jelas, sehingga menjadi bangsa yang berwatak.

Untuk itu diperlukan suatu pembinaan watak bangsa, yakni *character building*, yaitu membina watak membina rokh membina semangat, yang kaitannya adalah membangun batin manusia, yang memengaruhi segenap pikir dan tingkah laku, budi pekerti maupun tabiat.

Membangun *character* menjadi sangat diperlukan dalam memaknai kehidupan merdeka yang telah dicapai oleh bangsa kita atas karunia Allah.

Pendahulu kita telah menghantarkan Hidup Merdeka dari kehidupan kolonial dan imperialis penjajah, karena mereka memiliki kegigihan. Gigih telah menjadi watak mereka, sehingga mampu menghantar dan mewujudkan Kemerdekaan kepada bangsanya, mereka itulah para pahlawan.

Para pahlawan telah membangun gegap gempita kertaning bumi Indonesia (kegigihan). Diwujudkan dalam bentuk *Proclamation of Independence* dan *Declaration of Independence* sekaligus!

Mengapa mereka bisa? Karena jasad mereka memiliki batin yang penuh semangat, memiliki roh yang gilang gemilang dan watak yang gigih.

Membangun *character bangsa* adalah membangun pandangan hidup, tujuan hidup, falsafah hidup, rahasia hidup serta pegangan hidup suatu





Syaykh AS Panji Gumilang: Marilah kita bercermin, cermin yang digunakan adalah cita-cita kemerdekaan Indonesia.

bangsa. Sebagai bangsa, bangsa Indonesia telah memiliki pegangan hidup yang jelas. Dimulai sejak dikumandangkannya *Proclamation of Independence Indonesia* dan dicetuskannya *Declaration of Independence* daripada Indonesia, sebagai cetusan kemerdekaan dan dasar kemerdekaan, sekaligus menghidupkan kepribadian bangsa Indonesia dalam arti kata yang seluas-luasnya, meliputi kepribadian politik, kepribadian ekonomi, kepribadian sosial, kepribadian kebudayaan atau kepribadian nasional.

Bandingkan dengan Amerika

Untuk mendalami nilai-nilai yang terkandung di dalam *Declaration of Independence Indonesia*, ada baiknya kita membanding dengan *Declaration of Independence Amerika*, yang dicetuskan oleh *Thomas Jefferson*, dan *Manifesto*

Komunis yang dicetuskan oleh *Karl Marx* dan *Frederich Engles*, yang semuanya itu adalah sangat progresif pada zamannya masing-masing. *Declaration of Independence Amerika* menuntut: Hak hidup, hak kebebasan, dan hak mengejar kebahagiaan bagi semua manusia. Dan *Manifesto Komunis* mengatakan bahwa: Jikalau kaum *proletar* di seluruh dunia bersatu padu dan menghancurkan *kapitalisme*, mereka tak akan kehilangan barang lain daripada rantai belenggunya sendiri, dan sebaliknya akan memperoleh sutu dunia yang baru.

Kita bangsa Indonesia melihat bahwa *Declaration of Independence Amerika* itu tidak mengandung keadilan sosial atau sosialisme, dan kita melihat bahwa *Manifesto Komunis* itu masih harus dipertinggi jiwanya dengan Ketuhanan YME.

Oleh itu, kita hormat kepada para

pahlawan bangsa yang telah meletakkan nilai-nilai kemerdekaan dan nilai-nilai *Declaration of Independence Indonesia*, sehingga dengannya mampu mengikat Bangsa Indonesia kepada beberapa prinsip sendiri, dan memberitahu kepada seluruh dunia apa prinsip-prinsip kita itu.

Prinsip-prinsip itu dihimpun oleh pernyataan kemerdekaan dan ketegasan jawab, untuk apa merdeka! Untuk apa kemerdekaan itu? Jawabannya tegas! Kemerdekaan untuk Bersatu. Kemerdekaan untuk Berdaulat. Kemerdekaan untuk Adil dan Makmur. Kemerdekaan untuk Memajukan Kesejahteraan Umum. Kemerdekaan untuk Mercerdaskan Kehidupan Bangsa. Kemerdekaan untuk Ketertiban Dunia. Kemerdekaan untuk Perdamaian Abadi. Kemerdekaan untuk Keadilan Sosial. Kemerdekaan yang Berkedaulatan Rakyat. Kemerdekaan yang didasari



Ribuan umat mengikuti perayaan Idul Adha 1431 H/2010 M di Kampus Al-Zaytun.

Kita bangsa Indonesia melihat bahwa Declaration of Independence Amerika itu tidak mengandung keadilan sosial atau sosialisme, dan kita melihat bahwa Manifesto Komunis itu masih harus dipertinggi jiwanya dengan Ketuhanan YME.

oleh Iman kepada Tuhan YME. Kemerdekaan yang Berkemanusiaan yang Adil dan Beradab. Kemerdekaan yang berdasar kepada Persatuan Indonesia. Kemerdekaan yang berdasar Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Kemerdekaan yang mewujudkan suatu Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Semua itu tercantum di dalam Mukaddimah Undang-undang Dasar Negara Indonesia (*Declaration of Independence of Indonesia*).

Prinsip-prinsip tersebut telah jelas! Semua itu harus menjadi kepribadian Bangsa Indonesia, menjadi sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang Indonesia, atau bangsa Indonesia, yang dapat membedakannya dari orang atau bangsa lain. Yakni watak yang menonjol yang ada pada banyak warga suatu kesatuan bangsa Indonesia, yakni kepribadian Nasional Indonesia.

Prinsip-prinsip tersebut, merupakan Amanat Kemerdekaan Indonesia, Amanat Rakyat Indonesia, Amanat Bangsa Indonesia, yakni mereka yang telah tiada, mereka yang hari ini ada dan mereka yang akan ada di kemudian hari, yang sering disebut oleh Bangsa Indonesia sebagai "*Amanat Penderitaan Rakyat*".

Di saat bangsa Indonesia dalam suasana memperingati Hari Pahlawan 10 November, dan merayakan 'Idul Adha ini marilah kita sebagai bangsa, bercermin, dan kaca cermin yang kita gunakan adalah cita-cita kemerdekaan Indonesia, yakni: Merdeka untuk Bersatu, Berdaulat, Adil Makmur, Memajukan Kesejahteraan Umum, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa,

Ketertiban Dunia, Perdamaian Abadi, Keadilan Sosial, Berkedaulatan Rakyat, Iman kepada Tuhan YME. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mewujudkan Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Kepribadian Indonesia

Dari cermin tersebut kita dapat bertanya sudah seperti yang dikehendaki oleh amanat kemerdekaan kepribadian Nasional Bangsa Indonesia?

Kepribadian Nasional yang meliputi kepribadian politik kepribadian sosial kepribadian kebudayaan, semu, semestinya berkiblat kepada cita-cita utama atau amanat kemerdekaan dan deklarasi kemerdekaan Indonesia yang jelas tersebut.

Oleh karenanya, menciptakan dan mewujudkan kesadaran terhadap jiwa kemerdekaan dan deklarasi kemerdekaan itu, harus terus diusahakan, dalam bentuk program nasional, dituangkan dalam bentuk pendidikan yang jelas, yang dapat dijiwai oleh segala lapisan rakyat Indonesia. Diberikan sejak usia dini, di bangku sekolah, di kancah organisasi massa, di arena partai politik di segala kesempatan pelaksanaan kaderisasi, sehingga dapat dijiwai oleh segenap warga negara.

Membangun *character* bangsa rujukannya pun jelas yakni merujuk kepada jiwa proklamasi dan deklarasi kemerdekaan. Kita sebagai bangsa harus yakin dan meyakini bahwa jiwa tersebut tetap relevan dengan perubahan zaman yang sekarang terjadi. Cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia sangat universal, manusiawi adanya, sehingga tidak akan terhambat oleh kemajuan zaman apa pun bentuknya. Adapun bila di saat-saat ini, terjadi kesunyisenyapan bangsa Indonesia terhadap cita-cita kemerdekaan dan deklarasi kemerdekaannya, itulah suatu kelengahan yang harus segera disadarkan kembali, digugah kembali, diyakinkan kembali, tidak ada kata terlambat dalam membangun suasana sadar.

Adapun bentuk perubahan dunia, seluruh umat manusia di dunia ini tetap mendambakan perikemanusiaan, perdamaian, persahabatan antarbangsa bebas dari penindasan antarsesama maupun antarnegara, dan hal itu merupakan kandungan cita-cita kemerdekaan dan deklarasi kemerdekaan Indonesia. ■ **BI**

Berkorban untuk Kepentingan Bersama



Salah seorang mustahiq menerima daging kurban dari santri Mahad Al-Zaytun. Setiap mustahiq rata-rata menerima 1 kg daging hewan kurban dan 3 kg beras.

Syaykh al-Zaytun mengemukakan pengabdian kepada Tuhan dalam manifestasinya akan bermuara kepada kehidupan manusia yang rukun dan damai dengan sesama manusia. Sekaligus mendorong manusia untuk saling bekerja sama, membantu sama lain. Saling mengangkat derajat dan martabat hidup masing-masing, baik lahir maupun bathin, jasmani maupun rohani.

Mengawali khutbah 'Ied al-Adha 1431 H/2010 di Kampus Al-Zaytun pada 17 November 2010, Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang di hadapan seluruh civitas akademis Al-Zaytun, dan juga para wali santri yang sengaja datang dari berbagai daerah, bertanya: "Dapatkan kita mengabdikan kepada Tuhan?"

Syaykh menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia dilahirkan ke dunia bukan untuk yang lain, melainkan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa pemberi hidup. Salah satunya cara adalah dengan memiliki moral hidup terhadap sesama. Bahkan tak hanya kepada sesama, tapi juga kepada sesama nenek-nenek hidup di semesta alam ini. Di dalam pengabdian kepada Tuhan, Syaykh menegaskan, makna

mendalam dari sebuah pengabdian kepada Tuhan yaitu 'rukun damai dengan sesama manusia'.

"Dan sebagai wujud dari pengabdian kepada Tuhan tersebut akan mewujudkan manifestasinya yaitu rukun dan damai dengan sesama manusia, sesama bangsa. Sekaligus akan mendorong manusia untuk saling bekerja sama, membantu sama lain. Saling mengangkat derajat hidup masing-masing, baik lahir maupun bathin, jasmani maupun rohani. Walhasil, rukun damai, bekerjasama, saling mengangkat derajat, martabat hidup adalah ibadah yang paling tinggi di sisi Allah," jelas Syaykh.

Dan untuk melakukan hal tersebut, Syaykh Panji Gumilang menghimbau untuk tidak ragu menciptakan kerukunan, perdamaian, kerjasama

dengan sesama umat manusia. Karena hal itu merupakan ibadah yang paling tinggi di sisi Allah. Terkait dengan hal tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Syaykh berpandangan, untuk mewujudkannya, bangsa Indonesia harus memiliki keinginan untuk hidup. "Sebab hanya dengan keinginan yang kuat untuk hidup, bangsa Indonesia lahir menjadi bangsa yang kuat, kokoh dan menjadi bangsa yang terbilang di muka bumi, dan juga mempertahankan eksistensi kehidupan bangsa ini terus berkelanjutan," ujarnya.

Kendati demikian, Syaykh menjelaskan bahwa hidup berkelanjutan saja pun belum cukup, namun harus memiliki arah dan isinya. "Hidup bangsa barulah dinamakan hidup sejati jika hidupnya memiliki arah dan mempunyai isi. Hidup bangsa barulah sejati, jika hidupnya tidak kosong, namun memiliki tujuan yang jelas. Sehingga menjadi bangsa yang berwatak, "Syaykh al-Zaytun mengingatkan.

Hal itu dikemukakannya mengingat situasi bangsa saat ini yang sedang mengalami krisis multidimensional, termasuk akhlak di tengah masyarakat yang makin tergerus, mudah terpacu emosi dan kecenderungan mengarah kepada tindakan anarkis dan main hakim sendiri yang kadang berakhir dengan pengrusakan yang tidak saja mengakibatkan kerugian secara material. Kejadian yang terjadi, semakin terbuka dan sering dipertontonkan di depan umum tersebut dikhawatirkan dapat mempengaruhi tabiat masyarakat.

Syaykh memberikan padangannya untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan suatu pembinaan watak bangsa yakni pembangunan akhlak bangsa. Pembangunan karakter bangsa, yaitu membina watak, roh, semangat, yang kaitannya adalah membangun bathin manusia. Yang semuanya diharapkan dapat mempengaruhi segenap pikir dan tingkah laku budi pekerti maupun tabiat hidup dalam melakukan tindakannya.

Sementara itu, hari raya kurban yang jatuh pada bulan November bertepatan dengan hari pahlawan, Syaykh mengingatkan, pembangunan karakter menjadi sangat diperlukan dalam memaknai kehidupan merdeka bagi

Syaykh Panji Gumilang menghimbau untuk tidak ragu menciptakan kerukunan, perdamaian, kerjasama dengan sesama umat manusia. Karena hal itu merupakan ibadah yang paling tinggi di sisi Allah.

bangsa yang dicapai Indonesia atas karunia Allah. Ia mencontohkan bagaimana para pendahulu (para pahlawan) telah membuka jalan dengan kegigihan agar kehidupan Indonesia terbebas dari cengkraman kolonialis, imperialis penjajah. Yang tak lain, hal itu dapat terwujud karena para pahlawan memiliki watak dan keinginan yang kuat untuk merdeka. “Karena mereka memiliki watak ingin mewariskan kebaikan bagi generasi mereka. Sehingga mampu gigih dalam hidup, mampu gigih dalam berjuang,” kata Syaykh.

Karena sifat gigih telah menjadi watak mereka, sehingga mampu menghantarkan dan mewujudkan kemerdekaan Indonesia. “Mereka inilah para pahlawan, para orang yang mendapat pahala, orang yang mendapat kehidupan mulia di sisi Allah. Itulah arti daripada pahlawan,” kata Syaykh.

Peduli Sesama Tingkatkan Kualitas Akhlak

Sebagaimana umat muslim di dunia, hari raya kurban dilakukan merujuk kepada petunjuk dan teladan serta tuntunan Nabi Muhammad SAW dan

telah dicontohkan oleh nabi Allah Ibrahim a.s dalam Al-Quran. Seiring dengan itu, umat muslim di dunia melakukan pemotongan hewan kurban untuk dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dalam hal ini, di Kampus Al-Zaytun yang terletak nan jauh dari hiruk-pikuk keramaian kota, itu selalu berbagi dengan masyarakat desa di sekelilingnya.

Dari pantauan *Berita Indonesia* yang meliput berbagai kegiatan Kampus Al-Zaytun, kemeriahan perayaan kurban selalu melibatkan para santri, eksponen dan para wali santri. Meski sudah tampak seperti rutinitas tahunan, para santri selalu antusias dalam pemotongan hewan kurban.

Setiap tahunnya Al-Zaytun selalu menyediakan hewan kurban dalam jumlah yang tidak sedikit. Sehingga dalam pengerjaannya pun selalu dikerjasamakan. Hal mana, menurut Syaykh Panji Gumilang, jika segala sesuatunya dikerjasamakan, hal-hal apa pun akan selalu bisa dicapai. Inilah yang selalu ditanamkan Syaykh Panji Gumilang dalam lingkungan pendidikan yang dipimpinnya. Supaya kelak, para santri memiliki kepedulian, kepekaan dan jiwa sosial yang tinggi, jika sudah terjun di tengah masyarakat.

Tausiyah Syaykh tentang kepedulian dan kepekaan berkorban tersebut, tampaknya telah terpatrit di jiwa para santri. Terlihat dari setiap kali para santri ambil bagian dalam kegiatan di Al-Zaytun, khususnya saat perayaan hari raya kurban, tidak sedikit pun terlihat di wajah para santri seperti wajah kelelahan, selalu ceria, tulus dan sibuk dalam tugas masing-masing. Agar pelaksanaan pemotongan hewan kurban dapat terlaksana dengan baik selalu dipandu oleh para guru dan pengurus yayasan.

Tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, jumlah hewan yang dikurbankan untuk dibagikan kepada mustahiq (penerima hewan kurban), cukup banyak. Jumlah sapi pada tahun ini mengalami peningkatan dari 6 ekor sapi pada tahun lalu, menjadi 20 ekor, juga domba berjumlah 20 ekor. Berbeda dari tahun sebelumnya, di mana domba 200 ekor, sengaja dikurangi jumlahnya namun jumlah sapi ditingkatkan. Sehingga daging yang diperoleh secara keseluruhan mencapai total 2 ton 712 kg. Untuk daging sapi sebanyak 2 ton 576 kg (2576 kg) dan daging domba 136 kg.

Dibandingkan dengan pengerjaan sapi, pengerjaan domba lebih rumit dan memakan waktu lebih lama. Dengan pengurangan domba dan kambing, konsentrasi tenaga yang biasanya



Sebanyak 20 ekor sapi dan 20 ekor domba dikurbankan Mahad Al-Zaytun pada perayaan Idul Adha 1431 H.



Santri Mahad Al-Zaytun dengan senang hati terjun ke desa-desa membagikan daging kurban.

mengerjakan kambing ditugaskan untuk mengerjakan sapi. “Karena kalau kambing ini, rumit, harus ngulitin. Kalau sapi ‘kan nggak. Kita siram air panas dengan kapur, lalu dikerok,” kata Mustaqim yang bertugas sebagai penanggungjawab bagian pemotongan hewan kurban yang dilakukan di basement Masjid Rahmatan Lil Alamin.

Hasil pemotongan hewan kurban tergolong cepat dari tahun-tahun sebelumnya, hingga pendistribusiannya dapat berjalan lebih cepat dan tepat. “Semua dikerjakan selesai pukul 12:30, baik pengiriman ke luar, ataupun internal warga Al-Zaytun. Jadi kita sudah selesai,” jelas Mustaqim membandingkan pengerjaan tahun ini.

Hewan kurban pun dapat dibagikan tepat waktu seperti tahun-tahun sebelumnya mulai pukul 10 pagi. Daging yang sudah dikemas dalam daun jati dibagikan kepada 3.077 mustahiq. Yang rata-ratanya per mustahiq mendapat hampir satu kilogram (0,9 kg). Dari sebagian jumlah tersebut, sebanyak 1.141 orang tersebar di wilayah Kecamatan Gantar, Indramayu, meliputi Desa Mekarjaya sebanyak (240), Balai Raja (186), Situ Raja (183), Sanca (183), Gantar (200), Gantar Waru (149). Selain itu, juga dibagi-bagikan di kalangan interen kampus baik karyawan, guru, tokoh masyarakat, saiq (driver) yayasan, pelaksana pertanian atau pekerja pertanian di Al-Zaytun yang berasal dari daerah Brebes, beserta para tukang ojek, yang totalnya mencapai 1.936 orang.

Pertahankan Tradisi Antar Langsung

Tidak seperti di kebanyakan tempat, yang masih sering diwarnai kericuhan dan berdesak-desakan saat pembagian daging kurban, Al-Zaytun tetap

mempertahankan tradisinya mengantar langsung kepada para mustahiq (penerima daging kurban) untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti berdesak-desakan yang bisa mengakibatkan jatuhnya korban. Selain itu, tradisi antar langsung ini dimaksudkan untuk terjun langsung melihat kondisi masyarakat sekaligus membina hubungan kekerabatan antara Al-Zaytun dengan masyarakat.

Seperti biasa untuk mempercepat pendistribusian daging kurban sampai ke tangan mustahiq, enam truk dikerahkan untuk mengangkut daging dan beras yang telah disiapkan. Tiap truk-nya didampingi sebanyak 40 orang santri sehingga proses pembagian hewan kurban bisa berlangsung lebih cepat dan tertib.

Para warga memuji metode yang dilakukan Al-Zaytun dengan mengantarkan langsung hewan kurban tanpa harus menyuruh warga untuk datang berjubel-jubel lalu berdesak-desakan. Pak Taswan, misalnya, Ketua RW 9 RT 14 dari Blok Tanjung Jaya, Desa Mekar Jaya, menilai cara yang dilakukan Al-Zaytun lebih bagus dan tepat sasaran. “Metodenya untuk ini lebih bagus, lebih tepat sasaran dan lagi pula tidak saling merugikan. Maksudnya masyarakat kan kalau berdesak-desakan otomatis ‘kan ada yang sakit atau apa gitu. Dengan cara ini ‘kan tidak ada antrian. Semuanya pas dengan sasaran,” katanya memuji langkah yang dilakukan Al-Zaytun. Ia juga menambahkan kalau pembagian ini dilakukan di dalam Kampus Al-Zaytun, otomatis akan berdesak-desakan di tempat antrian.

Pak Taswan juga berharap Al-Zaytun tetap memperhatikan masyarakat

sekitarnya. “Saya berterimakasih, Mahad Al-Zaytun memperhatikan masyarakat sekitarnya. Dengan memberikan suatu bingkisan daging kurban kepada masyarakat saya,” katanya. Di samping itu, ia juga menambahkan agar data-data semakin akurat setiap tahunnya. Mengingat ada yang dapat tahun lalu, lalu kemudian tahun ini tidak dapat. Hal ini untuk mencegah ada kecemburuan di antara masyarakat. “Kalau bisa makin bertambah tiap tahunnya,” kata Pak Djafar Ketua RT, menimpali pernyataan Taswan.

Semua Senang

Para mustahiq yang menerima hewan kurban yang rata-rata petani ini mengaku senang mendapat bingkisan daging dari Al-Zaytun. Seperti diungkapkan Sahroh (25) yang sudah tiga kali dalam tiga tahun menerima daging kurban dari Al-Zaytun. “Gimana ya, senang aja. Saya baru tiga tahun ini,” kata Ibu Sahroh yang kelihatannya malu-malu dan ingin buru-buru pergi ketika dihampiri wartawan.

Sementara itu perempuan paruh baya Ibu Ade Sawiyah (45) juga mengaku senang menerima kurban tahun ini. Ia mengaku sudah sering mendapatkan daging kurban dari Al-Zaytun. “Senang sekali. Sudah ada empat tahun,” katanya. Ia berharap tahun depan masih mendapatkan daging kurban. “Karena saya orang yang tidak mampu. Harapannya tahun depan masih bisa dapat,” katanya.

Ekspresi yang tidak kalah bahagiannya juga ditunjukkan Pak Aswan (45) setelah menerima bagiannya. Karena saking bahagiannya, bahkan ia hampir sudah tidak ingat lagi berapa kali mendapat. “Tiap tahun, kalau saya ingat sudah empat atau kelima itu,” katanya sambil bersyukur atas apa yang sudah diberikan Al-Zaytun.

Begitu juga dengan Kasri (70) warga Blok Jenggot RT 13 RW 08. Nenek yang sudah memiliki empat cucu ini juga mengaku sudah sering dan hampir setiap tahunnya menerima daging kurban dan berterimakasih kepada Al-Zaytun. “Terimakasih, senang banget sampai ke hati,” katanya sambil berharap mudah-mudahan Al-Zaytun dikasih berkah selamat serta berharap tahun depan dagingnya bertambah banyak. Ketika ditanya wartawan seraya bercanda. “Sering makan daging?” Dengan agak terkejut nenek dari empat cucu ini berkata. “Makan daging?” “Airnya saja, dagingnya sih lihat, buat cucu,” kata Kasri yang mengaku bekerja menanam padi dan mau berkorban demi cucunya. ■ **BI/Hotsan-Arif**

Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Hidup Sejati Bangsa Berwatak

Sebagai bangsa, kita harus memiliki kemauan hidup yang kuat sehingga existensi kehidupan bangsa ini terus berkelanjutan. Namun berkelanjutan hidup saja pun belumlah cukup. Hidup bangsa barulah dinamakan hidup sejati jika hidupnya memiliki arah dan mempunyai isi. Hidup bangsa barulah sejati jika hidupnya tidak kosong, namun memiliki tujuan yang jelas, sehingga menjadi bangsa yang berwatak.

Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang mengemukakan hal itu dalam Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diselenggarakan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti, Tegal, Sabtu, 27 November 2010 di kampus universitas tersebut di Jln. Halmahera KM 1 Tegal.

Seminar bertema “Implementasi Nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam Menjawab Tuntutan Penuntasan Reformasi Menuju Terciptanya Masyarakat Madani” itu diikuti 600 peserta terdiri dari para dosen, mahasiswa dan guru-guru sekitar Kota Tegal. Dalam seminar tersebut ada tiga nara sumber yang memaparkan makalah yakni Prof. Drs. H. Suwarna Al-Muhtar SH M.Pd dari UPI Bandung, Prof. Drs. H. Kaelan M.Si. dari UGM Yogyakarta dan Syaykh Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang dari Al-Zaytun.

Syaykh AS Panji Gumilang tampil sebagai pembicara terakhir (ketiga) yang oleh panitia menyebutnya sebagai ‘gongnya’. Syaykh al-Zaytun memaparkan makalah dengan tema “Membangun Character Bangsa Implementasi Nilai-nilai Dasar dan Undang-undang Dasar Negara Indonesia dalam Menjawab Tuntutan Zaman.” Syaykh didampingi moderator Dr. H. Basukiyanto M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti.

Syaykh mengawali dengan ucapan salam, dilanjutkan salom, salom, salom serta menyanyikan sebuah lagu dari Mazmur “*Henne mattov umannaim syevet akhim gam yakhad, Henne mattov syevet akhim gam yakhad*”. Alangkah indah kita dapat bertemu di tempat seperti ini bisa bersatu, indah

sekali, dari segala macam suku, segala macam budaya segala macam agama, kita bertemu dalam satu rumah dan rumah itu adalah Indonesia. Maka mari kita katakan di sini Indonesia rumahku, Asia halaman rumahku, Australia, Amerika, Eropa dan Afrika, tempat rekreasiku,” seru Syaykh pada awal penyampaian makalahnya yang mendapat sambutan hangat dari peserta seminar.

“Jadi kalau kita ingin dihitung orang di dunia, di mana rumahku, jawabnya Indonesia. Saya cinta Indonesia sampai kapan pun,” tambah Syaykh dengan suara lebih tegas membangkitkan semangat para peserta seminar. Para peserta pun tampak makin antusias menyimak pemaparan Syaykh Panji Gumilang. Tak satu pun yang kelihatan mengantuk apalagi meninggalkan tempat duduknya. “Biasanya kalau seminar, pesertanya banyak yang sudah keluar sebelum acara selesai. Tapi kali ini lain, Syaykh Panji Gumilang mampu menyajikan sesuatu yang baru, terbukti

acara yang dimulai pada pk 09.00 sampai dengan pk 14.00 itu diikuti dengan serius oleh seluruh peserta seminar sampai dengan selesai,” ujar seorang panitia.

Apalagi dalam sesi tanya jawab, Syaykh menyajikan suatu hal yang baru. Biasanya para peserta (audience) yang diberi kesempatan bertanya oleh moderator dan pemakalah (narasumber) yang menjawab. Tapi kali ini, kebalikannya, justru Syaykh (pemakalah) yang bertanya dan audience yang dipersilahkan menjawab. Sehingga para peserta berkesempatan mengemukakan pikiran-pikiran segarnya. Makanya, gairah dan konsentrasi mengikuti seminar tersebut pun tetap penuh sampai akhir. Tidak seorang pun dari 600 orang lebih peserta itu yang bergeser dari tempat duduknya, mereka dengan penuh antusias mengikuti acara diskusi tersebut.

Selesai memaparkan makalah, Syaykh mengajukan pertanyaan. Pertanyaan pertama: Mengapa nilai-nilai dasar Indonesia (Pancasila) sekarang ini menjadi tidak populer? Dengan antusias peserta memberikan jawaban sesuai dengan sudut pandangnya. Dilanjutkan dengan pertanyaan kedua: UUD 1945 hari ini, benarkah itu UUD 1945? Peserta pun dengan antusias menjawab pertanyaan tersebut dengan visi masing-masing si penjawab. Seterusnya dilanjutkan dengan pertanyaan ke tiga: Sisi mana UUD 1945 hari ini yang paling tidak sesuai dengan Pancasila? Disudahi dengan pertanyaan, keempat: Perlukah kita kembali kepada UUD 1945 yang diumumkan



Syaykh AS Panji Gumilang sebagai narasumber didampingi moderator Dr. H. Basukiyanto M.Pd.



Syaykh menerima cinderamata dari panitia yang diserahkan Ibu Dra, Tity Kusrina M.Pd

pada tanggal 18 Agustus 1945?

Semua pertanyaan itu dijawab dengan antusias, baik dari mahasiswa, guru maupun dosen yang menjadi peserta seminar tersebut. Menurut peserta maupun panitia, cara ini adalah cara yang baru, dan materinya dapat direspon dengan baik. Semua peserta merasa puas. Kata Syaykh, inilah yang dimaksud dengan metoda: *Learning action in action*.

Suasana seminar itu pun, secara langsung, telah menunjukkan sebuah proses (buah) pembinaan watak yang penuh semangat, kemauan hidup dan kegigihan, yang merupakan bagian penting dari tema seminar, khususnya makalah yang disampaikan Syaykh al-Zaytun.

Sebagai bangsa, kata Syaykh, kita harus memiliki kemauan hidup yang kuat sehingga eksistensi kehidupan bangsa ini terus berkelanjutan. "Namun berkelanjutan hidup saja pun belumlah cukup. Hidup bangsa barulah dinamakan hidup sejati jika hidupnya memiliki arah dan mempunyai isi. Hidup bangsa barulah sejati jika hidupnya tidak kosong, namun memiliki tujuan yang jelas sehingga menjadi bangsa yang berwatak," ujarnya.

Untuk itu, lanjut Syaykh, diperlukan suatu pembinaan watak bangsa, yakni

character building, yaitu membina watak, membina rokh, membina semangat, yang kaitannya adalah membangun batin manusia, yang memengaruhi segenap pikir dan tingkah laku, budi pekerti maupun tabiat.

Menurut Syaykh al-Zaytun, membangun *character* menjadi sangat diperlukan dalam memaknai kehidupan merdeka yang telah dicapai oleh bangsa kita atas karunia Allah. "Pendahulu kita telah menghantarkan Hidup Merdeka dari kehidupan kolonialis dan imperialis penjajah, karena mereka memiliki kegigihan. Gigih telah menjadi watak mereka, sehingga mampu menghantar dan mewujudkan kemerdekaan kepada bangsanya, mereka itulah para pahlawan," papar Syaykh.

Introspeksi Nurani

Syaykh mengatakan, hari ini, alangkah baiknya jika kita lebih banyak melihat ke dalam hati nurani masing-masing, menyatakan introspeksi, bertanya kepada diri masing-masing: untuk apa sebenarnya kita dilahirkan ke dunia ini?

Syaykh menjawab sendiri pertanyaan itu: "Kita dilahirkan bukan untuk yang lain-lain, kita dilahirkan dan dihidupkan di dunia ini, untuk mengabdikan kepada

Pencipta kita, mengabdikan kepada Pembuat sesama hidup, yaitu Tuhan Robb-ul-'alamin."

Kemudian, Syaykh lanjut bertanya, dapatkah kita mengabdikan kepada Tuhan Robb-ul'alamin kalau kita tidak memiliki moral hidup terhadap sesama, sesama mahluk, sesama renik-penik yang hidup di semesta alam ini? Menurut Syaykh, pengabdian kepada Tuhan Robb-ul'alamin mengandung makna: Rukun damai sesama manusia dan sesama bangsa, karena pengabdian kepada Tuhan Robb-ul'alamin kita mengajak semua manusia hidup rukun damai, saling kerjasama, membantu satu sama lainnya, saling mengangkat derajat hidup masing-masing, baik lahir maupun batin, jasmani maupun ruhani.

Dalam kaitan inilah Syaykh menekankan kita harus memiliki kemauan hidup sebagai bangsa yang kuat, memiliki hidup sejati sebagai bangsa yang berwatak, sebagaimana telah dikutip pada bagian awal (*lead*).

Syaykh memaparkan bahwa para pahlawan telah membangun gegap gempita kertaning bumi Indonesia (kegigihan). Diwujudkan dalam bentuk *Proclamation of Independence* dan *Declaration of Independence* sekaligus! "Mengapa mereka bisa?" tanya Syaykh. "Karena jasad mereka memiliki batin yang penuh semangat, memiliki roh yang gilang gemilang dan watak yang gigih," paparnya.

Dalam pandangan Syaykh, membangun *character* bangsa adalah membangun pandangan hidup, tujuan hidup, falsafah hidup, rahasia hidup serta pegangan hidup suatu bangsa. Sebagai bangsa, bangsa Indonesia telah memiliki pegangan hidup yang jelas. Dimulai sejak dikumandangkannya *Proclamation of Independence Indonesia* dan dicetuskannya *Declaration of Independence* daripada Indonesia, sebagai cetusan kemerdekaan dan dasar kemerdekaan, sekaligus menghidupkan kepribadian bangsa Indonesia dalam arti kata yang seluas-luasnya, meliputi kepribadian politik, kepribadian ekonomi, kepribadian sosial, kepribadian kebudayaan atau kepribadian nasional.

Menurut tokoh pembawa damai dan toleransi ini, untuk mendalami nilai-nilai yang terkandung di dalam *Declaration of Independence Indonesia*, ada baiknya kita membandingkan dengan *Declaration of Independence Amerika*, yang dicetuskan oleh Thomas Jefferson, dan *Manifesto Komunis* yang dicetuskan oleh Karl Marx dan Frederick Engles, yang semuanya itu adalah sangat progresif pada zamannya masing-masing. *Declaration of Independence Amerika* menuntut: Hak hidup, hak kebebasan, dan hak mengejar kebahagiaan bagi semua manusia. Dan



Syaykh AS Panji Gumilang, Prof. Kaelan dan Prof. Suwarna saat sebelum seminar dimulai

Manifesto Komunis mengatakan bahwa: Jikalau kaum proletar di seluruh dunia bersatu padu dan menghancurkan kapitalisme, mereka tak akan kehilangan barang lain daripada rantai belenggunya sendiri, dan sebaliknya akan memperoleh satu dunia yang baru.

“Kita bangsa Indonesia melihat bahwa *Declaration of Independence Amerika* itu tidak mengandung keadilan sosial atau sosialisme, dan kita melihat bahwa *Manifesto Komunis* itu masih harus dipertinggi jiwanya dengan Ketuhanan YME,” kata Syaykh.

Oleh itu, menurut Syaykh, kita hormat kepada para pahlawan bangsa yang telah meletakkan nilai-nilai kemerdekaan dan nilai-nilai *Declaration of Independence Indonesia*, sehingga dengannya mampu mengikat Bangsa Indonesia kepada beberapa prinsip sendiri, dan memberitahu kepada seluruh dunia apa prinsip-prinsip kita itu.

Prinsip-prinsip itu, kata Syaykh, dihimpun oleh pernyataan kemerdekaan dan ketegasan jawab, untuk apa merdeka! Untuk apa kemerdekaan itu? Jawabannya tegas. Kemerdekaan untuk Bersatu. Kemerdekaan untuk Berdaulat. Kemerdekaan untuk Adil dan Makmur. Kemerdekaan untuk Memajukan Kesejahteraan Umum. Kemerdekaan untuk Mercerdaskan

Kehidupan Bangsa. Kemerdekaan untuk Ketertiban Dunia. Kemerdekaan untuk Perdamaian Abadi. Kemerdekaan untuk Keadilan Sosial. Kemerdekaan yang Berkedaulatan Rakyat. Kemerdekaan yang didasari oleh Iman kepada Tuhan YME. Kemerdekaan yang Berkemajuan yang Adil dan Beradab. Kemerdekaan yang berdasar kepada Persatuan Indonesia. Kemerdekaan yang berdasar Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Kemerdekaan yang mewujudkan suatu Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Semua itu tercantum di dalam Mukaddimah Undang-undang Dasar Negara Indonesia (*Declaration of Independence of Indonesia*).

Prinsip-prinsip tersebut telah jelas! Semua itu harus menjadi kepribadian Bangsa Indonesia, menjadi sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang Indonesia, atau bangsa Indonesia, yang dapat membedakannya dari orang atau bangsa lain. Yakni watak yang menonjol yang ada pada banyak warga suatu kesatuan bangsa Indonesia, yakni kepribadian Nasional Indonesia.

Prinsip-prinsip tersebut, merupakan Amanat Kemerdekaan Indonesia, Amanat Rakyat Indonesia, Amanat Bangsa Indonesia, yakni mereka yang telah tiada, mereka yang hari ini ada dan mereka yang akan ada dikemudian hari, yang sering disebut oleh Bangsa Indonesia sebagai “Amanat Penderitaan Rakyat.”

Syaykh menyerukan, di saat bangsa In-

donesia dalam suasana memperingati Hari Pahlawan 10 November, marilah kita sebagai bangsa, bercermin, dan kaca cermin yang kita gunakan adalah cita-cita kemerdekaan Indonesia, yakni: Merdeka untuk Bersatu, Berdaulat, Adil Makmur, Memajukan Kesejahteraan Umum, Mercerdaskan Kehidupan Bangsa, Ketertiban Dunia, Perdamaian Abadi, Keadilan Sosial, Berkedaulatan Rakyat, Iman kepada Tuhan YME. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mewujudkan Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Dari cermin tersebut kita dapat bertanya, sudah seperti yang dikehendaki oleh amanat kemerdekaan kepribadian Nasional Bangsa Indonesia? Kepribadian Nasional yang meliputi kepribadian politik kepribadian sosial kepribadian kebudayaan, semua semestinya berkilat kepada cita-cita utama atau amanat kemerdekaan dan deklarasi kemerdekaan Indonesia yang jelas tersebut.

Oleh karenanya, lanjut Syaykh, diciptakan dan mewujudkan kesadaran terhadap jiwa kemerdekaan dan deklarasi kemerdekaan itu, harus terus diusahakan, dalam bentuk program nasional, dituangkan dalam bentuk pendidikan yang jelas, yang dapat dijiwai oleh segala lapisan rakyat Indonesia. Diberikan sejak usia dini, dibangku sekolah, di kancah organisasi massa, di arena partai politik di segala kesempatan pelaksanaan kaderisasi, sehingga dapat dijiwai oleh segenap warga negara.

Rujukan Karakter Bangsa

Syaykh al-Zaytun menegaskan bahwa membangun *character* bangsa rujukannya pun jelas yakni merujuk kepada jiwa proklamasi dan deklarasi kemerdekaan. “Kita sebagai bangsa harus yakin dan meyakini bahwa jiwa tersebut tetap relevan dengan perubahan zaman yang sekarang terjadi,” katanya. Sebab, menurut Syaykh, cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia sangat universal, manusiawi adanya, sehingga tidak akan terhambat oleh kemajuan zaman apa pun bentuknya. “Adapun bila di saat-saat ini, terjadi kesunyisnyapan bangsa Indonesia terhadap cita-cita kemerdekaan dan deklarasi kemerdekaannya, itulah suatu kelegahan, yang harus segera disadarkan kembali, digugah kembali, diyakinkan kembali, tidak ada kata terlambat dalam membangun suasana sadar,” Syaykh mengingatkan.

Adapun bentuk perubahan dunia, menurut Syaykh, seluruh umat manusia di dunia ini tetap mendambakan

perikemanusiaan, perdamaian, persahabatan antar bangsa bebas dari penindasan antar sesama maupun antar negara, dan hal itu merupakan kandungan cita-cita kemerdekaan dan deklarasi kemerdekaan Indonesia.

Syaykh pun mengingatkan pesan yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya terdapat satu diktum kalimat yang berbunyi "Hiduplah Indonesia Raya". Negara kita Indonesia Raya, hidup dan akan terus hidup serta tegak berdiri di atas dasar: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Untuk kesekian kalinya, Syaykh menjelaskan bahwa nilai-nilai dasar negara Indonesia ini, sepenuhnya merupakan ajaran Ilahi, yang dapat berlaku untuk semua rakyat dan bangsa Indonesia. Nilai-nilai dasar negara ini merupakan ideologi modern, untuk masyarakat majemuk yang modern, yakni masyarakat Indonesia. Semuanya adalah manifestasi daripada taqwa.

Menurut Syaykh, negara adalah sebuah wahana Darma Bhakti, pengabdian dan ibadah. "Maka pengabdian dalam sebuah negara dasarnya adalah taqwa. Kalau dianalogkan, negara analoginya adalah masjid, tempat sujud (pengabdian). Maka masjid itu harus didirikan di atas asas landasan taqwa," jelasnya. Lalu mengutip QS At Taubah 108: "*Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan*

diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih."

Kemudian, lanjut Syaykh, negara yang merupakan wahana aktivitas dan interaksi sesama warga (bergotong royong), maka segala aktivitas dan interaksi mereka (gotong royong) harus dilakukan di atas taqwa juga. Dalam kaitan ini, Syaykh mengutip QS Al-Maidah: 2: "*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*"

Karenanya, Syaykh memaparkan, sebagai nilai-nilai dasar yang modern, juga menjadi ideologi yang dinamis; dimana watak ideologi dinamis itu adalah terbuka. Konsekuensinya, seluruh nilai yang terkandung di dalam konstitusi (UUD) negara sepenuhnya harus berlandaskan ideologi dan nilai-nilai dasar negara tersebut. Tafsir daripada nilai-nilai dasar negara yang baku sesungguhnya adalah konstitusi atau UUD negara. Karenanya, UUD menjadi tidak relevan bahkan tidak valid bila bertenangan dengan nilai-nilai dasar negara.

"Karena tafsir nilai-nilai dasar negara yang paling baku adalah konstitusi/UUD, maka jika individu, kelompok, lembaga non pemerintah maupun pemerintah yang bertindak, berlaku konstitusional, maka ia adalah penjunjung dan pengamal nilai-nilai dasar negara, harus dihormati oleh siapa pun warga bangsa ini," kata Syaykh, lalu menguraikan pemahaman dan tafsir atas lima nilai-nilai dasar negara RI.

Ketuhanan Yang Maha Esa

Memahami substansi nilai-nilai dasar

negara adalah menjadi hak dan kewajiban setiap warga negara. Tatkala memahami Ketuhanan sebagai pandangan hidup ini maknanya: mewujudkan masyarakat yang beketuhanan, yakni masyarakat yang anggotanya dijiwai oleh semangat mencapai ridlo Tuhan/Mardlatillah, melalui perbuatan-perbuatan baik bagi sesama manusia dan kepada seluruh makhluk.

Karenanya, membangun Indonesia berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa adalah membangun masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa maupun semangat untuk mencapai ridlo Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya. Dari sudut pandang etis keagamaan, negara berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa itu adalah negara yang menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama dan beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Dari dasar Ketuhanan Yang Maha Esa ini pula menyatakan bahwa suatu keharaan bagi masyarakat warga Indonesia menjadi masyarakat yang beriman kepada Tuhan, dan masyarakat yang beragama, apapun agama dan keyakinan mereka.

Selanjutnya, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sejarah adalah wujud pengalaman manusia untuk berperadaban dan berkebudayaan, karenanya, peradaban, politik, dan kebudayaan adalah bagian dari pada kehidupan manusia.

Kemanusiaan, sangat erat hubungannya dengan ketuhanan. Ajaran Illahi menjadi tidak dapat diimplementasikan jika tidak wujud sikap kemanusiaan yang hakiki. Struktur pemerintahan tidak sepenting semangat perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab yang jauh



Para peserta seminar terdiri para dosen, mahasiswa dan guru sebanyak 600 orang

dari pada pendendam dan egoistik/ananiyah.

Demokrasi yang paling menyeleruh sekalipun akan membawa sengsara, jika rakyat tidak memiliki sikap kemanusiaan yang adil dan beradab/jujur, apapun sistem pemerintahan yang ditempuh, tanpa semangat kemanusiaan yang adil dan beradab sengsara jua ujungnya.

Kemanusiaan yang adil dan beradab memerlukan kesetiaan pada diri ketika menjalani kehidupan, kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sebuah semangat dan kegigihan mengajak masyarakat agar kembali ke pangkal jalan dan membangun kembali revolusi bathin masing-masing, mendisiplinkan diri dengan baik, untuk menemukan kendali dan penguasaan diri.

Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah suatu kemampuan untuk menyeimbangkan antara kemakmuran lahiriyah dengan kehidupan ruhaniyah.

Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah semangat mempersiapkan generasi penerus yang mampu melihat lebih dari kepentingan diri sendiri serta memiliki perspektif yang jelas untuk kemajuan masyarakatnya.

Kemanusiaan yang adil dan beradab, adalah pembentukan suatu kesadaran tentang keteraturan, sebagai asas kehidupan sebab setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi manusia sempurna, yakni manusia yang berperadaban. Manusia yang berperadaban tentunya lebih mudah menerima kebenaran dengan tulus, dan lebih mungkin untuk mengikuti tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, yang mengenal hukum. Hidup dengan hukum dan peraturan adalah ciri masyarakat berperadaban dan berkebudayaan.

Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah semangat membangun pandangan tentang kehidupan masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan dengan usaha gigih.

Kemanusiaan yang adil dan beradab menimbulkan semangat universal yang mewujudkan sikap bahwa semua bangsa dapat dan harus hidup dalam harmoni penuh toleransi dan damai.

Kemanusiaan yang adil dan beradab akan menghantar kehidupan menjadi bermakna, karena dicapai

dengan berbakti tanpa mementingkan diri sendiri demi kebaikan bersama.

Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah suatu sikap revitalisasi diri, untuk memupuk dinamisme kreatif kehidupan, yang menghantarkan seseorang menjadi selalu dinamis, selalu sensitif dan peka pada gerak perubahan dan pembaharuan.

Revitalisasi diri sebagai buah kemanusiaan yang adil dan beradab, tidak terbatas bagi pemeluk agama tertentu siapapun dengan agama apapun dapat melakukannya. Semakin teguh seseorang menempuh kemanusiaan yang adil dan beradab, semakin rendah hati, dan semakin teguh keyakinannya semakin murah hati pula. Dalam hal ini, misi tulen agama adalah untuk memupuk pembentukan sifat dan menggalakkan usaha menguasai diri, yakni toleran dan damai.

Persatuan Indonesia

Persatuan adalah gabungan yang terdiri atas beberapa bagian yang telah bersatu. Persatuan Indonesia adalah suatu landasan hidup bangsa atau sistem, yang selalu mementingkan silaturahmi, kesetiakawanan, kesetiaan, dan keberanian.

Kehadiran Indonesia dan bangsanya di muka bumi ini bukan untuk bersengketa. Indonesia wujud dan hidup untuk mewujudkan kasih sayang sesama bangsa maupun antarbangsa.

Persatuan Indonesia, bukan sebuah sikap maupun pandangan dogmatik dan sempit, namun harus menjadi upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dengan dunia luar. Suatu upaya untuk mengimbangi kepentingan diri dengan kepentingan bangsa lain, atau dalam tataran yang lebih mendalam antara individu bangsa dan alam sejagad, yang merupakan suatu ciri yang diinginkan sebagai warga dunia.

Dalam jangka panjang, prinsip persatuan Indonesia harus menjadi asas ruhaniah suatu peraturan-peraturan dan struktur membangun satu orde antarbangsa yang adil.

Persatuan Indonesia harus mampu menanamkan pemikiran terbuka dan pandangan jauh bagi bangsa Indonesia, sebab hanya mereka yang berpandangan jauh dan berpikiran terbuka yang dapat mendukung aspirasi ke arah internasionalisme maupun globalisme.

Persatuan Indonesia seperti ini, akan mengantar rakyat Indonesia memiliki kebanggaan yang tulus tentang identitas mereka sebagai warga negara maupun warga dunia. Pandangan dan sikap seperti ini tidak akan melenyapkan ciri-ciri unggul suatu bangsa, malahan akan dapat memantapkan ciri-ciri unik sebuah masyarakat bangsa, yakni masyarakat bangsa yang sadar terhadap tanggung jawab glo-

bal, bersatu dalam mewujudkan persatuan universal, masing-masing menyumbangkan keistimewaan.

Persatuan Indonesia seperti ini akan mampu menyingkirkan permusuhan internal bangsa, sebab pencapaiannya tidak melalui kekuatan militer, melainkan melalui tuntutan ilmu, dan peradaban yang membudaya dalam kehidupan masyarakat. Persatuan Indonesia yang berpegang pada prinsip bahwa kemajuan kebudayaan dapat menyamai nilai-nilai universal, sehingga dapat menjadi kekuatan yang dapat mengangkat harkat martabat rakyat untuk menjadi warga negara dan seterusnya warga dunia yang baik.

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Suatu landasan yang harus mampu mengantar kepada prinsip-prinsip republikanisme, populisme, rasionalisme, demokratisme, dan reformisme yang diperteguh oleh semangat keterbukaan, dan usaha ke arah kerakyatan universal. Prinsip-prinsip kerakyatan seperti ini, harus menjadi cita-cita utama untuk membangkitkan bangsa Indonesia meyadari potensi mereka dalam dunia modern, yakni kerakyatan yang mampu mengendalikan diri, tabah menguasai diri, walau berada dalam kancah pergolakan hebat untuk menciptakan perubahan dan pembaruan.

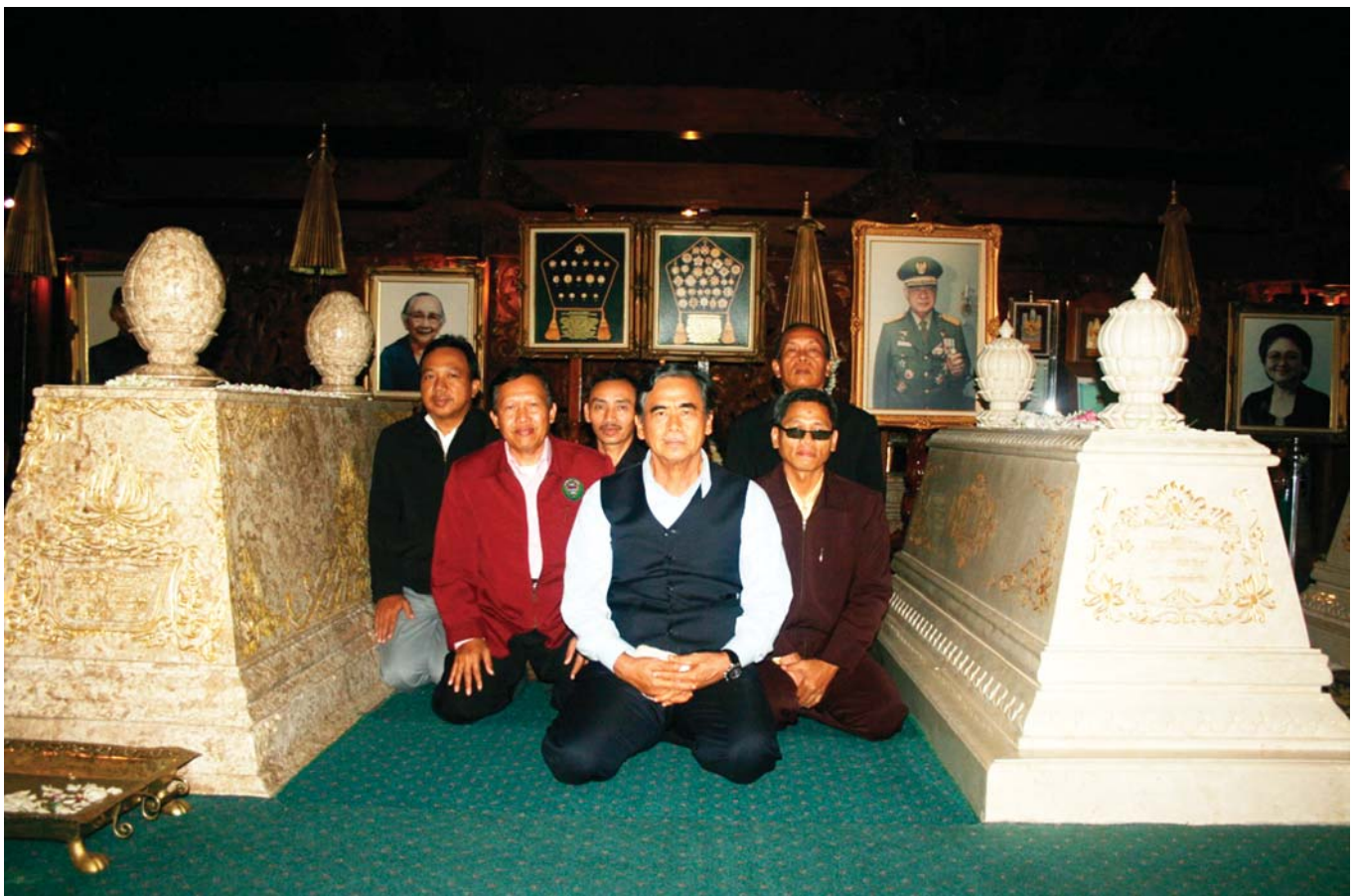
Yakni kerakyatan yang selalu memberi nafas baru kepada bangsa dan negara dalam menciptakan suatu kehidupan yang penuh persaingan sehat.

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan adalah kerakyatan yang dipimpin oleh pendidikan yang mumpuni. Sebab pendidikan merupakan prasyarat untuk menyatukan rohaniah.

Pendidikan adalah tonggak utama makna daripada hikmah kebijaksanaan. Hikmah kebijaksanaan atau pendidikan akan mewarnai kerakyatan yang penuh harmoni, toleransi dan damai, jauh daripada sikap radikalisme apalagi terorisme.

Hikmah kebijaksanaan atau pendidikan, mampu menciptakan interaksi dan rangsangan interdependensi antar manusia dalam lingkungan bangsa yang multi-kultural dan majemuk. Sebab manusia berpendidikan akan selalu menghormati suatu proses dalam segala hal.

Hikmah kebijaksanaan atau pendidikan menjadi pedoman kerakyatan, sebab ia merupakan cara yang paling lurus dan pasti, menuju ke arah harmoni, toleransi dan damai. Pendidikanlah yang memungkinkan kita selaku rakyat suatu bangsa dapat bersikap toleran atas wujud kemajemukan bangsa.



Syaykh Al-Zaytun beserta sahabat berpose di samping makam HM Soeharto

Hikmah kebijaksanaan menampilkan rakyat berpikir pada tahap yang lebih tinggi sebagai bangsa, dan membebaskan diri daripada belenggu pemikiran berazaskan kelompok dan aliran tertentu yang sempit.

Karenanya membangun hikmah kebijaksanaan adalah membangun pendidikan, dan itulah hakekat membangun kerakyatan yang berperadaban yang kaya akan kebudayaan, yakni kerakyatan yang terhindar dari saling curiga dan permusuhan.

Mewujudkan Suatu Keadilan Sosial

Mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah merupakan tujuan dari cita-cita bernegara dan berbangsa, menyangkut keilmuan, keikhlasan pemikiran, kelapangan hati, peradaban, kesejahteraan keluarga, keadilan masyarakat dan kedamaian.

Itu semua bermakna mewujudkan keadaan masyarakat yang bersatu secara organik yang setiap anggotanya mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta belajar hidup pada kemampuan aslinya. Dengan mewujudkan segala usaha yang berarti yang diarahkan kepada potensi rakyat, memupuk perwatakan dan peningkatan kualitas rakyat sehingga memiliki pendi-

rian dan moral yang tegas.

Mewujudkan suatu keadilan sosial, juga berarti mewujudkan azas masyarakat yang stabil yang ditumbuhkan oleh warga masyarakat itu sendiri, mengarah pada terciptanya suatu sistem teratur yang menyeluruh melalui penyempurnaan pribadi anggota masyarakat, sehingga wujud suatu cara yang benar bagi setiap individu untuk membawa diri dan suatu cara yang benar untuk memperlakukan orang lain.

Karenanya, mewujudkan suatu keadilan harus menjadi suatu gerakan kemanusiaan yang serius, dan sungguh-sungguh dilakukan oleh rakyat, dengan metoda dan pengorganisasian yang jitu sehingga tujuan mulia ini tidak berbalik menjadi paradoks dan kontradiktif yakni menjadi gerakan pemerkosaan terhadap nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Demikian Syaykh Panji Gumilang.

Ziarah ke Makam HM Soeharto

Setelah tampil sebagai pembicara penutup pada Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diselenggarakan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasila, Tegal, Sabtu, 27 November 2010 di kampus universitas tersebut di Jln. Halmahera KM 1 Tegal, Syaykh al-Zaytun

bersama beberapa eksponen Al-Zaytun berziarah ke Maham Jendral Besar HM. Soeharto di Astana Giri Bangun di desa Karang Bangun Kecamatan Matese Karanganyar, Jawa Tengah.

Syaykh bersama para sahabat mendapat sambutan hangat dari penjaga makam. Petugas penjaga Makam pun memberi penjelasan tentang beberapa hal di Makam Astana Giri Bangun tersebut. Pada kesempatan ziarah tersebut Syaykh dan para sahabat berdoa dengan khusus. Almarhum HM Soeharto, Presiden RI Kedua, pada hari-hari akhir hidupnya, sangat berbahagia dengan eksistensi, visi dan misi Al-Zaytun sebagai Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian.

Dalam kondisi kesehatan yang sudah sangat menurun, HM Soeharto masih menyempatkan diri berkunjung, bahkan menginap di Kampus Al-Zaytun, di Indramayu. Sebagaimana para tokoh (sahabat) lainnya, HM Soeharto selalu mendapat sambutan hangat dari segenap civitas Al-Zaytun, baik tatkala beliau dihujat banyak orang maupun saat-saat akhir hidupnya. Nama HM Soeharto pun diabadikan di Kampus Al-Zaytun, dengan pemberian nama gedung perkuliahan Universitas Al-Zaytun Indonesia, Gedung HM Soeharto.

■ BI/Tim AZ

Ramalan di Balik Bencana Alam

Bencana alam yang terjadi secara beruntun di Tanah Air membuat orang berusaha mencari jawaban, termasuk ke paranormal. Cerita 'klenik' itu sulit dibuktikan keberadaannya sebab antara ada dan tiada.

Berbagai pertanyaan ada apa di balik terjadinya bencana alam di tanah air bermunculan dari masyarakat. Banjir bandang di Wasior, Papua, tsunami di Mentawai, meletusnya gunung Merapi di Jawa Tengah dan meletusnya gunung Sinabung di Sumatera Utara yang selama 600 tahun tidak aktif cukup mengguncangkan prediksi para ahli vulkanologi.

Berbagai cara dilakukan untuk mencari jawaban dan solusi, baik secara rasional maupun irasional. Dari teknologi canggih hingga yang bersifat mistis seperti ramalan. Peramal kondang Raja Kediri-Prabu Jayabaya yang terkenal dengan "jangkar" atau pujangga terakhir Jawa, Ronggo Warsito dengan "zaman edan", dan tidak ketinggalan peramal berkelas internasional asal Perancis yang terkenal dengan bukunya berjudul "Les Prophetes" tahun 1555. Kemudian termasuk pengalaman penulis sendiri.

Terkait dengan hal ini, dirasa perlu kearifan lokal dalam mencari jati diri yang bersumber dari keluhuran budaya, khususnya budaya Jawa yang selama ini kurang mendapat perhatian akibat perubahan zaman.

Menurut Kanjeng Pangeran (KP) Sayid Yahya Assegaf Adiningrat, Ketua Lembaga Sangga Buana (sebuah lembaga yang bergerak di bidang budaya, sosial dan lintas agama), kejadian-kejadian selama ini tidak lepas dari cerita Mahabrata. "Sebagai orang Jawa, saya melihat, kejadian demi kejadian itu tidak lepas dari cerita perang Mahabrata. Di mana Pandawa, menang perang atas Astina, kebenaran menang atas kejahatan," katanya.

Kemenangan ini menjadikan Batara Kresna sebagai pendukung utama kerajaan (Amerta) Pandawa menjadi sombong. Kresna merasa dirinya paling hebat dan paling benar dan tidak perlu orang lain. Teman seperjuangan, para resi dan raja-raja kecil semua diacuhkan.

"Termasuk nasihat dari romo Semar sudah tidak didengar lagi. Bahkan Semar mendapat marah yang berlebihan dari Kresna. Seperti diketahui, Semar adalah



Permadi

Dewa Ismaya yang merubah wujudnya menjadi manusia biasa. Semar yang disimbolkan sebagai rakyat dan pembimbing Pandowo lima (Prabu Samiaji, Bima, Arjuna, Nakula dan Sadewa)," kata KP Yahya Assegaf Adiningrat, orang luar yang mendapat gelar tertinggi dari keraton Solo.

Marahnya Semar, diam dan bertapa di dalam hutan, tidak satu pun yang tahu keberadaan Semar. Termasuk para pnakawan (petruk, gareng dan bagong) bingung mencari Semar. Akhirnya, semua keluarga besar Amarta marah pada Kresna. Sehingga alam ikut marah, maka meletuslah gunung merapi, dimana "wedhus gembel" membentuk wajah Petruk, itu sangat jelas dan tampak di layar TV, begitu juga di tempat lain, semburan *wedhus gembel*, seperti di gunung Bromo membentuk wajah gareng dan bagong.

Tanpa terkecuali, Petruk sebagai penjaga Merapi juga mencari keberadaan Semar. Pencarian Semar secara bersama ke seluruh penjuru negeri inilah yang mengakibatkan bencana, seperti terjadinya tsunami di Mentawai, banjir besar di Wasior-Papua, tanah longsor dan meletusnya gunung Merapi. Kejadian ini tidak akan berhenti selama Semar belum ditemukan dan Kresna tidak sadar akan perbuatannya.

Pertanyaannya, siapa tokoh Kresna itu? Kata Yahya Assegaf, nanti akan kelihatan. Saat Kresna menghadapi jalan buntu,



Letusan gunung Merapi mengandung sejuta penafsiran

baru dia sadar. Dan alam pun akan kembali bersahabat. Tapi pertanyaan lain muncul, sampai kapan Kresna akan sadar, itu sulit untuk dijawab. "Namun, setelah Kresna sadar dan semua bersatu akan menemukan Semar," tutur KP Yahya Assegaf.

Terkait dengan meletusnya gunung Merapi, penulis sendiri memiliki pengalaman, yakni setelah gunung Merapi meletus, suatu malam penulis kedatangan seorang pertapa berpakaian putih tanpa ikat kepala dan memperkenalkan diri bernama Sunan Merapi. Dari kunjungan petinggi gunung Merapi itu, dikabarkan bahwa gunung Merapi tidak akan meletus lagi. Tapi agar waspada pada bulan Desember ini, sebab akan ada kejadian luar biasa, tanpa menjelaskan lebih rinci. Penulis berharap semoga ramalan ini tidak benar. Kevalidan informasi tetap berpedoman kepada penjelasan pemerintah.

Cerita 'klenik' itu sulit dibuktikan keberadaannya, tapi antara ada dan tiada. Artinya, hanya orang tertentu dan mendapat petunjuk Allah-lah yang bisa bertemu dengan makhluk halus (bangsa jin-red). Sebagai bukti, pada saat penulis ingin membuktikan kebenaran hubungan Ratu Pantai Selatan dan Sri Sultan Hamengku Buwono sampai ke IX. Dengan



mata terbuka, penulis ketemu keduanya (raja dan ratu itu), di tempat pertapaan di Tamansari-Jogjakarta. Mengenai hal ini, siapa pun bisa membuktikan, asal tahu syariatnya.

Zaman Edan

Sementara itu, paranormal Permadi yang juga politisi dari partai Gerindra secara terpisah mengatakan, banyaknya bencana yang terjadi di Indonesia saat ini mendekati puncak dari goro-goro (masalah). Rakyat akan marah dan hawa marah yang keluar itu menjadikan alam ikut marah. Seperti berbagai kejadian dari Papua sampai Aceh. Kekerasan makin sering yang dapat disaksikan di layar tv. Dari Griwikan (yang kecil) jadi grojokan (kejadian besar dan meluas).

Menurut kepercayaan masyarakat Jawa, kata Permadi, sekarang ini mendekati puncak zaman edan. Artinya, yang tidak masuk akal bisa terjadi. Seperti kasus super korupsi bank Century sampai saat ini tidak jelas siapa yang bertanggung jawab. Kasus Gayus, di mana hukum menjadi permainan. Ditahan tapi nonton tennis di Bali. Tentu Allah, Tuhan Yang Maha Esa, leluhur dan alam pasti akan marah. Kemarahan itulah yang ditumpahkan berupa goro-goro, mengapa alam marah dan terjadi bencana. Alam dan

manusia saling samat-sinamatan (saling berinteraksi).

“Manusia Indonesia saat ini sudah sangat marah, mereka tahu negeri ini sangat kaya raya, subur makmur gemah ripah lo jinawi, tapi kenapa rakyat tetap miskin, ada apa? Ini akibat pengelolaan yang salah dan korupsi yang luar biasa hebatnya, semua kekayaan sudah dihabiskan, hutan, pasir, tambak. Belum lagi kasus Krakatau Steel yang oleh Bung Karno, waktu itu, ditujukan untuk kemakmuran rakyat, dijual dengan harga murah,” kata Permadi.

Kamarahan rakyat ada dua. Kata dia, anarkis dan kerusuhan tidak ada yang memimpin, mengakibatkan masalah kecil menjadi melebar dan besar. Sebagai pembanding, seperti angkatan 66, 98 hingga jatuhnya Pak Harto, setiap gerakan memunculkan pemimpin. Ini satu bukti akan terjadi goro-goro besar. Ramalan Jayabaya yang diteruskan Ronggo Warsito, akan datangnya zaman edan, sekarang puncak zaman edan dan akan muncul “satrio piningit”.

Sebelum meletus gunung merapi, ungkapnya, wedhus gembel membentuk wajah mbah Petruk. Itu pertanda gunung merapi akan meletus, Semar menagih janji. Dalam ‘pakem’ jangkar-Jayabaya, datangnya goro-goro diawali terjadinya bencana yang terjadi di mana-mana. Dari empat anasir bumi, air (banjir bandang-tsunami), tanah (gempa bumi dan gunung meletus), unsur api (kebakaran) dan angin (baru pertama terjadi, angin tornado di Indonesia).

“Solusi, sejauh ini belum ada. Dan



KP Sayid Yahya Assegaf Adiningrat

apalagi menghentikan berbagai bencana itu, membangun kesadaran, tapi “pakem” (kejadian yang terjadi), seperti yang dialami para nabi, Nabi Nuh, Nabi Musa, dan nabi yang lain, yang membawa kebenaran malah dibenci. Kehancuran yang terjadi, sebagai gambaran, bagaimana Nabi Musa, seperti “satrio piningit” yang menghancurkan Firaun melalui “Sepuluh Tulah,” kata Permadi.

Indonesia Negara Adikuasa

Ramalan Jayabaya-Raja Kediri yang

terkenal itu, kata Permadi, sudah hampir sampai, bukan ramalan tapi lebih dari itu, yaitu “jongko” atau jangkar”. Artinya, kata Permadi, itu pasti terjadi. Di antara ramalan Joyoboyo, *besok bakal ono kredo mabor* (nanti bakal ada pesawat terbang), 1000 tahun yang lalu, jangkar Jayabaya sudah menebak, dan benar.

Ramalan lain, *Tanah Jowo bakal kalong wesi* (rel kereta api), pasar bakal ilang kumandange (pasar tradisional yang hiruk pikuk akibat transaksi-tergusur pasar modern), dan zaman edan yang sekarang memasuki fase puncaknya, seperti yang digambarkan pujangga Ronggowarsito.

Bagaimana Ronggowarsito meramalkan, ungkapnya lebih jauh, zaman edan atau zaman kena pakeuwuh - negara yang kehilangan wibawa, penguasa yang kehilangan etika, dan alam yang terus melahirkan bencana. Tapi janji Tuhan sudah pasti, seuntung apapun orang yang lupa daratan lebih selamat orang yang menjaga kesadaran.

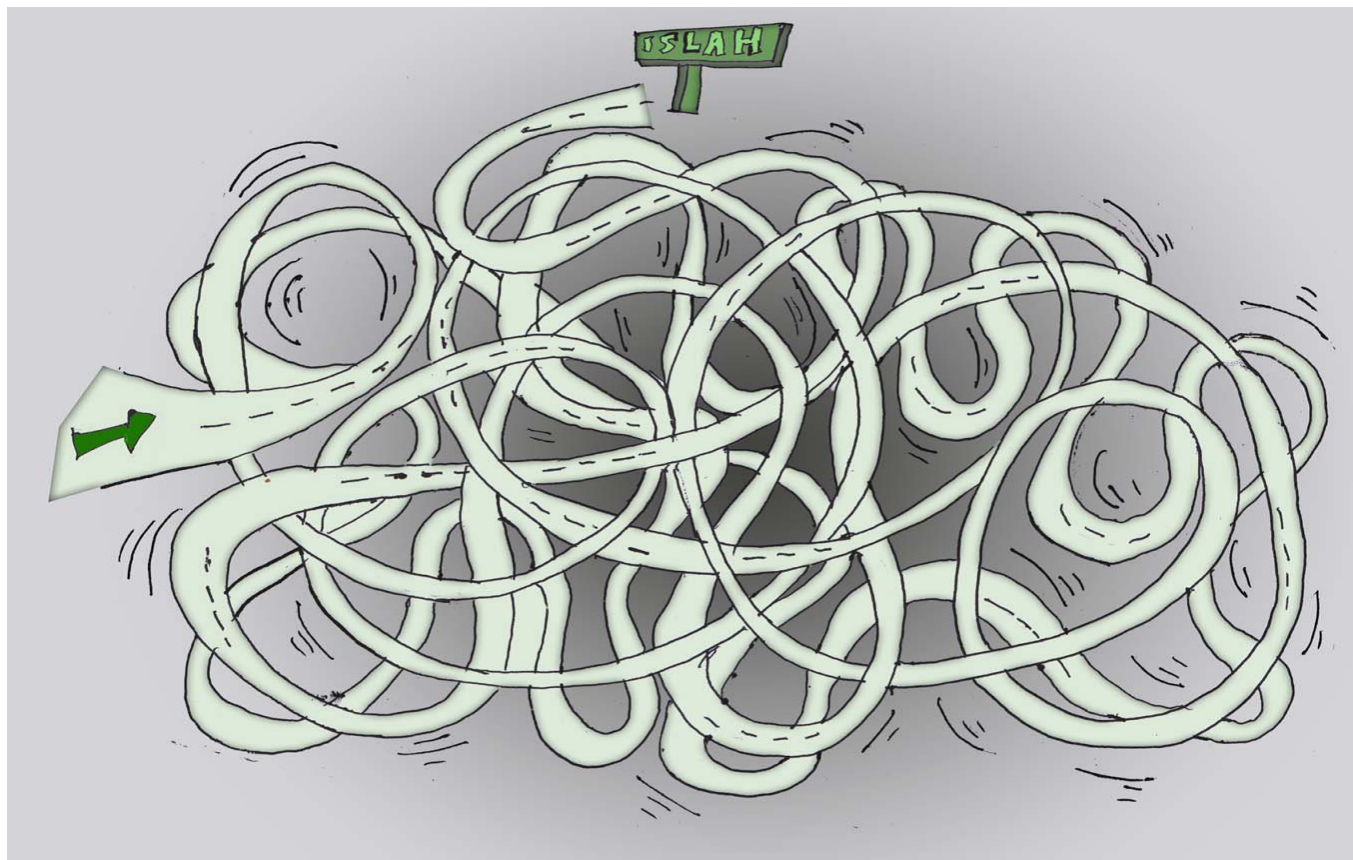
Lebih jauh ungkap Permadi, Bung Karno pernah mengatakan, Indonesia akan menjadi negara adikuasa. Di lain pihak ramalan Nestrogamus mengatakan, nantinya negara adidaya ada di Timur dan di negara matahari terbit.

Terkait dengan hal itu, Jepang mengklaim dirinya sebagai negara matahari terbit. Namun peramal asal Perancis itu mengatakan, bila negara itu mengalami berbagai bencana selama satu tahun secara berturut-turut. Sementara Jepang mengalami bencana hanya sekitar 6-7 bulan. Berarti bukan negara itu yang dimaksud Nestrogamus dengan ramalannya itu. Jadi, negara mana yang dimaksud?

Di Indonesia, bencana seperti tiada habisnya. Di lain sisi, Bung Karno disebut sebagai putra sang fajar dan matahari terbit pada waktu yang sama hanya terjadi di Indonesia. Maka tidak berlebihan bahwa negara adikuasa dimaksud Nestrogamus itu, nantinya adalah Indonesia,” tutur Permadi yakin.

“Saya yakin, sesuai ramalan Nestrogamus dan jangkar-Jayabaya, Indonesia akan menjadi mercusuarinya dunia. Meski kita tahu bencana tidak hanya terjadi di Indonesia tapi secara universal terjadi di negara lain,” katanya lagi.

Bicara mengenai hubungan antara Keraton Jogjakarta, Ratu Pantai Selatan dan Gunung Merapi, kata Permadi ada sejarahnya, dimana Ratu Pantai Selatan yang merupakan istri dari Sri Sultan Hamengku Buwono sampai ke IX. Dan kewajiban raja Mataram melakukan labuhan di empat tempat, seperti laut pantai selatan (Parang Kesomo), gunung Merapi, gunung Lawu dan Dlepih (Wonogiri) tempat pertapaan Sultan Agung. ■ RI



Di Tengah Pusaran Konflik

Konflik dalam kepengurusan partai tampaknya sudah menjadi duri dalam daging di tubuh Partai Kebangkitan Bangsa.

Sejak didirikan/deklarasikan pada 23 Juli 1998, konflik selalu mengiringi PKB. Selama lebih dari satu dasawarsa ini, setidaknya tiga kali telah terjadi pelengseran Ketua Dewan Tanfidz atau Ketua Umum dan dua kali pelengseran Sekjen partai berbasis nahdlyin ini akibat konflik internal. Pertama, Matori Abdul Djilil (almarhum) yang juga mantan Menteri Pertahanan terpaksa turun dari jabatannya sebagai Ketua Umum karena berbeda pendapat dengan Ketua Dewan Syuro yang ketika itu dijabat almarhum KH. Abdurrahman Wahid.

Kedua, giliran Ketua Umum PKB Alwi Abdurrahman Shihab yang juga Mantan Menko Kesra yang harus lengser, juga akibat berbeda pendapat dengan Gus Dur. Kemudian yang ketiga, adalah mantan Menneg Percepatan Desa Tertinggal Saifullah Yusuf yang harus turun dari jabatannya sebagai Sekjen PKB.

Keempat, adalah Muhaimin Iskandar yang "dipaksa" mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Ketua Umum. Namun

ia akhirnya kembali menjabat ketua umum setelah memenangkan proses pengadilan. Konflik yang disebut terakhir ini sekaligus membuat PKB terbelah menjadi dua, yakni PKB kubu Muhaimin Iskandar dan PKB yang loyal kepada Gus Dur. Kubu-kubuan ini pulalah yang kemudian melahirkan adanya istilah PKB Parung dan PKB Ancol.

Baru-baru ini, di kepengurusan PKB kubu Muhaimin Iskandar yang notabene merupakan PKB yang diakui oleh pemerintah, konflik sekaligus pelengseran kembali terjadi. Jika sebelumnya konflik kerap terjadi akibat perbedaan pandangan antara Ketua Dewan Syuro yang ketika itu dijabat oleh almarhum Gus Dur dengan dewan tanfidz yang menjabat, kali ini konflik terjadi di tubuh dewan tanfidz sendiri, yakni antara Muhaimin Iskandar sebagai Ketua Umum dengan Lukman Edy sebagai Sekretaris Jenderal (Sekjen).

Dengan alasan tidak aktif selama kurang lebih satu tahun, Lukman Edy yang mantan Menneg Percepatan PDT itu

dipecat oleh Muhaimin. Menurut Muhaimin, DPP PKB telah memberi surat peringatan pertama sampai ketiga kepada Lukman, namun Lukman tidak juga datang. Bahkan Muhaimin mengaku ketika itu telah berusaha menghubungi Lukman, namun tidak berhasil.

"Yang bersangkutan (Lukman-red) sangat dibutuhkan sumbang pikiran dan tenaganya di jabatan Ketua DPP, jabatan sekjen lebih operasional. Tantangan Pemilu 2014 sangat berat, kita memerlukan konsolidasi total dan kuncinya ada di tangan sekjen. Kita akan memilih salah satu kader terbaik PKB untuk duduk sebagai sekjen," ujar Muhaimin diplomatis di sela-sela pelantikan Bupati Sidoarjo beberapa waktu lalu, memberi alasan soal pemecatan Lukman.

Namun menurut kabar yang berkembang, pemecatan itu sebenarnya dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan visi di antara kedua pengurus teras partai itu, khususnya dalam hal masalah jadual muktamar dan rencana islah akbar PKB.

Seperti dikatakan Ketua DPP PKB Eman Hermawan sebagaimana dikutip Kantor Berita ANTARA, Sekjen PKB Lukman Edy dipecat karena ada perbedaan visi antara Muhaimin Iskandar

dengan Lukman Edy dalam membesarkan partai. Menurut Eman, alasan Lukman Edy dipecat karena tidak aktif hanya alasan yang sengaja dibuat Muhaimin Iskandar. "Bukan tidak aktif, tapi memang Lukman Edy dan Muhaimin berbeda visi dalam membesarkan PKB," tegas Eman.

Lebih lanjut menurut Eman, perbedaan visi itu terlihat dari islah PKB yang belakangan ini sering disuarakan seluruh pemangku kepentingan PKB. "Lukman Edy pro islah tanpa syarat alias merger dengan spirit PKB 1999, dengan para kyai sebagai penopang utama PKB, sedangkan Muhaimin ingin islah dalam pengertian akuisisi karena pemenang dalam sangketa hukum. Bagi Muhaimin, penopang utama PKB adalah elite partai di semua level," kata Eman.

Eman menuding Muhaimin memang takut pada popularitas dan keseriusan Lukman Edy mengkonsolidasi partai. "Dia selalu paranoid terhadap Lukman Edy yang sedang membangun kekuatan untuk mengalahkan Muhaimin pada Muktamar berikut. Inilah alasan sesungguhnya kenapa Lukman Edy harus disingkirkan," kata Eman.

Selain konflik antara Muhaimin dengan Lukman Edy, bibit konflik antara Muhaimin dengan anggota F-PKB DPR Lily Chadijah Wahid juga sebelumnya sudah

terjadi. Akibat konflik antara bibi dan keponakan itu, Lily pun telah dipecat Muhaimin dari jabatannya sebagai Wakil Ketua Dewan Syuro. Di mata Lily, kepemimpinan Muhaimin di PKB dianggap tidak efektif lagi sejak menjadi Menakertrans. Karena itu, Lily mendesak Muhaimin melepas jabatannya sebagai Ketua Umum DPP PKB.

Dengan alasan satu dan lain hal, khususnya untuk menghadapi Pemilu 2014, Lily, Lukman, dan beberapa tokoh PKB lainnya, seperti Ikhsan Abdullah dan Hermawi Taslim, belakangan mendesak PKB untuk melakukan islah dan mempercepat pelaksanaan muktamar pada tahun 2010 ini.

Mereka belakangan ini terlihat giat menggalang dukungan kalangan ulama dan santri melalui islah akbar yang rencananya akan digelar di Jawa Timur pada Desember 2010. "Kami akan mengadakan islah akbar. Kalangan ulama banyak yang meresponsnya. Terserah, Muhaimin mau datang atau tidak," kata Lily beberapa waktu yang lalu.

Menanggapi desakan untuk melaksanakan muktamar pada 2010 ini, kubu Cak Imin dengan tegas menolak. Seperti dikatakan Ketua PKB Marwan Jakfar, PKB tetap akan menggelar muktamar pada 2013. Jika ada oknum yang menyata-

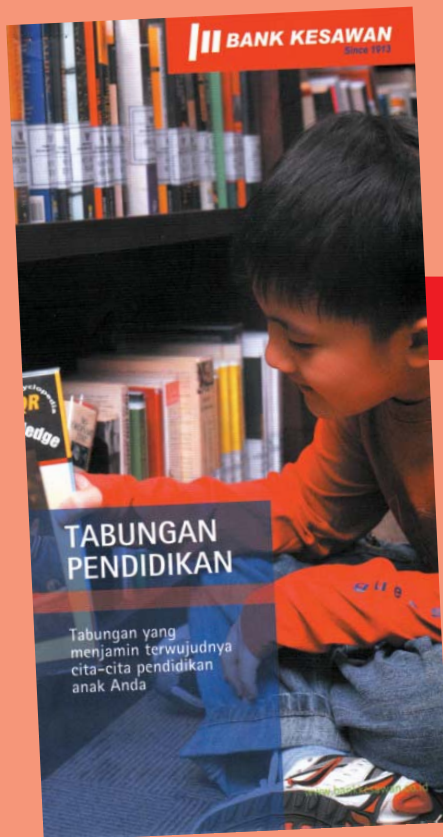
kan PKB akan menyelenggarakan muktamar sebelum 2013, muktamar itu tidak sah.

Ketua Fraksi PKB DPR RI itu menjelaskan, keputusan Mahkamah Agung dan keputusan Menteri Hukum dan HAM secara jelas menyebutkan, periode kepengurusan DPP PKB dengan Ketua Umum Muhaimin Iskandar pada 2008-2013.

Sementara menanggapi islah yang diupayakan Lily cs, banyak pihak yang sangat setuju, namun tidak sedikit juga yang merasa pesimis. Bagi sebagian pihak, wacana ini hanya dianggap 'lagu lama'. Dari dulu, setiap ada konflik di dalam partai ini, wacana islah memang selalu mengemuka. Namun hingga kini, islah tidak pernah terwujud. Perbedaan dan kubu-kubuan tetap dipelihara di dalam kepengurusan partai ini.

Mantan Sekjen DPP PKB yang kini menjabat Wakil Gubernur Jawa Timur, Saifullah Yusuf (Gus Ipul) sendiri pesimis akan islah yang digagas Lily dan Lukman itu bisa terwujud dengan baik. "Ini baru bertepuk sebelah tangan. Kalau mau islah jangan ada yang ditinggal, kalau ada yang ditinggal ya berat. Islah akan berhasil kalau semua terlibat. Sayangnya Muhaimin (Ketua DPP PKB) tidak masuk," kata Gus Ipul beberapa waktu yang lalu.

■ SIT



Guna melengkapi kebutuhan nasabah yang kian beragam dalam perencanaan biaya pendidikan, Bank Kesawan meluncurkan produk baru Tabungan Pendidikan. Penandatanganan MOU Kerjasama antara Bank Kesawan dengan Asuransi Mega Life di Jakarta tanggal 21 Juni 2008.

Business Director Bank Kesawan - Entjik S.Djafar menjelaskan, melalui Tabungan Pendidikan diharapkan nasabah dapat **merencanakan biaya pendidikan** anak lebih baik. Jangka waktu yang diberikan sangat fleksibel yaitu mulai dari 1 tahun sampai 20 tahun dan usia penabung pada saat jatuh tempo adalah 65 tahun, dan setoran rutin setiap bulan besarnya mulai dari Rp. 100.000,- atau kelipatannya dengan maksimum sampai dengan Rp5 juta. Mudah melakukan setoran rutin karena secara otomatis Bank Kesawan akan mendebet rekening Tabungan atau Giro setiap bulannya.

Bank Kesawan Luncurkan Tabungan Pendidikan

Selain kemudahan-kemudahan di atas, Tabungan Pendidikan Bank Kesawan juga memberikan perlindungan **asuransi jiwa**. Dalam hal ini apabila penabung meninggal dunia maka setoran rutin bulanannya akan diteruskan oleh Asuransi Mega Life. Jika nasabah mengalami kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap atau meninggal dunia maka ahli waris akan mendapatkan **santunan duka sebesar 250%** dari kumulatif saldo tabungan atau maksimum Rp500 juta, dan manfaat santunan rawat jalan/inap sebesar biaya rumah sakit atau maksimum 25% dari saldo Tabungan Pendidikan.

Sesuai dengan visi Bank Kesawan untuk menjadi Bank terdepan di kelasnya, kini lebih memantapkan posisi dalam kancah persaingan perbankan nasional. Hal ini didukung oleh 32 jaringan layanan yang tersebar di 10 kota di Indonesia dan ATM Kesawan yang siap untuk memberikan pelayanan selama 24 jam sehari serta **bebas biaya transaksi ATM** untuk info saldo, tarik tunai dan transfer antar rekening Bank Kesawan. Akses jaringan ATM Kesawan tersebar di lebih dari 12.000 mesin ATM yang berlogokan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

Informasi lebih lanjut mengenai Tabungan Pendidikan Bank Kesawan, dapat menghubungi Customer Service kami yang terdekat di kota Anda:

JAKARTA: 021-350.8888; MEDAN: 061-415.2929; BANDUNG: 022-422.0618; SURABAYA: 031-568.7530; DENPASAR: 0361-233.777; PEKANBARU: 0761-33308; BATAM: 0778-456.112; TANJUNG BALAI: 0623-92688 dan PEMATANG SIANTAR: 0622-29666.

Rutan Tanpa Pintu

Rumah tahanan ternyata hanya sekadar alat untuk menyempurnakan sandiwara hukum. Gedung pengisolasian tersangka atau terdakwa itu sebenarnya bak gedung tanpa pintu, semua bisa keluar masuk, asal ada duit.

Gayus Halomoan Partahanan Tambunan kembali membuka borok penegak hukum di Indonesia. Setelah membuka borok mengenai mafia perpajakan, mantan pegawai Direktorat Perpajakan itu kemudian membuka aib mengenai adanya suap menyuap dengan petugas hukum dalam hal penyelesaian perkara di pengadilan. Kini, dia kembali membuka borok mengenai adanya suap-menyuap kepada petugas penjaga rumah tahanan (Rutan) agar bisa keluar masuk dari rutan tanpa alasan yang diizinkan hukum.

Seperti diberitakan di berbagai media, terungkapnya kasus keluar masuk tahanan ini berawal dari ditemukannya sosok seorang pria yang mirip Gayus Tambunan sedang menonton pertandingan kejuaraan tenis dunia Commonwealth Bank Tournament of Champions di Hotel Westin, Nusa Dua Bali oleh fotografer Kompas Agus Susanto dan wartawan olahraga Kompas, Gatot Widakdo, 5 November 2010. Padahal pada saat itu, Gayus berstatus tahanan di Rumah tahanan (Rutan) Markas Komando (Mako) Brigade Mobile (Brimob) Kelapa Dua Depok, Jawa Barat.

Di hadapan majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang sedang menangani kasusnya dalam perkara mafia pajak, Senin (15/11/2010), Gayus mengaku pergi ke Bali dan menonton pertandingan tenis seperti dalam foto yang beredar di media massa. Ia mengaku stres karena kangen pada keluarganya selama berada di rutan. "Biar tidak berpolemik terlalu panjang, benar yang di Bali itu saya. Saya cuma refreshing, saya stres, saya kangen sama keluarga," ujarnya. Kepada pers, Gayus kemudian mengaku bahwa ia melakukan itu karena ikut-ikutan. "Selama ini saya melihat, setahu saya ada lima tahanan yang bisa keluar masuk. Saya ikut-ikutan saja," ujarnya.

Siapa lima tahanan yang menjadi 'inspirasi' Gayus itu belum terungkap

hingga tulisan ini diturunkan. Namun menurut catatan, setidaknya ada tujuh orang tahanan terkenal yang pernah mendekam di Rutan Mako Brimob Kelapa Dua Depok selama ini, dan dua orang di antaranya masih di sana hingga Gayus ditahan di tempat yang sama. Ketujuh orang dimaksud yakni, Aulia Pohan, Muchdi Pr, Rusdiharjo, Urip Tri Gunawan, Hamka Yandhu, Suyitno Landung, Antony Zeidra Abidin, mantan Kabareskrim Mabes Polri Komjen Pol Susno Duaji dan mantan Kapolres Jakarta Selatan Willardi Wizard. Dua nama terakhir masih ada di rutan tersebut saat Gayus ditahan di sana.

Lolosnya Gayus dari rutan ini bisa dilakukan setelah Gayus menyuap sembilan orang polisi di rutan tersebut, termasuk Kepala Rutan Mako Brimob Kelapa Dua Depok, Kopol Iwan Siswanto. Melalui pengacaranya, Iwan sudah mengaku menerima Rp368 juta dari Gayus pada Juli 2010 untuk memperbolehkan Gayus keluar masuk sel. Sementara 8 anggota polisi bawahan Iwan dikabarkan mendapat bagian masing-masing Rp 1 - Rp 1,5 juta setiap kali Gayus keluar tahanan.

Masih menurut informasi yang beredar, sejak mantan PNS golongan 3A itu menghuni Rutan Mako Brimob Kelapa Dua pada April 2010 lalu, ia terhitung sudah 68 kali keluar dari tahanan ini tanpa alasan resmi. Hal itu diduga dipraktikkan Gayus sejak Juli 2010.

Menanggapi perilaku Gayus ini, banyak pihak yang mengaku tidak begitu kaget lagi mendengarnya karena hal itu memang sudah diduga kerap terjadi selama ini. Setidaknya, dua pimpinan KPK, Bibit dan Chandra yang pernah mendekam di rutan menyatakan demikian. Sekadar contoh, beberapa waktu sebelum kasus Gayus ini terpublikasi, publik juga sempat kaget dengan keluarnya terpidana kasus aliran dana Bank Indonesia (BI) Hamka Yamdhu ke Makassar, meski keluarnya politikus Partai Golkar itu dengan alasan



Gayus membuat hukum seperti mainan.

kemanusiaan, yakni acara tahlil ibunda Hamka Yamdhu. Begitu pula dengan terpidana kasus suap Artalyta Suryani, juga pernah keluar dari tahanan terkait meninggalnya ibu kandung 'ratu suap' itu.

Yang membuat kasus Gayus lebih menonjol dari kasus tahanan yang lain adalah Gayus keluar tahanan untuk pelesiran. Kemunculannya di tengah publik yang begitu ramai dan berlama-lama pula, cukup menunjukkan kepada banyak orang bahwa dengan uangnya, Gayus tampaknya memandang sebelah mata hukum di negeri ini.

Terlepas dari bagaimana Gayus memandang hukum di negeri ini, beberapa pemerhati hukum nasional menilai kasus ini justru lebih menunjukkan kebobrokan aparat penegak hukum di Indonesia. Sebab, di tengah desakan masyarakat untuk memberantas korupsi, aparat petugas hukum dan terdakwa pelaku korupsi dengan nyata dan beramai-ramai masih terus melakukan korupsi sekaligus mempermainkan hukum.

Pandangan tersebut salah satunya diutarakan oleh Anggota Komisi III DPR, Eva Kusuma Sundari. Politisi dari Fraksi PDI-Perjuangan ini menilai kasus keluarnya Gayus dari tahanan ini menunjukkan parahnya penyelewengan aparat di



rumah tahanan kepolisian. “Ini sudah (penyakit) kanker di kepolisian. Artinya, ini sudah kultur korup yang sangat sistemik di rumah tahanan,” katanya. Eva bahkan mengatakan, bukan hanya di rumah tahanan Polri, namun juga di beberapa lembaga pemasyarakatan (LP) di bawah KemenkumHAM.

Karena itu, ia menghimbau agar dilakukan pembenahan secara radikal di tubuh kepolisian. Khusus dalam kasus Gayus, ia mengusulkan agar tidak hanya ditangani kepolisian melainkan juga melibatkan institusi lain. “Saya mendukung usul penanganan Gayus ini paling tidak melibatkan pihak-pihak yang lain, tidak hanya kepolisian. Karena sejak awal sudah menunjukkan kontaminasi,” katanya.

Anggota DPR Didi Irawadi Syamsuddin berpendapat, kasus Gayus menjadi tantangan bagi Kapolri Jenderal Timur Pradopo. Menurutnya, polisi harus membuka kembali persoalan mafia pajak yang melibatkan institusi kepolisian, kehakiman, dan para pengusaha. “Kepolisian harus mengusut tuntas. Bahkan jika ada oknum petinggi kepolisian yang diduga terlibat. Agar masyarakat jelas tentang penyelesaian kasus ini,” ujarnya. Terkait dengan keluar-masuknya Gayus dari sel tahanan, Didi juga menyebutkan agar

aparatus kepolisian tidak sekadar memeriksa Kepala Rutan Mako Birmob Kelapa Dua dan delapan anggotanya. Didi menegaskan agar kepolisian juga memeriksa petinggi kepolisian, kejaksaan dan pengusaha yang diduga terlibat dalam kasus Gayus.

Sementara itu, pihak kepolisian sendiri tidak mau dipersalahkan sendirian dalam kasus keluar masuknya tahanan dari rutan ini. Korps baju coklat ini menyebut bahwa mereka hanya sekadar menerima penitipan tahanan dari kejaksaan. Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumen Mako Birmob Kelapa Dua, Ajun Kombes K Budiman menyebutkan, rutan di Markas Birmob adalah aset kejaksaan. Semua tahanan di dalamnya juga tanggung jawab kejaksaan. Birmob hanya menjadi tempat rutan, yang keberadaannya disahkan Menteri Hukum dan HAM. Menurutnya, tak ada petugas Birmob yang bertugas sebagai pengawas rutan. Petugas berasal dari Bareskrim Polri bekerja sama dengan kejaksaan.

Sementara itu, kejaksaan juga menolak bertanggung jawab atas keluarnya tahanan dari Rutan Mako Birmob karena pengawasannya ditangani Polri. Karena, Gayus yang berstatus tahanan titipan pengadilan juga meninggalkan rutan hanya dengan izin dari (mantan) Kepala Rutan Birmob di Kelapa Dua Komisaris IS dan tidak mendapatkan izin dari majelis hakim yang mengadilinya di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Menteri Hukum dan HAM, Patrialis Akbar juga menyebut, tahanan dalam rutan tersebut merupakan tanggung jawab kepolisian karena tidak mungkin petugas dari Kemenkum dan HAM yang mengelola cabang Rutan Birmob.

Menyangkut saling lempar kesalahan itu, Direktur Pusat Kajian Antikorupsi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Zainal Arifin Mochtar mengingatkan, kepolisian, kejaksaan, serta Kementerian Hukum dan HAM tidak seharusnya saling melempar tanggung jawab, tetapi masing-masing mengambil langkah ke dalam, menindak anggota yang diduga terlibat. Tapi, Menteri Hukum dan HAM katanya harus bertanggung jawab. Sebab, ada koordinasi dan pertanggungjawaban dalam proses reformasi di penjara.

Di lain pihak, pengacara Gayus, Adnan Buyung Nasution menilai keluarnya Gayus Tambunan merupakan perkara teri, bukan masalah besar dan pokok. “Ini baru perkara teri saja, masih ada perkara besar yang belum terbongkar,” ujarnya di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan, Senin (15/11/2010).

Meski demikian, mantan anggota Wanti-timpres itu menegaskan, Gayus keluar dari tahanan juga menjadi masalah. “Kok bisa dia jalan-jalan,” ucap Buyung. Terkait

masalah besar yang dimaksud, Buyung menyebutkan soal aliran uang suap sebesar Rp25 miliar terhadap aparat kepolisian dan hakim PN Jakarta Selatan. Buyung mempertanyakan, dari mana Gayus memperoleh uang sebesar itu. “Kan belum terbongkar. Yang dibongkar itu yang uang dari SAT (PT Surya Alam Tunggal). Perkara kecil itu (keluarnya Gayus) enggak ada kaitannya. Ke mana perginya uang yang 25M itu?” katanya.

Atas dasar pertimbangan tersebutlah Buyung mengaku akan membongkar perkara yang lebih besar terkait mafia peradilan dan mafia pajak dengan tetap menjadi pengacara Gayus Tambunan. Ia menegaskan, baru mundur dari posisinya jika dirinya tidak dipercaya lagi oleh Gayus. “Saya mundur pada saat saya tidak dipercaya,” cetusnya.

Buntut dari kasus Gayus keluar rutan ini, seperti biasa, pimpinan lembaga-lembaga terkait, dalam hal ini Ketua Satgas Pemberantasan Mafia Hukum, Kapolri, Plt Jaksa Agung, dan Menteri Hukum dan HAM langsung membuat pertemuan dan rapat-rapat untuk mempersiapkan sistem baru agar peristiwa sejenis tidak terulang.

“Jadi kelanjutan pertemuan pagi ini, kami akan bersama-sama menyusun prosedur tetap untuk memperbaiki sistem,” kata Ketua Satgas Pemberantasan Mafia Hukum Kuntoro Mangkusubroto usai pertemuan di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Selasa 16 November 2010. Konkretnya? “Nanti akan kami bicarakan bagaimana hubungan antara Rutan, LP (Lembaga Pemasyarakatan), dan tempat-tempat sejenis ini,” lanjut Kuntoro yang juga Ketua UKP4 itu.

Namun sebenarnya, melihat apa yang terjadi selama ini, pejabat negara ini tak ubahnya dengan pemadam kebakaran. Selalu beraksi setelah ramai dibicarakan publik. Padahal seperti diseutkan di atas, kasus keluar masuk rutan dan lembaga pemasyarakatan ini diyakini bukanlah masalah baru di negara ini. Kinerja Satgas Pemberantasan Mafia Hukum selama ini juga tampaknya tidak banyak membuat perubahan dalam persoalan hukum di Indonesia. Contohnya, sidak yang dilakukan Satgas mafia hukum yang menyoroti perlakuan istimewa terhadap Artalyta Suryani di Rutan ternyata hanya sekadar entertain saja yang tidak memilik dampak apa pun.

Jadi intinya dari kasus keluar masuknya tahanan ini, boleh disebutkan bahwa sebenarnya bukan ulah tahananannya yang paling mencoreng wajah hukum Indonesia, tetapi aparat penegak hukum sendirilah yang secara sengaja dan sistematis merobek-robek keadilan dan menjadikan ladang pendapatan dari setiap sisi jabatan yang dipegangnya. ■ MS



Rendah diri yang berlebihan bisa menjadi penyebab anak minim prestasi.

Bijak Menghadapi Anak Underachiever

Setiap anak terlahir dengan keunikannya sendiri. Intelegensi seorang anak tidak bisa dilihat dari nilai akademisnya semata.

Siapa yang tak mengenal sosok Albert Einstein? Berkat kejeniusannya Einstein berhasil memberi sumbangan pada kehidupan manusia selanjutnya. Tapi siapa sangka semasa sekolah dulu Einstein dicap sebagai anak yang bodoh karena tak dapat mengikuti pelajaran. Einstein tidak berprestasi di sekolah karena ia harus mengulangi hal-hal yang sudah diketahuinya, dan hal itu ia anggap tak ada manfaatnya. Jadi bukan karena ia tidak mampu. Einstein mulai menemukan potensi yang tersembunyi dalam dirinya dengan bantuan sang paman, bukan karena ia mampu mengatasi permasalahan itu seorang diri.

Faktanya, apa yang dialami Einstein juga terjadi pada banyak anak lain. Menurut penelitian, 15-40% anak mengalami kondisi dimana ia merasa tidak mampu berprestasi sesuai dengan usia atau bakat yang sebenarnya atau yang lebih dikenal dengan istilah *underachievement*.

Menurut psikolog dan penulis buku *best seller* "See Jane Win", Dr Sylvia Rimm, seorang *underachiever*, sebutan untuk anak yang mengalami *underachievement* (prestasi di bawah rata-rata), kemungkinan adalah anak yang kreatif, sangat verbal dan berkemampuan matematis yang sangat tinggi. Meskipun begitu, dengan bakat dimilikinya, anak yang tergolong *underachiever* tidak sukses

anak-anak lain di sekolahnya.

Sementara seorang profesor dari Case Western Reserve University School of Medicine, Amerika Serikat berpendapat, *underachievers* cenderung tidak teratur dan terorganisir. Mereka memiliki kemampuan belajar yang kurang baik. Mereka menganggap diri mereka telah belajar jika mereka telah membaca bahan pelajaran secara sekilas. Selain itu ia juga menambahkan, beberapa di antara *underachiever* lambat dalam mengerjakan tugas dan perfeksionis. Atau sebaliknya, ada *underachiever* yang sangat cepat dalam mengerjakan tugas-tugasnya, tapi mereka tidak peduli dengan kualitas tugas yang dikerjakannya itu.

Secara garis besar, seorang anak *underachiever* biasanya dikenali karena gangguan kepribadian, diantaranya perasaan rendah diri yang berlebihan, suka menyalahkan orang lain, dan cenderung suka menyendiri. Gejala *underachievement* muncul terutama ketika anak mulai mendekati usia 6 tahun, ketika ia mulai bersaing dengan saudara atau teman-temannya.

Penyebab seorang anak menjadi *underachiever* biasanya akibat faktor lingkungan baik itu lingkungan keluarga maupun sekolah. Di lingkungan keluarga, tentunya orangtualah yang paling memegang kendali dalam tumbuh kembang anak. Sikap melindungi secara berlebihan,

terlalu menuntut anak dalam hal prestasi di sekolah, atau bahkan malah kurang memberikan perhatian dapat membuat seorang anak mengalami gejala *underachievement*.

Demikian halnya dengan lingkungan sekolah, standar sekolah yang terlalu tinggi, pola pengajaran serta kemampuan mengajar seorang guru juga dapat menjadi salah satu penyebab anak menjadi *underachiever*.

Untuk mencegah seorang anak menjadi *underachiever*, sebaiknya para orangtua berusaha mendekatkan diri untuk mengenali potensi anak-anak mereka karena setiap anak sesungguhnya dilahirkan dengan keunikannya masing-masing. Orangtualah yang berperan penting dalam membantu mengarahkan bakat dan minat anak-anaknya.

Demikian halnya dalam menghadapi kelemahan anak, orangtua semestinya terus memberi semangat dan mendukung agar anak mereka terus berusaha semaksimal mungkin. Peran orangtua yang tak kalah penting adalah meyakinkan anak bahwa kegagalan merupakan sebuah tahapan yang wajar dalam meniti jalan menuju kesuksesan. Sehingga jika anak mengalami kegagalan ia akan tidak akan mudah putus asa apalagi depresi.

Kesalahan yang banyak dilakukan orangtua adalah menilai intelegensi seorang anak dari nilai akademisnya semata. Jika nilainya di bawah rata-rata maka anak akan langsung divonis sebagai anak yang bodoh. Padahal dalam diri setiap anak terdapat potensi yang belum tergali di bidang lain, misalnya dalam hal kesenian atau olahraga. Banyak anak yang rendah nilai akademisnya namun memiliki prestasi yang luar biasa di luar pelajaran yang diberikan di sekolah. Selain itu, ada juga yang hanya mengalami kesulitan pada pelajaran tertentu tapi mahir dalam pelajaran lain.

Namun jika sudah seorang anak sudah terlanjur mengalami *underachievement*, orangtua jangan lekas patah arang. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mendampingi anak *underachiever*, misalnya dengan menciptakan gaya hidup sehat dengan membangun harmoni antara kondisi fisik, mental, dan emosional. Salah satu caranya dengan memberi nutrisi yang baik, latihan atau olahraga, serta pengelolaan stres. Jika diperlukan carilah bantuan konseling untuk anak. Selain itu membangun komunikasi yang baik dengan anak juga dapat dilakukan dalam upaya menumbuhkan kembali rasa percaya diri seorang anak *underachiever*, kemudain hindari membandingkan kemampuan antar anak satu dengan anak yang lain, dan yang terpenting adalah banyak bersabar dan jangan bertindak emosional dalam menghadapi naik turunnya prestasi anak. ■ **muli**

Modern dan Terintegrasi



PERSINYALAN OTOMATIS: Antara Tegal-Pekalongan.

Saatnya peralatan modern mendapat porsi utama termasuk dalam pembangunan prasarana kereta api.

Transportasi dengan kereta api yang aman, nyaman dan terjangkau merupakan tujuan yang ingin dicapai. Baik untuk jalur kereta yang melintas di perkotaan, pedesaan perbukitan, pegunungan di Jawa maupun Sumatera. Modernisasi merupakan tuntutan zaman, maka penggunaan peralatan seperti persinyalan otomatis, menjadi bagian yang strategis. Pengembangan dan pemeliharaan prasarana kereta yang dilakukan secara bertahap merupakan bagian meningkatkan kualitas pelayanan.

Keandalan kereta api dalam mendukung transportasi nasional semakin diperhitungkan. Dengan adanya modernisasi prasarana diharapkan pelayanan makin baik dan tingkat keselamatan yang menjadi fokus utama pemerintah mendekati standar yang berlaku universal.

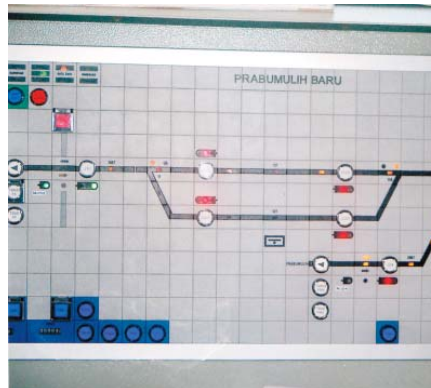
Menurut Dirjen Perkeretaapian, Tunjung Inderawan, Kementerian Perhubungan, penggunaan produk dalam negeri, seperti produk PT. LEN, Pindad dan INKA yang selama ini menjadi bagian pembangunan perkeretaapian semakin didorong agar berkembang maju. Sebagai contoh, pembangunan jalur ganda Jakarta-Surabaya, lintas utara maupun lintas selatan menggunakan teknologi yang modern, seperti persinyalan otomatis, menjadi bagian yang penting.

Dengan adanya sistem otomatisasi persinyalan, di antaranya produk LEN. Bicara aspek keandalan tidak lepas dari modernisasi peralatan yang dibutuhkan. Artinya adaptif terhadap modernisasi peralatan dan disesuaikan kebutuhan.

"Tujuannya jelas, keamanan, keselamatan dan kenyamanan perjalanan kereta api menjadi tujuan utama," tutur Tunjung.

Secara terpisah, E Silaen, Kasatker Perkeretaapian Sumatera Utara mengatakan, persinyalan elektrifikasi otomatis, awalnya dibangun di stasiun (sta) Medan, Tebing Tinggi (2009), sta Belawan (2010) dan diharapkan 2011 elektrifikasi otomatis terpasang di Rantau Prapat dan stasiun Kisaran. Semuanya menggunakan produk PT LEN, dan produknya sesuai standar internasional.

Hal senada juga diungkapkan M Zar, Kasatker Perkeretaapian Sumatera Selatan. Ia mengatakan, elektrifikasi otomatis produk LEN yang berada di stasiun Prabumulih Baru, Sumatera Selatan, keandalannya sudah teruji. Dimana menjadi bagian untuk mendukung percepatan lalu lintas angkutan batubara dan



ALAT MONITOR: Perjalanan kereta api di Prabumulih Baru, Sumatera Selatan.

memberi nilai ekonomis yang tinggi.

Elektrifikasi Otomatis

Menurut Adi Sufiadi Yusuf, General Manager Transportation System Business Unit PT LEN, dalam membangun sistem backbone telekomunikasi berbasis fiber optic dan modifikasi yang terintegrasi, Inter Locking System dan Computer Based Interlocking, pekerjaan *engineering* sampai aplikasi produk adalah buatan dalam negeri dan dikerjakan oleh PT LEN sendiri. Baik, untuk kebutuhan single track, double track maupun double-double track.

Berbagai pengembangan dan rancang bangun, ungkapnya, memiliki standar internasional. PT LEN, selalu mendukung secara maksimal berbagai kebutuhan, baik regulator maupun operator sesuai standar produk negara maju. Seperti operasional kereta, karena hal ini terkait dengan faktor keselamatan, maka produk LEN yang digunakan sesuai standar keselamatan yang berlaku global.

PT LEN terus-menerus meningkatkan kualitas produk maupun spesifikasi sesuai standar internasional. Di Indonesia pekerjaan membangun sistem persinyalan otomatis, dimana PT LEN mendapat kepercayaan pemerintah, ini merupakan peluang sekaligus tantangan, dimana setiap produk LEN mengacu kepada standar kualitas tinggi yang berlaku universal.

Secara kompetitif, bila dibanding dengan signaling di negara lain, produk yang dihasilkan LEN tidak kalah, baik kualitas maupun teknologi yang dikembangkan. "Dalam setiap produknya, PT LEN selalu memaksimalkan kandungan lokal dan melakukan transfer teknologi kepada sumber daya lokal. Perusahaan secara bertahap mengurangi ketergantungan terhadap produk asing," katanya.

Dengan adanya implementasi UU 23/2007 serta akan masuknya sektor swasta dan pemda dalam membangun perkeretaapian, khususnya batubara, PT LEN sudah mempersiapkan diri dan mengembangkan diri untuk mengantisipasi pembangunan perkeretaapian itu, baik oleh swasta maupun pemda.

"Intinya, PT LEN selalu siap mendukung program pemerintah, melalui berbagai inovasi produk dan rekayasa rancang bangun yang dihasilkan, baik kualitas dan desainnya disesuaikan dengan perkembangan global, tapi yang terpenting adalah secara berkelanjutan memperluas pangsa pasar sesuai dinamika yang berkembang," ungkapnya. ■ RI



Sidang KTP: Tiga orang warga Tarakan diadili di PN Tarakan.

Vonis Buat Masyarakat Kecil

Penerapan hukum ternyata hanya berlaku untuk masyarakat kecil. Sementara, berbagai kasus penyelewengan dan korupsi dibiarkan. Kejari Tarakan diultimatum menuntaskan.

Stefanus (32 tahun), warga Persemaian Juwata Permai, Tarakan Utara, Kalimantan Timur, hanya pasrah terhadap nasibnya setelah hakim AA Gede Agung Parnata, SH yang bersidang di Pengadilan Negeri Tarakan, menjatuhkan hukuman denda sebesar Rp 150 ribu terhadap dirinya. Ia dinyatakan bersalah, karena terbukti dan meyakinkan “kencing atau pipis” di pinggir jalan.

Peristiwa yang hanya lazim dilakukan hewan ini terjadi di Persamaian dekat kandang buaya, Sabtu siang (13/11) lalu. Lelaki kelahiran Nusa Tenggara Timur ini, tak mampu menahan hajatnya. Tanpa menoleh kiri-kanan, ia berlari ke pinggir jalan menghadap tembok kandang buaya. Namun, sebelum tuntas melepas hajatnya - Satuan Polisi Pamong Praja (Sat Pol PP) Tarakan yang saat itu lewat melihat dan langsung menangkapnya.

Ini namanya benar-benar ketangkap basah. “Ia pipis di pinggir jalan, Pak Hakim,” kata Hendra dan Achmad Arifin aparat penegak Perda Tarakan - saksi dalam sidang tindak pidana ringan (Tipiring) Senin, (15/11) lalu. Selain Stefanus,

ada juga tiga perempuan. Masing-masing RL (36) guru di salah satu SD Negeri Tarakan, EK (21) pegawai honor di salah satu SMP Negeri, dan AI ibu rumah tangga terjaring Sat Pol PP karena tidak membawa KTP (Kartu Tanda Penduduk) disidang hari itu.

Meskipun ketiganya sudah memberi alasan keberadaan masing-masing saat dijaring oleh hamba hukum Tarakan, putusan hakim yang mengadili perkara itu menyatakan, ketiganya bersalah melanggar Perda No. 05 Tahun 2002. Untuk itu, ketiganya dihukum membayar denda masing-masing Rp 75 ribu. Jika tidak dibayar, diganti dengan pidana kurungan selama empat hari.

Tapi, jika betul setiap penyelewengan diusut dan perbuatan tindak pidana dibawa ke pengadilan - mengapa hanya masyarakat kecil yang diseret ke meja hijau? Bagaimana dengan mereka yang melakukan tindak pidana korupsi yang merugikan negara puluhan bahkan ratusan milyar rupiah? Hal inilah yang digugat masyarakat Tarakan. Melalui Gerakan Peduli Masyarakat (GPM) Kota Tarakan,

sebuah aliansi pemuda, mahasiswa, dan sejumlah lembaga swadaya masyarakat, melakukan aksi damai di depan kantor Kejaksaan Negeri Tarakan, sekaligus memperingati hari Sumpah Pemuda, Rabu (10/11) lalu.

Mereka menuntut Kejaksaan Negeri Tarakan agar sungguh-sungguh mengusut tuntas berbagai kasus tindak pidana yang marak di Tarakan. Ditengarai, berbagai kasus korupsi yang merugikan negara hingga ratusan milyar tak satupun yang terungkap secara tuntas. Ada beberapa pejabat yang didakwa melakukan korupsi, namun hukuman yang dijatuhkan hakim dinilai tidak maksimal.

Kepada *Berita Indonesia*, Koordinator GPM Kota Tarakan Akbar Syarif menyatakan berbagai kasus, seperti kasus *mark up* yang dilakukan Rasid, SH pegawai Pemkot Tarakan, sampai saat ini belum tuntas-tuntas. Kepala Kejaksaan Negeri Tarakan sendiri, pernah berjanji akan ada tersangka baru. Sejak April 2005 hingga sekarang, tersangka yang dimaksud belum juga dilimpahkan ke Pengadilan. Padahal, sudah 27 orang saksi yang diperiksa. “Sementara Kajari Tarakan sendiri sudah ganti beberapa kali,” ujar Akbar Syarif.

Tidak itu saja. Kasus korupsi di Dinas Peternakan yang sedang diperiksa dan diadili di Pengadilan Negeri Tarakan dan korupsi di Dinas Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman Kota Tarakan. Gerakan Peduli Masyarakat Kota Tarakan meminta kepada hakim yang mengadili, menghukum seberat-beratnya para terdakwa, “Jangan maling ayam saja yang dihukum berat, sementara pencuri uang rakyat dibiarkan berkeliaran. Ini, sama halnya mengkhianati para pahlawan dan bangsa ini,” dalam orasi yang berlangsung tertib.

Tapi, ternyata, bukan hanya korupsi di Pemerintahan yang menjadi sasaran tembak. Mereka meminta Kejaksaan mengaudit keuangan Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah (Konida) Tarakan. Diduga keras, pengurus menyalahgunakan dana - baik pengadaan alat-alat olahraga maupun dana yang diberikan kepada cabang olahraga yang terhimpun dalam Konida Tarakan. “Jika kasus di Tarakan tidak diselesaikan sebagaimana mestinya, kami akan minta KPK turun tangan untuk mengambil alih,” kata Akbar Syarif.

Sumber *Berita Indonesia* menyebut, tuntutan Gerakan Peduli Masyarakat Tarakan ini sebenarnya kasus teri. “Masih banyak kasus besar,” ujar sumber ini. Misalnya, pengadaan tanah dan pembebasannya - proyek jalan, pengairan, bangunan gedung, dan proyek yang dibuat multi raksasa. Jika hanya mengharap Kejaksaan, tidak akan tuntas dan sudah waktunya KPK yang turun tangan. ■ SLP

Peluru untuk Pemabuk



Erwinsyah di RSU Prov. Kaltim di Tarakan

Lima oknum polisi yang melakukan penembakan di Komplek Angkatan Laut tidak diproses. Ini bukan kasus pertama. Ada apa dengan penembakan itu?

Brutal! Itulah agaknya kata yang paling tepat ditujukan kepada lima oknum dari Kepolisian Resort Tarakan. Dalam menjalankan tugasnya, kelima oknum yang masih tergolong usia muda ini bertindak di luar batas kemanusiaan. Tersebutlah Erwinsyah (31) korban penembakan yang hingga berita ini diturunkan masih terbaring lemah di Rumah Sakit Umum (RSU) Provinsi Kaltim di Tarakan.

Peristiwa penembakan yang mengejutkan itu terjadi di Sebengkong Angkatan Laut (AL) Tarakan, Kaltim, Jumat sore (5/11) lalu. Ketika itu, korban sedang asyik bercerita dengan temannya di Pangkalan Ojek. Sekawanan orang turun dari mobil langsung menghajar Erwinsyah dengan pukulan dan tendangan bertubi-tubi ke tubuhnya. Seorang anggota TNI-AL yang berusaha meleraikan dan menanyakan persoalannya tak digubris.

Korban, kemudian dimasukkan ke dalam kendaraan. Menurut isteri korban, Suryani (39), setelah suaminya di dalam mobil, matanya dilakban. Sekitar satu jam perjalanan, korban diturunkan di sebuah tempat yang tidak diketahui. "Mata saya tertutup, kemudian dari arah belakang - paha saya diraba dengan cara menusuk-nusuk dari atas ke bawah, sepertinya mencari bagian kaki yang mau ditembak. Persis dilekukan lutut bagian belakang

kaki saya didor," kata Erwinsyah seperti ditirukan isterinya.

Suryani, memang paham bahwa setiap orang melakukan tindak pidana harus dihukum. Ibu empat anak yang tinggal di Sebengkong AL Tarakan Tengah ini, melihat ketidakwajaran perlakuan oknum polisi terhadap Erwinsyah. "Suami saya kan bukan teroris, dia hanya seorang laki-laki yang suka mabuk-mabukan. Masalahnya, masak polisi main tutup mata segala lalu dengan pistol ditembakkan dari jarak dekat ke kakinya," kata Suryani memprotes.

Keterangan yang diperolehnya dari dokter RSU Tarakan yang menangani luka tembak Erwinsyah mengatakan, tulang kering kaki kiri suaminya remuk dan bisa berbulan-bulan untuk sembuh. "Memang, semua biaya pengobatan dan perawatan akan ditanggung Kapolres. Tapi, bagaimana dengan biaya hidup saya dan anak-anak," ujar Suryani.

Soal tindak kejahatan yang dituduhkan sering dilakukan oleh Erwinsyah, beberapa orang keluarganya mengakui perbuatannya. Namun, itu dilakukan dalam keadaan mabuk. Mereka memberi contoh seperti kasus pemukulan terhadap Remon di Selumit, Tarakan Tengah. Ketika itu Erwin yang membawa sepeda motor berboncengan dengan temannya sehabis menenggak minuman terjatuh di depan

rumah korban. Melihat kejadian itu Remon ketawa. Erwinsyah tidak terima lalu marah dan memukul korban. Kasus itu sendiri oleh keluarga Remon dilaporkan ke polisi.

Sementara perampokan dua telepon genggam Nokia dan itek milik Sumardi alias Takur (38) di Sebengkong Tiram, Kamis pagi (11/11) lalu, dibantah korban sebagai perampokan dengan kekerasan. Menurutnya, pagi itu Erwinsyah dan Ipan bertemu Takur di jalan. Erwin langsung mengambil dua HP miliknya.

"Saya tau dia (Erwinsyah) mabuk. Dia sendiri teman akrab saya. Makanya saya mengikutinya untuk meminta hpku. Tapi, dia menonjok mata sebelah kiri hingga berdarah. Ini yang membuat saya melapor ke polisi. Memang, saya dengar ia ditembak polisi. Berarti sudah dua kalilah," kata Takur.

Bagi Lembaga Pemerhati Penegakan Hukum dan Hutan Tropis Indonesia (LPPHITI) Tarakan, tindakan yang dilakukan oknum kepolisian tersebut tergolong pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) berat. Makanya, Aji Gusti Masriansyah, Ketua Bidang Hukum dan HAM Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ini, melaporkan kasusnya kepada Propam Polda Kaltim, di Balikpapan.

"Saya tidak bermaksud melangkahi wewenang Kapolres Tarakan," kata AG Masriansyah, kepada *Berita Indonesia*. Ia sendiri, sudah mendatangi Kapolres di rumahnya di bilangan Kampung Baru Tarakan. Jawabannya, akan dilakukan *second opinion*. "Tapi, kapan? Kita sudah menunggu sekian lama. Tapi, realisasinya tidak ada," katanya.

Menurut Masriansyah, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 1 Tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12 tentang Pemberhentian anggota Polri, UU RI Nomor 2 Tahun 2002 dan PP Nomor 12 Tahun 2007 tentang Kepolisian RI, kelima oknum anggota Kepolisian itu telah melakukan pelanggaran HAM berat.

Kapolres Tarakan Ajun Komisaris Besar Polisi Dharu Siswanto, yang dikonfirmasi *Berita Indonesia* menyerahkan persoalannya kepada Kasat Reskrim Ajun Komisaris Polisi Imam Muhadi, S.Sos. Lewat pernyataannya, apa motif atau latar belakang penembakan yang dilakukan anggotanya sedang dilakukan pengu-sutan. "Jika terjadi pelanggaran akan kita tindak sesuai prosedur hukum yang berlaku," kata Imam Muhadi seperti dipesankan Kapolres Tarakan Dharu Siswanto. Dan, berharap agar kasus ini tidak ditutup-tutupi. ■ SLP



Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi tak segan berbaur dengan masyarakat kecil.

Asuransi Bagi Warga Desa

Untuk meningkatkan pelayanan pembangunan kepada masyarakat desa, Pemkab Purwakarta memberikan Jaminan Sosial Tenaga Kerja kepada 22 ribu orang perangkat desa.

Walaupun kadang mendapatkan kritikan tajam dari sejumlah politisi di daerahnya, karena kebijakan tidak populis yang dikeluarkan, Bupati Purwakarta tidak berhenti membuat kebijakan yang pro rakyat. Apalagi beberapa kebijakan yang dulu sempat dikritik itu belakangan malah mendapat pujian dari masyarakat Kabupaten Purwakarta karena memang terbukti sangat bermanfaat.

Contohnya, program pembangunan infrastruktur jalan dan pengadaan air untuk warga kampung yang pada awalnya ditentang banyak kalangan. Namun belakangan, dalam 3 tahun kepemimpinan Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi SH, warga desa di Purwakarta memuji kebijakan itu karena masyarakat desa kini bisa hidup lebih layak karena jalan dan air yang menjadi kebutuhan mendasar itu telah terpenuhi.

Baru-baru ini, kebijakan populis kembali dikeluarkan Bupati Purwakarta dimana sebanyak 55 ribu kartu multi guna diserahkan kepada keluarga kurang mampu dan 22 ribu orang perangkat desa mendapat Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek). Menurut Bupati Dedi Mulyadi, paket ini diluncurkan untuk meningkatkan dan mempercepat pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat desa.

Di hadapan ribuan pekerja sosial desa serta Dirut Jamsostek (Persero) Pusat Hotbonar Sinaga, Bupati Dedi Mulyadi mengatakan, anggaran telah terencana dalam pos APBD tahun 2010 sebesar Rp 4 miliar, yaitu untuk pembayaran premi asuransi Jamsostek Rp 26 ribu /bulan untuk 22 ribu pekerja sosial.

Para pekerja sosial yang mendapat Jamsostek itu menurut Kepala Bidang Pemberitaan Humas Pemkab Purwakarta, Pranolo S.STP,MSi, terdiri dari Kepala

Desa, Perangkat Desa, Kepala Dusun, Ketua RT dan RW, Bamusdes, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Linmas, Ketua Karang Taruna, Paraji (dukun beranak), Petugas Pos KB dan sub pos KB, Kader Posyandu yang aktif dan Amil, Guru Ngaji serta Iman Masjid.

Kelompok masyarakat desa ini dinilai layak mendapatkan perhatian pemerintah kabupaten demi merangsang kinerjanya dalam memberikan pelayanan di tingkat masyarakat desa. Setiap anggota Limnas desa misalnya, yang mendapat tugas dan tanggung jawab tambahan merawat, memelihara serta menjaga keindahan sepanjang 2 km jalan desa, dengan kepesertaan dalam Jamsostek ini diharapkan akan melaksanakan tugas lebih baik ke depannya. Demikian juga para perangkat desa yang lainnya.

Mengenai jenis tanggungan yang diperoleh, Kepala Cabang Jamsostek Kabupaten Purwakarta, Tony kepada *Berita Indonesia* menjelaskan bahwa ke-22 ribu pekerja sosial yang bertugas di Kelurahan atau di Desa sejak 15 November 2010 menjadi peserta Jamsostek meliputi Jaminan Kematian (JKM) dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK).

Mengenai haknya, setiap peserta JPK dan tanggungannya akan mendapat jaminan kesehatan pengobatan hingga rawat inap dengan rujukan semua Puskesmas dan rumah Sakit di Purwakarta. Sementara JKJ akan mendapatkan santunan kematian sebesar Rp 10 juta serta warisnya akan diberi santunan secara berkala selama 2 tahun sejumlah Rp 4 juta.

Dalam kesempatan itu, Tony memuji koordinasi Pemkab dan Jamsostek yang berjalan harmonis. Oleh sebab itu, Tony menyebutkan, Purwakarta akan dijadikan model untuk daerah lain di tingkat Nasional.

Dengan berbagai program Pemkab Purwakarta selama ini, warga Purwakarta patut mengakui dan bangga memiliki seorang Bupati yang cerdas dan jeli melihat peluang untuk mengantarkan rakyatnya menuju kemakmuran, walaupun kontroversi sempat menjadi bagian dari pilihannya. ■ BND/GUN

Madura Krisis Garam

Dengan luas ladang garam 13.125 hektare, Madura memproduksi garam sekitar 900 ribu ton per tahun. Namun, akibat cuaca yang tidak menentu, produksi garam Madura tahun ini sulit diprediksi. Karena itu, Madura hampir dipastikan tak mampu memenuhi kebutuhan garam nasional yang tahun ini mencapai 2,87 juta ton.

Untuk mengantisipasi turunnya pro-

duksi garam nasional tahun ini, yang diperkirakan mencapai 10 persen lebih, pemerintah mengeluarkan tambahan kuota izin impor garam beryodium. Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan (Kemendag), Deddy Saleh, mengatakan, pemerintah sudah mengeluarkan tambahan kuota itu mengingat kebutuhan yang lebih tinggi dari produksi.

Sebelumnya, Asosiasi Produsen Ga-

ram Konsumsi dan Beryodium (Aprogakob) memperkirakan, terdapat selisih produksi domestik dengan kebutuhan dalam negeri sebesar 300 ribu ton. Sekjen Aprogakob, Tanu Wikipitono, mengatakan, produksi garam nasional tahun ini diperkirakan hanya mencapai 1,1 juta ton. Dari jumlah ini, yang terpakai baru 600 ribu ton dan sisanya tersimpan di gudang-gudang petani sembari menunggu diperkaya yodium. ■



Angklung gubrak, angklung yang berasal dari kampung Cipining, Kecamatan Cigudeg, Bogor.

Angklung Diakui Dunia

Angklung ditetapkan oleh PBB sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia.

Setelah wayang, keris dan batik, satu lagi budaya warisan leluhur bangsa, angklung, ditetapkan UNESCO sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia pertengahan November lalu. Penetapan angklung sebagai The Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity tidaklah mudah karena harus diakui 147 negara anggota UNESCO. Angklung akhirnya memperoleh pengakuan karena mempunyai dokumen kuat, yakni pertama kali ditemukan di Sukabumi pada 1903. Fakta itu didasarkan pada prasasti lontar yang ditemukan di Sukabumi, Jawa Barat.

Asal muasal terciptanya musik angklung tak bisa dilepaskan dari pandangan hidup masyarakat Sunda yang agraris dengan sumber kehidupan dari padi sebagai makanan pokok, yang melahirkan mitos kepercayaan terhadap Nyai Sri Pohaci sebagai lambang Dewi Padi, pemberi kehidupan. Saat itu, angklung juga digunakan untuk menolak bala agar cocok tanam mereka tidak mengalami malapetaka, baik oleh hama maupun bencana.

Dalam perkembangannya, permainan angklung juga disertai dengan unsur gerak dan tari yang berirama dengan pola dan

aturan-aturan tertentu sesuai dengan kebutuhan upacara penghormatan padi pada waktu itu, seperti mengarak padi ke lumbung, juga pada saat mengawali penanaman padi. Permainan angklung juga ditampilkan pada saat pesta panen. Kesenian ini menjadi sebuah pertunjukan yang sifatnya arak-arakan.

Angklung yang lazimnya terbuat dari bambu berwarna hitam (awi wulung) dan bambu berwarna putih (awi temen) ini, selain difungsikan sebagai alat musik atau sarana hiburan, di masa lalu juga digunakan untuk memompa semangat para pejuang dalam pertempuran. Karena fungsinya yang demikian, pemerintah kolonial Belanda melarang angklung dimainkan rakyat. Akibat pelarangan itu, pamor angklung pun sempat merosot dan hanya dimainkan anak-anak dan pengemis. Sejak saat itulah angklung turun derajatnya dari alat musik militer dan alat musik upacara yang dianggap sakral menjadi alat musik yang biasa digunakan oleh pengemis.

Perkembangan selanjutnya, angklung mulai dikenal di seluruh pelosok Jawa dan kemudian menyebar ke Sumatera hingga Kalimantan. Invasi angklung bahkan sampai ke mancanegara. Misalnya, dalam sebuah misi kebudayaan dari Indonesia ke

Thailand pada tahun 1908, acara ditandai dengan penyerahan angklung.

Dari sudut macam dan jenis, selain dikenal dengan berbagai macam ukuran, angklung juga dibedakan dari tempat asal muasal. Contohnya, angklung Kanekes. Sesuai dengan sebutannya, angklung ini berasal dari daerah Kanekes atau yang lebih dikenal sebagai pemukiman suku Baduy. Masyarakat Baduy memainkan angklung dalam acara ritus padi, cara memainkannya pun berbeda-beda, ada yang memainkannya dengan bebas namun ada pula yang memainkannya dengan irama tertentu.

Karena digunakan untuk keperluan ritual adat, ada beberapa aturan yang ditetapkan baik dalam memainkan maupun cara membuat. Masyarakat hanya boleh memainkan angklung tiga bulan setelah padi ditanam. Setelah itu, enam bulan berikutnya tidak boleh dimainkan, dan boleh dimainkan lagi pada musim menanam berikutnya.

Lain di Kanekes, lain pula Angklung Dogdog Lojor yang terdapat di masyarakat Kasepuhan Pancer Pangawinan atau kesatuan adat Banten Kidul yang tersebar di sekitar Gunung Halimun (berbatasan dengan Jakarta, Bogor, dan Lebak). Meski awalnya digunakan sebagai alat musik ritual, dalam perkembangannya angklung di daerah itu juga dimainkan untuk memeriahkan khitanan anak, perkawinan, dan acara kemeriahan lainnya. Hal itu dimungkinkan karena masyarakat Kasepuhan telah menganut agama Islam dan agak terbuka akan pengaruh modernisasi dan hal-hal hiburan. Walaupun demikian, mereka tetap memegang teguh adat lama karena tradisi penghormatan padi pada masyarakat ini masih dilaksanakan.

Selanjutnya, ada pula angklung yang berasal dari kampung Cipining, Kecamatan Cigudeg, Bogor yang dikenal dengan sebutan Angklung Gubrag. Menurut mitos yang beredar, angklung yang telah berusia tua ini mulai ada ketika musim paceklik melanda daerah tersebut. Angklung Gubrag digunakan untuk menghormati dewi padi dalam kegiatan menanam, mengangkut, dan menempatkan padi ke lumbung.

Yang terakhir adalah Angklung Badeng. Badeng sesungguhnya merupakan nama jenis kesenian yang menekankan segi musikal dengan angklung sebagai alat musik utamanya. Badeng terdapat di Desa Sanding, Kecamatan Malangbong, Garut. Sama halnya dengan jenis angklung dari daerah lain yang digunakan dalam ritual tanam padi, di daerah ini angklung berfungsi sebagai *hypnotic* untuk kepentingan dakwah Islam. Sebagai seni untuk dakwah, Badeng dipercaya berkembang sejak Islam menyebar di daerah ini sekitar abad ke-16 atau 17. ■ **muli**

Senyum untuk Suu Kyi

Setelah belasan tahun dikenai berbagai hukuman tak masuk akal, dunia akhirnya tersenyum bersamanya.

Tidak mau menyerah. Tak sekalipun mengendurkan prinsip, berkompromi dengan junta. Itulah teladan yang ditunjukkan oleh Aung San Suu Kyi. Setelah menghabiskan 15 tahun dari 21 tahun terakhir hidupnya dalam status tahanan rumah, perempuan simbol perjuangan bagi demokrasi di Asia Tenggara ini akhirnya dibebaskan.

Langkah putri Bapak Bangsa Myanmar Jenderal Aung San ini tak pernah surut dalam memperjuangkan demokrasi. Ia terus mengajukan banding atas penahanan rumahnya yang akhirnya diterima Mahkamah Agung Myanmar (21/10). Kasusnya disidangkan 29 Oktober 2010. Langkah hukum serupa sebenarnya sudah ditempuh berkali-kali, tapi senantiasa membur tembok.

Namun, Suu Kyi tak menyerah. Dia tak angkat tangan sekalipun sadar tidak bisa berharap banyak dari institusi hukum di sebuah negeri yang seluruh perangkat kehidupannya mengabdikan pada kepentingan

junta. Ia sadar senjata tak harus dilawan dengan senjata. Demokrasi tak boleh diraih lewat jalur yang tidak demokratis. Menegakkan konstitusi tidak semestinya dengan cara inkonstitusional.

Setelah dibebaskan, junta membiarkan Suu Kyi bepergian ke mana pun dia suka. Junta sebenarnya sejak lama menyemangati Suu Kyi untuk hidup bersama keluarganya di Inggris. Suu Kyi tak pernah mau karena khawatir tidak bisa kembali lagi. Padahal ia punya alasan kuat mengabaikan tanah airnya setelah sang ayah ditembak mati rival politiknya saat Suu Kyi baru berusia dua tahun.

Saat dibebaskan, Suu Kyi tampil cantik mengenakan baju tradisional Myanmar dengan bunga terselip di rambutnya. Suu Kyi mengucapkan terima kasih sambil menebar senyum kepada para pendukungnya. Kegigihan dan pilihannya pada jalur nirkekerasan jualah yang memelihara semangat para pengikutnya untuk juga tak pernah menyerah. Suu Kyi meng-



BAHAGIA: Aung San Suu Kyi (paling kanan) menggandeng tangan pendukungnya di depan Pagoda, 24 Nov 2010.

inspirasi pendukungnya, sekeras apa pun batu, suatu saat pasti retak jika ditetesi air mata dan keringat tiada henti.

Dua hari setelah bebas, Aung San Suu Kyi berkunjung ke markas besar Liga Nasional untuk Demokrasi (NLD) yang sudah dibubarkan oleh junta di Yangon, Myanmar. Dia bertemu dengan para anggota senior NLD. Suu Kyi mengatakan bahwa tujuannya adalah untuk sebuah revolusi damai di Burma. Berbicara kepada BBC di markas LND di Yangon, dia yakin demokrasi akan datang ke Myanmar suatu saat, meskipun dia tak tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan.

Peraih penghargaan Nobel Perdamaian

Ikon Pejuang Demokrasi Myanmar

Aung San Suu Kyi (dibaca Aung Saw Su Chee) adalah salah satu tokoh pembebasan dan anti kekerasan yang terkenal di dunia. Wanita tegar ini sarat dengan perjuangan hidup sejak kecil. Saat berumur 2 tahun, ayahnya, Jenderal Aung San, pemimpin Myanmar dibunuh junta militer. Kematian ayahnya mengubah arah sejarah Myanmar, yang memerlukan figur kuat dan pemersatu. Ibunya, Khin Kyi, kemudian menjadi figur terkenal di Myanmar dan menangani berbagai urusan sosial. Khin Kyi pernah ditunjuk sebagai Dubes Myanmar untuk India, hingga ke New York dan London.

Kedua saudara perempuannya meninggal di usia yang sangat belia. Satu-satunya saudaranya yang masih hidup, Aung San Oo, tidak mendukung perjuangannya. Aung San Oo, yang menjadi warga AS, malah akrab dengan junta. San Oo diberi keleluasaan untuk menikmati kehidupan. Ini adalah salah satu taktik junta untuk memperlakukan Suu Kyi, ikon demokrasi.

Kehidupan pernikahannya juga penuh liku. Suu Kyi menikah dengan Dr Michael Aris dengan cara

Buddha di London, 1 Januari 1972. Mereka bertemu di rumah orangtua angkat Suu Kyi saat belajar di Oxford, Inggris, yakni Lord Gore-Booth, mantan Dubes Inggris untuk Myanmar, dan istrinya.

Pada 8 Agustus 1988, beberapa saat setelah Ne Win, pemimpin Myanmar, mundur, terjadilah perlawanan warga dan mahasiswa menentang kekuasaan junta yang korup, otoriter, percaya kepada para dukun, dan nasionalisasi aset-aset negara. Ini dikenal dengan Pemberontakan 8888. Warga membawa gambar Aung San dengan harapan tentara tidak akan menyakiti mereka. Perkiraan ini salah. Sekitar 3.000 warga, ada yang mengatakan 10.000 warga, tewas akibat serangan militer.

Keadaan amat kacau pada tahun 1988. Suu Kyi merasa terpanggil untuk memperjuangkan demokrasi. Dia terpanggil karena antusiasme rakyat kepada Aung San. Rakyat menaruh harapan kepada Suu Kyi.

Suu Kyi terus berkampanye meski diganggu para tentara, dengan penangkapan dan pembunuhan terhadap para pendukungnya. Pada 17



Februari 1989, Suu Kyi dilarang ikut pemilu yang direncanakan berlangsung pada 1990. Kerepotan yang dimunculkan Suu Kyi membuat junta, yang takut ditumbangkan, pada 20 Juli 1989 mengenakan status tahanan kepadanya tanpa proses pengadilan.

Sejak ditahan pada tahun 1989, dia hidup terpisah dari keluarganya dengan jarak lebih dari 9.000 kilometer. Dengan suami dan anak-anaknya, dia hanya bisa melakukan kontak lewat surat-surat yang diselundupkan. Michael kemudian meninggalkan tugas akademi untuk berjuang demi pembebasan Suu Kyi.



deng putranya Kim Aris saat mengunjungi Shwedagon

tahun 1991, yang kini berusia 65 tahun, itu mengatakan tidak akan mundur dari misinya untuk membuat kehidupan yang lebih baik bagi rakyat Myanmar. Suu Kyi bahkan siap jika junta kembali menahan dan memenjarakannya lagi. Di sisi lain, dia menegaskan tidak menginginkan kejatuhan junta yang dipimpin Jenderal Senior Than Shwe. Akan tetapi, dia menghendaki bahwa junta harus berubah.

Sepintas pembebasan tokoh perdamaian ini merupakan itikad baik pemerintah militer Myanmar. Namun sebenarnya ini tidak lepas dari siasat junta militer yang berkuasa. Pihak militer ingin menunjukkan pada dunia bahwa sebagai pemenang

pemilu, militer telah berubah sikap.

Perubahan sikap ini ditunjukkan dengan membebaskan Suu Kyi dari tahanan rumah. Junta berharap dunia internasional memandang pemerintahan militer Myanmar sekarang telah berubah menjadi pemerintahan yang demokratis.

Selain itu, pembebasan ini bagaikan amunisi bagi junta dalam menghadapi tuduhan terjadinya tindak kecurangan pada pemilu 7 November lalu. Padahal, dalam pemilu pertama dalam 20 tahun terakhir itu, dicurigai banyak terjadi kecurangan. Kecurigaan ini sangat beralasan sebab pemilu itu dilaksanakan tanpa keikutsertaan Partai Liga Nasional untuk Demokrasi (NLD) pimpinan Suu Kyi.

NLD memboikot pemilu itu karena tidak demokratis. Bahkan, junta membubarkan partai oposisi itu akibat takut NLD akan menyapu bersih suara. Praktis pemilu 7 November lalu dimenangi junta tanpa saingan. PBB langsung mengancam bahwa pemilu itu sekadar mainan junta untuk melanggengkan kekuasaan otoriter.

Seperti kita ketahui bersama, dua dekade lalu, Suu Kyi mendirikan Liga Nasional untuk Demokrasi (LND) guna melawan junta pada Pemilu 1990. LND meraih 82 persen kursi di parlemen, tapi junta membatalkan dan memenjarakan Suu Kyi, memisahnya dari suami dan anaknya.

Pihak militer mengambil alih kekuasaan, dan negara berpenduduk 50 juta jiwa itu sempat dinyatakan dalam keadaan darurat. Sejak itulah, Suu Kyi tak pernah menghirup udara bebas lagi. Junta melakukan berbagai cara untuk memisahkan perempuan yang kini berusia 65 tahun

tersebut dari kehidupan publik, termasuk dari pemilu yang baru lalu.

Meski sudah bebas, posisi Suu Kyi masih amat rawan. Tugasnya amat rumit, termasuk untuk mempersatukan oposisi negara itu yang terpecah akibat taktik *divide et impera* junta. Keselamatannya pun masih tak terjamin.

Junta militer masih harus dipaksa memberikan jaminan keamanan bagi Suu Kyi, membebaskan lebih dari 2.200 tahanan politik, serta menghentikan serangan terhadap masyarakat sipil. Junta terkenal dengan siksaan keji dan tak pandang bulu. Tahun 2007 lalu para biksu yang menjadi motor penggerak demonstrasi memprotes tindakan pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar minyak. Junta memberangus aksi protes dan hingga kini ratusan pemrotes, termasuk sejumlah biksu, hilang tanpa jejak. Sejumlah wihara juga diamati secara ketat.

Meski demikian, kebebasan Suu Kyi mendapat respon positif dari banyak pihak. Dia mewakili sebuah kemenangan bagi rakyat Myanmar, yang menderita akibat siksaan keji junta yang keluarganya hidup mewah.

Bagi Suu Kyi, seruan dan harapan warga Myanmar terhadap dirinya, sebagai pendekar demokrasi, adalah sebuah panggilan hidup. Spirit dan kegigihannya tak akan pernah bisa ditumpas senjata junta. Mengutip pernyataannya yang dicuplik dalam akhir video *Walk On*, lagu band U2 yang didedikasikan untuk Suu Kyi, "This is not yet the end. There's a long way to go. And the way might be very very hard. So please stand by..." ■ LOR

Ditahan Dua Dekade

- 1989 : Hukum darurat diberlakukan di Burma. Suu Kyi dikenai tahanan rumah.
- 1990 : Partai Liga Nasional untuk Demokrasi (NLD) yang diketuai Suu Kyi memperoleh 392 dari 485 kursi parlemen, tapi junta militer menolak menyerahkan kekuasaan.
- 1991 : Suu Kyi dianugerahi Hadiah Nobel Perdamaian.
- 1995 : Dibebaskan dari tahanan rumah, tapi gerakannya sangat dibatasi.
- 2000: Kembali menjalani tahanan rumah berdasarkan Hukum Perlindungan Negara. Dibebaskan pada 2002.
- 2003: Kembali ditahan setelah terjadinya bentrokan antara para pendukungnya dan

demonstran pro-junta.

- 2007: Menyambut aksi protes para biksu Buddha di belakang rumahnya sebagai pemunculan pertama ke publik sejak 2003.
- 2008: Masa penahanan rumah diperpanjang untuk setahun berikutnya.
- 2009: Dikenai 18 bulan perpanjangan tahanan rumah setelah seorang tamu tak diundang nekat berenang menyeberangi danau ke rumahnya.
- 7 Nov 2010: NLD memboikot pemilihan umum legislatif yang dimenangi oleh partai yang dibekingi militer.
- 13 Nov 2010: Suu Kyi bebas karena masa penahanan rumah terhadapnya telah habis.

Selama dalam tahanan, Suu Kyi benar-benar diisolasi dari dunia luar. Beberapa kesempatan untuk bebas sebenarnya didapat Suu Kyi, misalnya saat suaminya sakit ia diberi ijin dan dibujuk pemerintah junta militer untuk menjenguk ke London namun Suu Kyi menolak karena ia tahu, sepuluh dari London pemerintah tidak akan

memberikan ijin masuk kembali ke Myanmar. Karenanya ia memilih tetap di tahanan dan meneruskan perjuangannya membebaskan rakyat Myanmar. Bahkan saat suaminya meninggal karena kanker prostat di London 27 Maret 1999 pun Suu Kyi tidak dapat menghadiri pemakamannya. Ia harus merelakan kepentingan-kepentingan

dan emosi pribadinya dikorbankan demi kepentingan besar seluruh rakyat Myanmar. Sebelumnya Michael Aris sempat membuat petisi agar ia diijinkan menjenguk Suu Kyi untuk terakhir kalinya namun ditolak oleh penguasa Burma.

Sepuluh tahun terakhir, Suu Kyi juga tidak pernah bertemu dengan kedua putranya, Alexander dan Kim. Alexander beristrikan warga Myanmar dan kini tinggal di kawasan Amerika Utara. Kim yang tinggal di Oxford, Inggris, beristrikan Rachael dan mempunyai dua anak, James (11) dan Jasmine (8). Suu Kyi yang sudah menjadi nenek ini tak pernah pula bertemu cucunya. Namun, setelah bebas, Suu Kyi akhirnya bertemu kembali dengan putra bungsunya, Kim Aris pada 23 November lalu. Suu Kyi tak kuasa menutupi rasa bahagiannya dengan linangan air mata. Sebagai bentuk dukungan kepada ibunya, Aris sengaja membuat tato di lengan kanannya simbol partai politik pimpinan Suu Kyi, Liga Nasional Demokrasi (NLD).

Kini ibu dua anak sekaligus nenek dua cucu itu telah menghirup udara bebas. Perjuangan menegakkan demokrasi di Myanmar akan kembali bergairah. Para pendukungnya di Partai Liga Nasional untuk Demokrasi (NLD) siap memperjuangkan demokrasi tanpa kekerasan di Myanmar. ■

Pesona Windows Phone 7

Tampilan antarmukanya simpel, elegan namun canggih yang sarat nuansa Zune dan Xbox.

Di tengah gempuran sistem operasi Android yang semakin populer, Microsoft tidak mau tinggal diam. Februari lalu, Microsoft memperkenalkan Windows Phone 7 di ajang Mobile World Congress 2010. Delapan bulan kemudian tepatnya 11 Oktober lalu, Microsoft memperkenalkan secara resmi penerus Windows Mobile 6.5 ini dalam sebuah perhelatan di New York.

Perlu diketahui bahwa Windows Mobile 6.5 sempat sukses sehingga banyak diadopsi oleh beberapa vendor untuk sistem operasi smartphone mereka. Namun sejak hadirnya platform iOS iPhone, BlackBerry dan Android, Windows Mobile 6.5 mulai ditinggalkan karena perkembangannya lambat jika dibandingkan dengan platform lain.

CEO Microsoft Steve Ballmer menyebutkan, para pengembang Microsoft sudah mencurahkan segenap perhatian terhadap platform baru ini demi memuaskan kebutuhan para pengguna ponsel. "Kami bertekad membangun sebuah telepon yang sangat modern. Windows Phone 7 akan selalu terasa menyenangkan dan mempresentasikan diri pengguna secara istimewa," katanya meyakinkan.

Pernyataan Steve Ballmer itu memang tidak mengada-ada. Beberapa terobosan baru diterapkan di Windows Phone 7 (WP7). Yang paling nyata adalah tampilan antarmuka halaman awal (home screen) yang berubah drastis. Daripada menampilkan kumpulan ikon aplikasi, WP7 menampilkan susunan kotak-kotak yang bisa dikustomisasi. Pengguna dapat langsung melihat pesan dan panggilan masuk, jadwal, pemutar multimedia, peramban serta shortcut ke jaringan sosial.

WP7 memperkenalkan tampilan antarmuka dengan konsep 'hubs' (sambungan)

yang memungkinkan informasi dalam satu kelompok dapat diakses lewat satu jendela. Hub terbagi dalam 6 bagian yakni People (jejaring sosial), Pictures, Game (Xbox LIVE), Musik + Video (Zune), Marketplace (toko aplikasi), dan Office (Microsoft Office Mobile 2010), fitur paling andal yang tidak dimiliki oleh OS manapun. Dengan Office, para pebisnis yang mobilitasnya tinggi bisa dengan mudah membuka dokumen Word, Excel, PowerPoint, dan OneNote atau berkolaborasi lewat SharePoint di ponsel.

Fitur-fitur kelas atas yang ditawarkan WP7 ini harus diikuti dengan hardware kelas tinggi pula. Oleh karena itu, Microsoft memberikan spesifikasi minimal untuk menggunakan WP7 seperti prosesor Snapdragon 1 GHz, berlayar sentuh 4.0 inci dan RAM 256MB. Hal ini bisa menjadi kelemahan mengingat harga jualnya hanya terjangkau bagi kalangan menengah ke atas. Hal lain yang bagi sebagian pihak merupakan kelemahan dari WP7 adalah tidak mendukung bluetooth, tanpa USB mass storage mode (kita tidak bisa melihat isi file di komputer melalui Windows Explorer secara langsung dan harus menggunakan aplikasi bawaan dari ponsel); tidak bisa multitasking, tidak bisa copy/paste; tidak mendukung DivX/XviD video (video harus dikonversi via Zune).

Demi memberi lebih banyak pilihan dibanding Apple, sekaligus lebih menjaga konsistensi dibanding Android, Microsoft menggandeng para produsen ponsel cerdas. Setidaknya ada sepuluh produk



berplatform WP7 dari HTC, Dell, LG dan Samsung.

HTC, pembuat ponsel Taiwan yang paling dikenal dengan handset Android Google, merilis lima handset WP7 yakni HTC 7 Surround (hanya beredar di AS), HTC 7 Mozart, HTC 7 Trophy, HTC 7 Pro dan HTC HD7. LG merilis dua handset WP7 yakni Optimus 7 dan Optimus 7Q. Dell meluncurkan Venue Pro, sementara Samsung meluncurkan Omnia 7, sebuah perangkat layar sentuh berlayar Super AMOLED 4 inci dan kamera lima megapiksel dengan rekaman HD.

Keberagaman merek dan model yang mendukung WP7 menjadi salah satu tujuan Microsoft. Mereka ingin memberi banyak pilihan bagi konsumen untuk memilih ponsel yang sesuai kantong dan selera, tidak seperti Apple dan RIM (BlackBerry) yang membatasi sistem operasinya hanya untuk produk keluaran mereka sendiri. Di sisi lain, antarmuka WP7 yang seragam pada semua merek juga memberi konsistensi lebih ketimbang Android. Soalnya, sifat Android yang terbuka membuat tampilannya dapat dimodifikasi pada setiap model ponsel. Hal ini berpotensi mengurangi pengenalan konsumen terhadap platform besutan Google tersebut. ■ CTD

Sepuluh Produk Windows Phone 7



Uraian lengkap tentang Windows Phone 7 bisa Anda baca di gsmarena.com/windows_phone_7-review-521.php



Apple iPad



Samsung Galaxy Tab

Riuhnya Teknologi di 2010

Apple iPad, Samsung Galaxy Tab, netbook, hingga Android, semuanya bersatu padu mewarnai dunia produk teknologi sepanjang 2010.

Selama tahun 2010 ini ada begitu banyak perkembangan teknologi di dunia komputer dan komunikasi global. Mulai dari meredupnya pesona netbook; gegap gempitanya sistem operasi Android; euforia di dunia komputer PC seperti USB 3.0, DDR3, all-in-one PC, monitor berlayar sentuh, prosesor Intel terbaru: Core i3, i5, i7, Windows 7; demam e-book reader, menjamurnya ponsel-ponsel cerdas QWERTY mirip BlackBerry seharga 400 ribuan; makin murah kamera digital beresolusi 12 Mpx, hingga makin dalam konvergensi teknologi antara komputer dan komunikasi di Apple iPad, Samsung Galaxy Tab, dan HTC HD7. Belum lagi perkembangan teknologi di dunia maya seperti komputasi awan (*cloud computing*), layanan web super canggih yang memadukan segalanya mulai dari transaksi bisnis hingga lokasi (*geotagging*).

Dari sekian banyak perkembangan tersebut, ada beberapa produk yang layak untuk kita ketahui bersama dan mungkin bisa Anda jadikan referensi untuk belanja akhir tahun. Daftar ini dikompilasi sedemikian rupa sesuai dengan pengamatan penulis selama ini.

Untuk kategori ponsel cerdas ada HTC HD7, HTC Desire, HTC HD2, Apple iPhone 4, Nokia N8, BlackBerry Torch 9800, HTC Droid Incredible, Google Nexus One, Samsung Galaxy S dan Motorola Droid. Untuk kategori sistem operasi ada Android 2.2, Apple iOS 4.2, Windows 7, Mac OS X 10.6.5 (Snow Leopard), Ubuntu 10.10, Fedora 14, dan Linux Mint

10. Untuk kategori komputer tablet ada Apple iPad, Samsung Galaxy Tab, Archos 9, Toshiba Folio 100, Viewsonic ViewPad 7, dan BlackBerry PlayBook.

Untuk kategori Netbook ada Asus Eee PC 1015PE, HP Mini 311, Acer Aspire One D260, Dell Inspiron mini 10, Acer Aspire One D250, Asus Eee PC 1000HE, dan Lenovo IdeaPad S12. Untuk kategori kartu grafis ada HIS HD5750 iCooler IV, Digital Alliance GTS 450, Asus ENGTS450 TOP DirectCU, Sapphire HD 5850 Toxic, dan HIS HD 5870 iCooler IV. Untuk kategori PC Game ada StarCraft 2; BioShock 2; World of Warcraft: Cataclysm; Splinter Cell: Conviction; Left 4 Dead 2; Mass Effect 2; Battlefield: Bad Company 2; Dawn of War 2: Chaos Rising; Crysis 2, Supreme Commander 2; Call of Duty: Black Ops; dan F.E.A.R. 3.

Untuk kategori website luar ada Vimeo, Gowalla, LinkedIn, Tumblr, Reddit, Google Talk, Facebook, YouTube, dan Twitter. Untuk kategori website lokal ada Koprol, Urbanesia, GantiBaju, Fupei, KayaKarya, dan SendokGarpu. Berikut ini uraian singkat beberapa yang terbaik.

Android 2.2 (Sistem Operasi)

Sistem operasi besutan Google ini dipuji karena punya aplikasi yang bagus, antarmuka yang manis dan mudah dikustomisasi di beragam produk. Kelebihan ini tidak ada di iPhone (Apple iOS). Belum lagi dukungan terhadap Flash 10.1, fitur pengendali suara yang luas dan pesatnya pertumbuhan aplikasi-aplikasi pendukung.

Apple iPad (Tablet)

Setelah bertahun-tahun komputer tablet gagal di pasaran, iPad berhasil merebut hati dunia. Produk 9.7 inchi ini berdesain langsing, antarmukanya sederhana namun elegan dan fenomena koleksi aplikasi yang terus bertambah.

Samsung Galaxy Tab (Tablet)

Galaxy Tab yang diluncurkan akhir Oktober ini digadang-gadang sebagai pesaing terkuat iPad. Dengan berbagai kelebihan seperti dua kamera, telepon, GPS dan desain langsing nan berkelas, harga Galaxy Tab dinilai sepadan dengan apa yang ditawarkan.

Facebook (Situs Pertemanan)

Sejauh ini pamor Facebook masih kuat terutama di Indonesia. Penambahan layanan geolokasi dan kontrol privacy yang lebih baik menjadikan Facebook sebagai situs jejaring sosial terus diminati.

HTC HD7 (Smartphone)

Setelah Microsoft meluncurkan secara resmi sistem operasi Windows Phone 7 pertengahan Oktober lalu, ponsel-ponsel cerdas dengan sistem operasi ini bermunculan di pasar. Dari sekian banyak produk, HTC HD7 termasuk ponsel entertainment kelas atas yang cukup menonjol. Dengan layar 4.3 inchi WVGA, kickstand, memori 16 GB, Xbox Live dan Zune Player, ponsel ini bakal membuat banyak orang berganti ponsel.

Ubuntu 10.10 (Sistem Operasi)

Sistem operasi berbasis Linux yang populer beberapa tahun terakhir ini baru saja mengeluarkan versi terbaru pada 10 Oktober lalu, sesuai dengan namanya, 10.10. Fitur yang dibawa tetap sama dengan Ubuntu 10.04, namun dengan tambahan fitur music streaming. Kali ini Ubuntu mempunyai music store sendiri seperti iTunes, dan kompatibel dengan iPhone dan Android phone. Ubuntu 10.10 diklaim start-up lebih cepat dibanding versi terdahulunya. ■ RIE



Hawaii Five O

Membuat Kening Mengernyit

Tidak ada investigasi yang sesungguhnya dalam serial ini - cukup datang ke sebuah tempat, tembak atau tangkap tersangka, melawak di sana-sini lalu berpindah ke tempat lainnya.

Sejak penayangan perdananya di tahun 1968, *Hawaii Five O* berhasil merebut jutaan hati pemirsa televisi. Setelah 12 musim, serial yang berkisah tentang aksi tim elit polisi Honolulu dengan misi khusus memberantas kejahatan terselubung di sepanjang pantai Hawaii ini berakhir masa tayangnya pada tahun 1980.

Di Indonesia, serial yang menampilkan sosok Steve McGarrett sebagai pemeran utamanya ini juga pernah ditayangkan di TVRI di era 80an. Kini, setelah puluhan tahun menghilang dari layar kaca, *Hawaii Five O* kembali hadir di televisi dengan tampilan yang lebih segar. Berbagai elemen klasik dintegrasikan dengan alur cerita baru yang pas dengan kekinian untuk mengikuti perkembangan zaman.

Untuk mendukung kesan kekinian yang hendak ditampilkan, tentu saja dibutuhkan wajah-wajah baru untuk menggantikan para pemain versi lawasnya. Aktor Alex O'Loughlin, didapuk menjadi Steve McGarrett, tokoh sentral dalam serial ini. O'Loughlin yang menggantikan Jack Lord, pernah terlibat dalam sejumlah film seperti *The Shield* dan *Moonlight*. Selain itu, serial yang dibesut sutradara Len Wiseman ini juga didukung Scott Caan salah satu pemeran dalam film *Ocean Thirteen*, *Ocean Twelve* dan *Ocean Eleven*. Scott yang merupakan putra aktor James Caan ini berperan sebagai sahabat McGarrett, Danny "Danno" Williams, mantan polisi New Jersey. Ada pula Daniel Dae Kim (Chin Ho Kelly) yang namanya melambung berkat perannya sebagai Jin dalam serial *Lost* dan Grace Park (Kono) yang dikenal berkat perannya

dalam *Battlestar Galactica*.

Pada tayangan perdananya (*pilot episode*), sang sutradara membuka kisah para penegak hukum ini dengan memperkenalkan para tokohnya yang baru. Aktor Alex O'Loughlin yang berperan sebagai detektif Steve McGarrett, digambarkan sebagai seorang intel dari Angkatan Laut yang sedang menggiring seorang teroris asal Irlandia keluar dari Korea Selatan. Tragisnya, sang ayah harus tewas terbunuh oleh kakak si teroris yang menginginkan saudaranya dibebaskan. Tak hanya kehilangan sang ayah, McGarrett juga harus kehilangan tahanannya yang berhasil kabur.

Ia kemudian ditawarkan Gubernur Hawaii untuk memimpin pasukan elite kepolisian untuk memberantas kejahatan di Hawaii sekaligus menyelidiki kematian ayahnya. Syaratnya, ia diberikan kewenangan penuh dan tak ada birokrasi yang menghambat untuk memburu para gembong kriminal di wilayah tersebut. Berbekal persetujuan tersebut, Steve akhirnya menetap di Oahu dan memimpin tim yang dinamakan *Hawaii Five O*.

Dalam adegan awal episode pertama, penonton sempat dibuat terbuai dengan adegan aksi dan tembak menembak. Namun setelah itu kening mengernyit karena banyak hal yang kurang logis dan cerita melompat begitu cepat dari satu cerita ke cerita lain. Misalnya, ide bahwa Gubernur Hawaii dengan mudah menjadikan Steve McGarrett petugas polisi tanpa latar belakang pendidikan polisi lalu memberi dia kewenangan penuh, cukup menggelikan.

Danny "Danno" Williams, mantan polisi New Jersey yang pindah ke Hawaii agar dekat dengan puterinya ditampilkan

'bawel' dan suka bertengkar dengan mantan isterinya. Kebawelannya yang mungkin dimaksudkan sebagai unsur komedi itu juga terjadi saat berdialog dengan Steve McGarrett, sang komandan. Dialog antara keduanya terlihat kaku dan kurang menjiwai membuat wibawa Steve McGarrett jatuh karena selalu meladeni kebawelan itu.

Sementara itu, Chin Ho Kelly, pria berusia 30-an yang meninggalkan kepolisian setelah dituduh menerima uang panas direkrut oleh Steve McGarrett hanya karena pernah dekat almarhum ayahnya. Mantan polisi ini ditampilkan 'tahu-tahu' bisa mengoperasikan berbagai peralatan teknologi canggih. Aktungnya pun terlihat kaku mungkin terbawa perannya saat bermain di serial *Lost*.

Kemudian anggota tim lainnya, Kono yang diperankan oleh Grace Park tidak membuat film ini lebih baik. Seorang perempuan peselancar kurus yang diceritakan baru lulus dari akademi kepolisian direkrut oleh Steve McGarrett hanya karena bisa meninju peselancar lain. Dalam episode-episode selanjutnya, Kono ditunjukkan melakukan 'kick boxing'. Pemirsa menjadi bertanya, bagaimana mungkin perempuan kurus kering bisa melumpuhkan musuh berbadan besar?

Boleh dibilang, keempat pemeran utama di film ini kurang memiliki 'hal yang dibutuhkan' untuk tampil sebagai tim elit yang tangguh. Satu-satunya hal yang menarik dalam film ini adalah pesona Hawaii yang eksotik tapi itu pun tampil sambil lalu karena perpindahan adegan aksi ke adegan aksi yang lain, begitu cepat.

Serial televisi ini ditayangkan stasiun televisi berbayar AXN mulai 14 November 2010 dan akan tayang secara rutin setiap Selasa pukul 21.00 WIB. Sementara di negara asalnya, Amerika Serikat, *Hawaii Five O* sudah tayang pada 20 September 2010. ■ MULI, PAN

The Magic of Talking Berawal dari Bicara

Kesuksesan itu bermula dari kemampuan seseorang berkomunikasi dengan orang lain.

Siapa yang tidak kenal dengan Leil Lowndes. Perempuan yang dikenal sebagai pakar komunikasi dan motivasi ini sudah banyak menghasilkan buku yang laku di pasaran seperti *Goodbye to Shy*, *How to Talk to Anyone*, *How to Instantly Connect with Anyone*, *How to Make Anyone Fall in Love with You*, dan *How to Be a People Magnet*. Ia banyak berbicara di berbagai seminar dan semua tentang karyanya sudah dimuat dalam berbagai media populer seperti *Time Magazine*, *Wall Street Journal*, *New York Times*, dan *Cosmopolitan*.

Salah satu bukunya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah *'The Magic of Talking'*. Dalam buku setebal 574 halaman ini, pembaca diajak untuk mempelajari cara membangun hubungan komunikasi yang efektif. Leil dengan bahasanya yang ringan dan mudah dicerna memaparkan pentingnya komunikasi untuk meraih hubungan yang memuaskan, mempengaruhi orang lain, karir yang ideal, penghargaan yang menyenangkan, serta kebebasan finansial, baik dalam pergaulan sehari-hari, maupun dengan relasi bisnis.

Pada alinea ke dua bab pendahuluan buku ini, Leil mencoba membangkitkan kepercayaan diri pembacanya bahwa orang-orang sukses itu tak lebih baik dari pembaca. Leil memberikan pemahaman bahwa kesuksesan yang diraih orang-orang sukses tersebut berdasarkan kemampuan berhubung dengan orang lain, dalam hal ini cara berkomunikasi.

Buku terbitan Ufuk Press ini terdiri dari delapan bab, dan perbabnya dibagi menjadi beberapa sub judul. Pada bab pertama, Leil menulis tentang 'Bagaimana Cara Menarik Seseorang Tanpa Kata-Kata'. Di bab ini, penulis yang bukunya sudah diterjemahkan ke dalam 18 bahasa ini mengawali dengan membahas tentang bagaimana menjadikan senyum menjadi bermakna. Bermakna dalam arti senyum yang tak hanya sekadar senyum, senyum yang jika orang melihatnya akan memberikan kesan yang mendalam.

Bab selanjutnya memuat topik yang tak

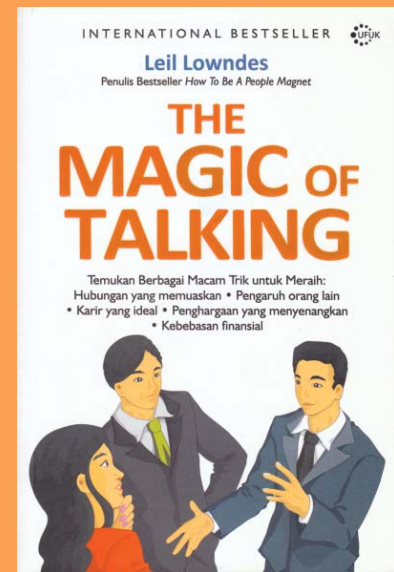
kalah menarik, yakni Bagaimana Mengetahui Apa yang Harus Dikatakan Setelah Anda Mengatakan "Hai". Atau dengan kata lain, Leil memberi tips bagaimana cara mencairkan percakapan yang kaku dengan kekuatan basa-basi. Kita adakalanya dihadapkan pada lingkungan baru, dan tak semua orang mempunyai kemampuan untuk langsung berbaur dengan lingkungan tersebut, saat itulah basa-basi memegang peranan penting.

Pada bab tiga Leil mencoba mengajak pembacanya agar dapat mengetahui Bagaimana Dapat Berbicara Layaknya Orang Penting. Seseorang dianggap 'penting' tentu saja dari apa yang ia utarkan sehingga setiap kalimat yang terlontar dari mulutnya bisa menginspirasi orang lain. Salah satu sub judul dalam bab ini adalah Bagaimana Membuat Lelucon yang Cerdas. Berkenaan dengan hal tersebut, Leil memberikan kiatnya "Ucapkan dengan gamblang", sebab menurut Leil orang hebat tidak akan takut berkata-kata. Mereka berani berkata dengan gamblang.

Selanjutnya Leil memberikan tips Bagaimana Seseorang Bisa Ikut Ambil Bagian Dalam Percakapan Apa pun. Sebagai seorang pakar, Leil sangat memahami bahwa banyak orang merasa kesulitan saat harus ikut ambil bagian dalam percakapan apa pun. Kendalanya apalagi kalau bukan keterbatasan pengetahuan, maka dari itu Leil memberikan tips bagaimana menjadi seseorang yang cerdas namun tidak konservatif. Di halaman 253 semuanya akan terjawab.

Berlanjut ke halaman 295 dimana bab kelima dimuat. Judul bab tersebut tak kalah menarik dari empat bab sebelumnya, yakni Bagaimana Agar Terdengar Seperti Bagian dari Mereka. Dalam bab ini pembaca diajarkan cara melakukan pendekatan sehingga hubungan yang terjalin berlangsung hangat, akrab, layaknya suasana dalam sebuah keluarga.

Bagian yang paling menarik dalam buku ini adalah ketika Liel menulis tentang Bagaimana Membedakan Antara Pujian dan Kata-kata Menjilat. Karena seringkali



Judul : The Magic Of Talking
Penulis : Leil Lowndes
Penerbit : Ufuk Press
Halaman : 576
Kategori : Psikologi
Cover : Soft Cover
Dimensi : 140x205mm
Bahasa : Indonesia

dua hal tersebut sulit dibedakan atau bahkan disalahartikan. Leil memberikan cara bagaimana pembaca dapat memuji seseorang tanpa terkesan menjilat. Masih di bab yang sama, Leil mengungkapkan cara agar terdengar lebih menyenangkan saat berkomunikasi lewat telepon. Pembaca akan diberikan kiat bagaimana pembaca terasa dekat meski terpisah ribuan kilometer jauhnya.

Di bab tujuh, Leil mengungkapkan rahasia seorang politisi dalam memperluas jaringannya. Ia mencontohkan lewat sebuah pesta, dimana situasi tersebut merupakan kesempatan yang menguntungkan bagi seseorang untuk berkenalan dengan kolega barunya. Untuk itu diperlukan kemampuan agar orang lain terkesan, salah satu caranya adalah dengan membuat mereka terpesona dengan segala hal yang diingat tentang mereka, seperti yang tercantum di lembar ke 475 buku ini.

Terakhir, Leil memberikan kiat Bagaimana Menggempur Plafon Kaca Terkuat. Yang dimaksud dengan plafon kaca terkuat di sini adalah, bagaimana seseorang tetap dapat menjalin komunikasi yang baik meski dalam kondisi tersulit sekalipun. Misalnya, cara memenangkan hati orang lain ketika lidah mereka terkunci, atau bagaimana meredakan kemarahan seseorang walau hanya dengan tiga kalimat atau kurang. ■ **muli**

Kejutan Tottenham Hotspur



BINTANG: Gareth Bale dari Tottenham (kanan) saat bersaing dengan Bacary Sagna dari Arsenal dalam pertandingan yang digelar pada 20 November 2010 di London, Inggris. Tottenham Hotspur mempecundangi Arsenal, 3-2

Tottenham Hotspur tampil mengejutkan dengan mengalahkan Arsenal, Manchester City, dan Inter Milan. Tidak tertutup kemungkinan, tim asuhan pelatih Harry Redknapp ini akan menjadi jawara di Liga Inggris.

Menjelang paruh musim Liga Inggris, persaingan untuk memperebutkan siapa yang akan menjadi juara Liga Primer Inggris tahun 2010/2011 makin sulit diprediksi. Hal itu terlihat dari poin yang tidak terpaut jauh di antara "The Big Four", empat tim teratas yakni Chelsea, Manchester United, Arsenal, dan Manchester City. Sementara Liverpool kini masih jauh tertatih-tatih mengejar keteringgalan sepeeninggal Rafael Benitez yang kini bermain di Inter Milan.

Sedangkan Tottenham Hotspur yang sedang naik daun semakin meramaikan ketatnya papan atas liga Inggris. Tim yang disebut Lilywhite ini berhasil menumbangkan tim besar bertabur bintang seperti Arsenal, Manchester City, Inter Milan di Liga Champions. Kemenangan atas Arsenal misalnya, menjadi sejarah manis bagi Spurs dalam 17 tahun terakhir. Sejak 1993, Spurs tidak pernah memenangkan pertandingan atas rival sekotanya yang sama-sama bermarkas di London Utara itu.

Sebelumnya, Spurs di tingkat Liga Champions juga berhasil meredam keperkasaan juara bertahan Inter Milan dengan kemenangan 3-1 di markas sendiri, White Hart Lane (2/11/2010). Sang pelatih pun menyebut kemenangan tersebut sebagai

momen yang akan selalu dikenang, terlebih mengikuti Liga Champions ini adalah kali pertama buat timnya. Spurs memastikan diri meraih tiket di Liga Champions setelah berhasil mengalahkan Manchester City yang sebelumnya sangat berambisi lolos ke putaran Liga Champions. Namun lagi-lagi Redknapp yang juga paman gelandang tengah Chelsea Frank Lampard ini berhasil mematahkan ambisi Manchester City tersebut. Decak kagum semakin bertambah saat Spurs mencetak sejarah melaju ke babak 16 besar Liga Champions setelah menaklukkan Werder Bremen 3-0 (24/11). Kemudian mengalahkan Liverpool, 2-1, pada 28 November lalu.

Melihat penampilan Spurs yang apik dalam beberapa pertandingan terakhir, klub-klub Eropa mulai tertarik dengan pemain Spurs. Sebut saja Direktur Inter Milan, Luis Figo, mulai melirik Gareth Bale yang berperan besar ketika mengalahkan Inter. Redknapp-pun langsung menolak keinginan Figo tersebut. "Para petinggi klub kami bukan orang miskin. Klub kami juga bukan klub penjual pemain, jadi dia lebih baik di sini dan tak perlu pergi kemana-mana," kata Redknapp. Manajemen Hotspur kemudian memproteksi Gareth Bale dengan menaikkan gaji Bale dari 30 ribu pounds, Rp 428 juta

perpekan menjadi Rp 714 juta per pekan.

Sebenarnya, besaran gaji yang dimiliki para pemain-pemain Spurs masih kalah jauh dengan lawan-lawan yang dikalahkannya. Di sinilah uniknya tim Tottenham Hotspur. Besarnya gaji bagi pemain untuk memenangkan sebuah duel pertandingan, tidak lagi menjadi patokan. Misalnya Cesc Fàbregas pemain di Arsenal diberi gaji tinggi, £110 ribu per pekan (Rp 1,56 M), Emmanuel Adebayor £180 ribu per pekan (2,5 M), masih jauh dari gaji bintang Hotspur yang sedang naik daun, Gareth Bale.

Pelatih dalam hal ini Harry Redknapp memainkan peranan penting. Meski bermodalkan pemain 'biasa-biasa' saja, Redknapp bisa membawa timnya memperlakukan tim dengan pemain bintang yang digaji besar-besaran. Cara pelatih yang bisa membangkitkan percaya diri para pemainnya merupakan modal kuat untuk memenangkan pertandingan. Striker Tottenham Hotspur, Rafael van der Vaart pun misalnya merasa nyaman bekerja di bawah asuhan Redknapp. Meski pelatih ini jarang kelihatan tersenyum, menurutnya sang pelatih tidak bertele-tele saat memberikan arahan, yang membuatnya kerasan.

Keberhasilan pasukan Redknapp dalam mengatasi tim-tim besar ini, semakin membumbungkan keyakinan Hotspur untuk meraih titel juara di musim ini. "Saya tidak akan mengatakan hal ini apabila kualitas pemain yang kami miliki jelek. Saya seorang yang realistis. Saya juga tidak sedang bermimpi. Saya tahu ini bakal sulit namun ini bukanlah sebuah hal yang mustahil. Syaratnya, para pemain punya kepercayaan diri seperti yang telah saya tempuh selama ini," katanya seperti dikutip BBC.com. Redknapp pun berharap, sang pemilik klub dapat menyediakan anggaran untuk mendapatkan pemain baru pada bursa transfer pada musim dingin Januari 2011 demi mengecap gelar juara Liga Primer yang belum pernah diraih Hotspur sejak 1961.

Akhir musim kompetisi memang masih panjang namun persaingan sudah semakin ketat. Tim-tim debutan yang selama ini tidak diperhitungkan mulai menunjukkan tajinya untuk membuat ketar-ketir para punggawa yang selama ini selalu mendominasi klasemen puncak. Harus diakui pula, Redknapp yang mantan pemain West Ham United ini selalu menorehkan prestasi baik bagi tim-tim yang diasuhnya. Hal ini tak ayal membuat Asosiasi Sepak Bola Inggris (FA) mulai kepingcut dengan Redknapp untuk menggantikan Capello melatih Timnas Inggris.

■ BS

BERITAINDONESIA®

www.beritaindonesia.co.id

MAJALAH BERITA PILIHAN

*All in One
One for All*



DEMOKRASI, TOLERANSI DAN PERDAMAIAN



BUDHY MUNAWAR-RACHMAN

ENSIKLOPEDI

Nurcholish Madjid



ENSIKLOPEDI

*Nurcholish
Madjid*

Disunting oleh:
BUDHY MUNAWAR RACHMAN



**Untuk Pemesanan
Hubungi:**

**Mahad Al-Zaytun
(0234) 742815**

**Majalah Berita Indonesia
(021) 8292735**

